

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN

KATA PENGANTAR

BAB I Profil Fakultas	1
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam	6
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam	9
Jurusan Manajemen Dakwah Islam	12
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	15
Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI	18
BAB II Panduan Praktikum Tilawah, Ibadah, Mikro Tabligh, Tabligh, dan Profesi...	21
A. Pendahuluan	21
B. Pengertian dan Status	21
C. Jenis Praktikum	22
1. Praktik Tilawah	22
2. Praktik Ibadah	24
3. Praktik Mikro Tabligh	26
4. Praktik Tabligh	27
BAB III Praktik Profesi Jurusan KPI	48
BAB IV Praktik Profesi Jurusan BPI	57
BAB V Praktik Profesi Jurusan MDI	117
BAB VI Praktik Profesi Jurusan PMI	152

BAB VII Praktik Profesi Kons. Jurnalistik

Dosen Pembimbing Praktikum 173

SAMBUTAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH IAIN IMAM BONJOL PADANG

Kompetensi lulusan sebuah perguruan tinggi merupakan garansi tak tertulis yang harus dimiliki mahasiswa agar keberadaan mereka diakui di tengah masyarakat. Kompetensi dimaksud tentu tidak hanya kompetensi dalam konteks teoritik, tetapi juga, bahkan lebih penting, kompetensi paraktis sesuai dengan bidang keahlian yang disandangnya.

Untuk mengisi kompetensi sebagaimana dimaksudkan di atas, memang dirasa perlu memberikan berbagai ilmu kepada mahasiswa, baik teoritik maupun (terlebih lagi) praktek. Khusus untuk keahlian praktis, agar pelaksanaannya lebih terpola dan terarah, maka kebutuhan kepada buku panduan, tidak dapat tidak, mesti diadakan.

Pimpinan menyambut baik upaya yang telah dilakukan oleh Tim Penyusun Buku Pedoman Praktek Mahasiswa. Tim telah berusaha menghimpun berbagai materi dan pola pelaksanaan praktek mahasiswa Fakultas Dakwah dengan memperhatikan kompetensi yang harus mereka miliki. Diharapkan buku pedoman yang telah disusun ini betul-betul berguna dalam pelaksanaan praktek mahasiswa Fakultas Dakwah.

Dengan telah selesainya buku pedoman praktek ini, pimpinan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh Tim yang terlibat dalam proses pengadaannya, mudah-mudahan menjadi amal soleh bagi mereka.

Padang, Desember 2010

Dekan Fakultas Dakwah

Drs. H. Abd. Rahman, MA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat taufiq dan hidayah-Nya, buku Pedoman Praktek mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang ini akhirnya dapat diselesaikan.

Kegiatan praktek mahasiswa merupakan bagian terpenting dari proses pendalaman ilmu-ilmu teoritik yang ditimba mahasiswa selama mengikuti studi di sebuah perguruan tinggi. Agar kegiatan-kegiatan praktek mahasiswa dapat terlaksana dengan baik, maka dirasa perlu menyusun sebuah buku panduan.

Buku Pedoman Praktek mahasiswa ini disusun mengacu kepada materi-materi praktek yang telah diberikan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah sejak kegiatan praktek diterapkan. Selama ini, kegiatan praktek mahasiswa Fakultas Dakwah belum lagi memiliki acuan yang baku. Materi dan prosedur kegiatan praktek cenderung diserahkan kepada dosen pembimbing praktek.

Keberadaan buku pedoman praktek dimaksudkan agar proses praktikum mahasiswa di Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang dapat tertata dengan baik, sehingga dosen yang mengajar dan mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan praktek memiliki acuan yang jelas.

Sebagai buku perdana, Tim Penyusun menyadari bahwa di dalamnya masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, demi kesempurnaannya, berbagai masukan dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat, terutama bagi dosen pembimbing praktek mahasiswa dan bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah praktek di Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang.

Padang, Desember 2010

Tim Penyusun

BAB I

PROFIL FAKULTAS

A. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Nama Fakultas: **Fakultas Dakwah dan Ilmu Sosial**
2. Visi

Visi Fakultas Dakwah dan Ilmu Sosial IAIN Imam Bonjol adalah **Menjadi lembaga pendidikan terdepan dan kompetitif dalam bidang Dakwah dan Ilmu Sosial.**

3. Misi

Adapun Misi dari Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol, antara lain adalah :

- a. Menyediakan pelayanan yang penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Menciptakan sarjana muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki intelektualisme dan profesionalisme di bidang dakwah dan ilmu sosial.
- c. Memberikan ketelaudanan dalam kehidupan masyarakat yang madani, berlandaskan kepada nilai-nilai Islam dan menjunjung tinggi budaya Indonesia.
- d. Mengaktualisasikan nilai-nilai adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan punya daya saing

f. Menjalin berbagai kerjasama

4. Tujuan

Tujuan Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang pada dasarnya sejalan dengan tujuan IAIN Imam Bonjol Padang. Dalam buku pedoman IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1989/1990 menyatakan bahwa, tujuan IAIN Imam Bonjol dapat dibedakan atas tujuan eksistensial dan tujuan institusional. Maksudnya;

Untuk memberikan/terciptanya/membentuk/.....

- a. Tujuan eksistensial IAIN adalah: "Memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam".
- b. Tujuan institusional IAIN adalah: "Membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu Islam dan ilmu-ilmu terkait lainnya, yang bertakwa dan berakhlak mulia, cakap dan terampil serta bertanggung jawab atas kelanjutan umat bangsa dan negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945".

Secara khusus, tujuan Fakultas Dakwah adalah: "Membentuk sarjana Muslim yang ahli di bidang dakwah yang meliputi ilmu-ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan/Konseling Islam (BPI/BKI), Manajemen Dakwah Islam (MDI), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta Jurnalistik Jurusan KPI (*Public Relations*).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 21 tahun 1988, tugas pokok IAIN Imam Bonjol Padang adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas

perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk memperoleh tujuan pokok tersebut, maka dalam Bab V pasal 24 dicantumkan pernyataan: Fakultas adalah sebagai unsur pelaksana tugas pokok dan fungsi IAIN Imam Bonjol yang berada di bawah Rektor.

Untuk mencapai tujuan Fakultas Dakwah secara khusus yaitu membentuk sarjana muslim yang ahli di bidang dakwah, maka pada mahasiswa diberikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu dakwah yang mencakup ilmu komunikasi sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama RI.

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan akhir dari Fakultas Dakwah adalah mendidik para juru dakwah, mubaligh dan mubalighah agar dapat menyampaikan ajaran Islam, pesan pembangunan kepada masyarakat sebagai *audience* atau komunikan.

Tujuan Fakultas Dakwah untuk mendidik kader-kader Da'i yang bertugas menyeru dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat An-Nahlu ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik dan bernantalah (berdebatlah) dengan mereka melalui cara yang baik." Kemudian ditegaskan pula dalam Firman Allah melalui surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: "Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik, menyeru kepada yang ma'ruf

dan melarang dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang menang”.

Untuk mencapai tujuan Fakultas Dakwah secara khusus, maka kepada mahasiswa diberikan ilmu pendukung. Di antara ilmu yang utama bagi Fakultas adalah, ilmu pengetahuan agama dan ilmu dakwah, di mana silabus ditetapkan oleh Departemen Agama RI. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik para juru dakwah dan mubaligh-mubalighah untuk menyampaikan ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan

Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang adalah merupakan pendidikan tinggi negeri yang mendidik lulusan setingkat SLTA dari seluruh jurusan dengan ilmu sosial Islam. Fakultas Dakwah menghasilkan lulusan S 1 bergelar S.Sos.I (Sarjana Sosial Islam) dan D 3 dengan gelar A.Md (Ahli Madya), menyiapkan tenaga handal untuk menghadapi pasar bebas WTO dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Semenjak berdiri pada tahun 4 September 1968, jumlah jurusan pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan. Pada awalnya, Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan, sekarang, memiliki empat (4) jurusan setingkat strata satu (S 1) dan satu jurusan setingkat diploma tiga (D 3).

Berikut dideskripsikan perkembangan jurusan pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang semenjak berdiri hingga sekarang.

- ☑ Tahun 1960 hingga 1970, Fakultas Dakwah terdiri dari dua jurusan:
 - Jurusan Tabligh dan Penyiaran

- Jurusan Agama dan Kepercayaan
- ☑ Tahun 1970, sesuai Keputusan Muker di Ciloto, Fakultas Dakwah masih memiliki dua jurusan:
 - Jurusan Tabligh dan Penyiaran
 - Jurusan Agama dan Kepercayaan
- ☑ Pada tahun 1974, Fakultas Dakwah hanya memiliki satu jurusan, yaitu Jurusan Dakwah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. Kep./D.VI/218/74.
- ☑ Pada tahun 1982 sampai tahun 1996, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 97/1982, Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan:
 - Jurusan Penerangan dan Peyiaran Islam (PPAI)
 - Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- ☑ Tahun 1996 sampai tahun 1998, Fakultas Dakwah telah memiliki tiga jurusan:
 - Komunikasi Penyiaran Islam
 - Bimbingan Penyuluhan Masyarakat
 - Manajemen Dakwah Islam
- ☑ Tahun 1998 sampai sekarang, sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/153/1999, tanggal 29 Juni 1999, tentang kejuruan dan konsentrasi di lingkungan Intitut Agama Islam Negeri, Fakultas Dakwah memiliki empat jurusan setingkat strata satu dan satu konsentrasi setingkat diploma:
 - Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 - Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPI)
 - Manajemen Dakwah Islam (MDI)
 - Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

1. Sejarah

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), merupakan jurusan tertua pada Fakultas Dakwah. Jurusan KPI merupakan disiplin minor dari Dakwah. Jurusan KPI ada semenjak Fakultas Dakwah berdiri. Pada awalnya, nama jurusan KPI adalah PPAI (Penerangan dan Peyiaran Agama Islam). Cikal bakal jurusan KPI adalah Jurusan Tabligh dan Penyiaran, yang ada semenjak awal Fakultas Dakwah berdiri tahun 1960 s/d tahun 1970.

2. Visi

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang berorientasi kepada nilai-nilai sosial ajaran Islam dan menghasilkan ahli Dakwah di bidang Retorika dan Komunikasi baik cetak maupun elektronik.

3. Misi

- a. Memberikan bekal keislaman kepada mahasiswa agar mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam realitas kehidupan masyarakat dan menjadi pelopor bagi dinamisasi keilmuan dan teknologi.
- b. Memberikan bekal keilmuan Dakwah, Retorika, dan Komunikasi agar mampu menjadi motivator dan dinamisator masyarakat secara bijak, santun dan komunikatif, baik melalui media cetak maupun elektronik.

4. Tujuan

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam mempunyai tujuan utama yaitu untuk menyiapkan ilmuwan dan tenaga ahli komunikasi melalui mimbar dan pemanfaatan media massa.

Sedangkan tujuan khusus jurusan KPI adalah untuk mendidik juru dakwah yang memiliki wawasan keislaman dan mampu mentransformasikannya kepada masyarakat dengan cara-cara yang bijak, santun dan komunikatif.

5. Kompetensi Kelulusan

- a. Memiliki kemampuan sebagai mubaligh yang profesional dengan keahlian menggunakan media Dakwah, baik cetak, elektronik dan media interaksi dalam mengembangkan Dakwah Islam di era globalisasi dan informasi.
- b. Memiliki kemampuan dan wawasan jurnalistik, kewartawanan dalam menulis berita dan *feature* Dakwah.
- c. Memiliki kemampuan dan wawasan yang professional di bidang kehumasan.

6. Prospek dan Peluang Kerja

Lulusan Komunikasi Penyiaran Islam memiliki peluang kerja pada beberapa instansi, baik pemerintah maupun swasta, seperti:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Da'i
- c. Mubaligh
- d. Praktisi Jurnalistik atau Wartawan Media Cetak Surat Kabar, Majalah, dan Tabloid
- e. Reporter

- f. Presenter
- g. *Master of Ceremony* (MC)
- h. Penyiar di Radio dan Televisi

Peluang kerja alumni Komunikasi Penyiaran Islam didukung dengan kemampuan mata kuliah teoris dan praktis yang memadai. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan menjadi praktisi dalam jurnalistik sesuai dengan dominasi mata kuliah yang mengacu pada praktik jurnalistik.

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Sejarah

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang yang bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi agama untuk menghasilkan sarjana Muslim yang memiliki aqidah Islam, akhlak yang mulia, ahli dan profesional dalam bidang konseling. Secara keilmuan, BPI merupakan disiplin minor dari dakwah, sehingga jurusan BPI menopang tujuan dakwah dengan pendekatan yang lebih spesifik, yaitu melalui konseling agama. Jurusan BPM diresmikan sebagai jurusan yang berdiri sendiri berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 98/1982. Menurut keterangan dari Prof. DR. Zakiah Drajat, jurusan BPM dibuka dengan alasan untuk memperkaya pengembangan dakwah Islam disegi metode dan pendekatan. Hal ini diperkuat oleh Dirjen Perguruan Tinggi Agama Islam Arif Furqan (2003: 21 & 23) dalam buku Hasil Rumusan Kompetensi Lulusan Program Studi di PTAI. Bahwa jurusan Bimbingan dan Konseling dirancang sebagai metode, media dan pendekatan dakwah.

2. Visi

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang berorientasi keilmuan, penelitian dan pengembangan profesi di bidang Dakwah melalui Bimbingan Konseling Islam (BKI).

3. Misi

- a. Membentuk sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademik dibidang Bimbingan Konseling Islam (BKI).
- b. Membentuk sarjana muslim yang memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan keilmuannya.
- c. Membentuk sarjana muslim yang memiliki kemampuan profesional dibidang Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang memiliki akhlakul karimah.

4. Tujuan

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mempunyai tujuan utama, adalah untuk menyiapkan ilmuwan dan tenaga ahli bimbingan & konseling pribadi, keluarga/kelompok/masyarakat.

Disamping tujuan di atas, jurusan BPI juga mempunyai tujuan khusus yaitu menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dibidang bimbingan dan konseling dalam pengembangan dakwah Islam.

- a. Mempersiapkan sarjana muslim yang memiliki wawasan BKAI.
- b. Membentuk intelektual muslim yang memiliki kemampuan professional.
- c. Mengembangkan Ilmu Dakwah khususnya Bimbingan dan Konseling Agama Islam melalui kajian teoritis, penelitian, dan publikasi ilmiah.

5. Kompetensi kelulusan

- a. Memiliki kemampuan sebagai konselor Islami individu, kelompok, keluarga dan masyarakat.

- b. Memiliki kemampuan sebagai tenaga penyuluh agama (Da'i).
 - c. Memiliki kemampuan menjadi konselor di institusi pendidikan dan institusi non pendidikan.
 - d. Memiliki kemampuan sebagai konsultan pengembangan SDM di berbagai instansi.
 - e. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan Dakwah khususnya dalam Bimbingan dan Konseling melalui kajian teoritis dan penelitian.
6. Prospek dan Peluang Kerja

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sesuai dengan penyebaran mata kuliah memiliki peluang kerja pada beberapa instansi, baik pemerintah dan swasta, seperti:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Da'i
- c. Mubaligh
- d. Konselor Rohaniah untuk Rumah Sakit.
- e. Konselor Keluarga dan Perkawinan.
- f. Konselor Pribadi
- g. Konselor Karir di BUMN, BUMS, di sekolah dan luar sekolah
- h. Penyuluhan Agama.
- i. Peneliti dalam bidang Ilmu Sosial dan keagamaan.

Peluang kerja alumni Bimbingan Penyuluhan Islam didukung dengan kemampuan mata kuliah teoritis dan praktis yang memadai, sehingga Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dapat masuk ke berbagai lini kehidupan.

Jurusan Manajemen Dakwah Islam

1. Sejarah

Jurusan Manajemen Dakwah Islam (MDI) merupakan bagian dari Fakultas Dakwah yang bertugas menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sarjana muslim yang memiliki aqidah Islam, akhlak mulia, ahli dan profesional dalam bidang manajemen dakwah. Untuk mewujudkan hal itu Jurusan Manajemen Dakwah menyiapkan kader manajer muslim melalui transmisi ilmu, pembentukan keahlian dan keprofesionalan dan melepas kader ke medan dakwah. Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang diselenggarakan dengan landasan visi dan misi. Jurusan MDI dibuka perdana pada tahun 1996, sedangkan ketetapan teguh sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.: E/153/1999.

2. Visi

Jurusan Manajemen Dakwah Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang berorientasi keilmuan dan profesional dalam mengembangkan keahlian di bidang Manajemen Dakwah untuk membangun kehidupan masyarakat yang teratur dan dinamis.

3. Misi

- a. Melakukan studi tentang Manajemen Dakwah dalam tatatan ilmu dan tatanan praktis.
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan tentang Manajemen untuk meningkatkan sumber daya insani yang relevan dan memiliki nilai guna dalam kegiatan Dakwah.

- c. Menyiapkan tenaga profesional di bidang Manajemen Dakwah untuk dapat melaksanakan Dakwah dengan efektif dan efisien.

4. Tujuan

Jurusan Manajemen Dakwah Islam (MDI) memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan ilmuwan dan tenaga ahli manajemen organisasi, lembaga keuangan, haji dan Bank Islam.

Tujuan Khusus Jurusan Manajemen Dakwah adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang manajemen dakwah, dengan keahlian sebagai berikut:

- a. Memiliki keahlian dasar memahami prinsip-prinsip, menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada dalam ruang lingkup manajemen dakwah.
- b. Memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola lembaga dakwah dan kegiatan dakwah pada lembaga pemerintahan, sosial, keagamaan dan LSM.
- c. Memiliki keahlian dan keterampilan mengelola lembaga keuangan Islam dan Potensi ekonomi umat Islam.

5. Kompetensi Kelulusan

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) dan prinsip-prinsip manajemen dakwah.
- b. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam penelitian dan pengembangan lembaga dakwah.
- c. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam penyuluhan agama.

6. Prospek dan Peluang Kerja

Jurusan Manajemen Dakwah Islam sesuai dengan penyebaran mata kuliah memiliki peluang kerja pada beberapa instansi, baik pemerintah dan swasta, seperti:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Da'i
- c. Mubaligh
- d. Tenaga Manajemen pada Organisasi
- e. Tenaga Manajemen pada Lembaga Keuangan Publik, seperti Bank, *Bait al-Mal wa al-Tamwil*,
- f. Tenaga Manajemen Haji dan Umrah
- g. Tenaga Manajemen pada Lembaga Pelatihan

Peluang kerja alumni Manajemen Dakwah Islam didukung dengan kemampuan mata kuliah teortis dan praktis yang memadai. Jurusan Manajemen DakwahIslam diharapkan menjadi prkatisi dalam

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

1. Sejarah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) bertujuan mewujudkan jurusan PMI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi kepada nilai-nilai sosial sesuai ajaran Islam dan menyediakan program yang menghasilkan ahli dakwah pengembangan masyarakat sesuai kebutuhan umat”.

2. Visi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai Lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi kepada nilai-nilai sosial Islam dan menghasilkan ahli Dakwah di bidang Pengembangan Masyarakat”.

3. Misi

- a. Memberikan bekal keislaman kepada mahasiswa agar mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam realitas kehidupan masyarakat dan menjadi pelopor bagi dinamisasi keilmuan dan teknologi.
- b. Memberikan bekal keilmuan Dakwah dan Pengembangan Masyarakat agar mampu menjadi motivator dan dinamisator masyarakat serta mampu mandiri dan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat.

4. Tujuan Khusus

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mempunyai tujuan utama, adalah menyiapkan ilmuwan dan tenaga ahli dakwah melalui mimbar dan pemanfaatan media massa.

Sedangkan tujuan khusus Jurusan PMI adalah Mendidik juru dakwah pengembang masyarakat yang

memiliki wawasan keislaman dan keberdayaan secara mandiri baik lingkungan, kesehatan, sosial dan ekonomi serta dapat bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat.

5. Kompetensi Kelulusan
 - a. Memahami secara komprehensif wawasan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat Islam.
 - b. Menjadi tenaga ahli yang populis dalam pengembangan masyarakat Islam.
 - c. Menjadi peneliti yang professional dalam pengembangan masyarakat Islam.
 - d. Menjadi praktisi yang responsive, inovatif dan kreatif dalam pengembangan masyarakat Islam.
 - e. Memiliki keterampilan dalam membina, mengelola dan memberdayakan masyarakat Islam.
6. Prospek dan Peluang Kerja

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sesuai dengan penyebaran mata kuliahnya, memiliki peluang kerja pada beberapa instansi, baik pemerintah dan swasta, seperti:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Da'i
- c. Mubaligh
- d. Sarjana Pelopor Pendamping dan Pengembangan Masyarakat Desa, AMDAL dan Fasilitator
- e. Pengelola LSM / NGO
- f. Peneliti Muda

Peluang kerja alumni Pengembangan Masyarakat Islam didukung dengan kemampuan mata kuliah teortis dan praktis yang memadai. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam diharapkan menjadi prkatisi dalam

mengembangkan masyarakat Islam, sesuai dengan dominasi mata kuliah yang mengacu pada praktik pengembangan masyarakat.

Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI

1. Sejarah

Dibentuknya Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI Fakultas terinspirasi oleh gerakan dakwah yang dilakukan oleh tokoh Pergerakan Nasional, seperti Hamka, Adam Malik, Rasuna Said, yang berasal dari Sumatera Barat. Selain sebagai tokoh Pergerakan Nasional, mereka juga merupakan praktisi jurnalistik yang memiliki semangat kuat dalam memperjuangkan Islam. Melihat gerakan yang dilakukan oleh tokoh Muslim Sumatera Barat, beberapa orang dosen Fakultas Dakwah mengambil pelajaran dengan kegiatan dakwah jurnalistik yang mereka lakukan. Wujud pelajaran yang dilakukan adalah dengan mendirikan program Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI pada Fakultas Dakwah. Oleh Drs. Sheiful Yazan, didukung oleh dosen senior ilmu komunikasi, Dra. Hj. Meiliarni Rusli, setelah mendapat persetujuan Dekan Fakultas Dakwah, dirancang dan direalisasikan pembentukan Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI. Keberadaan Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI dijustifikasi oleh Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/153/1999, tanggal 29 Juni 1999, tentang kejuruan dan konsentrasi di lingkungan Intitut Agama Islam Negeri.

2. Tujuan

Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI memiliki tujuan utama, adalah untuk menyiapkan ilmuwan dan tenaga ahli dakwah melalui mimbar dan pemanfaatan media massa.

Adapun tujuan khususnya adalah Menyelenggarakan program pendidikan, keterampilan

yang menghasilkan tenaga Ahli Madya terdidik, cakap mengelola aktivitas Jurnalistik, serta menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri di bidang Jurnalistik.

3. Visi

Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang menyiapkan tenaga profesional dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian di bidang Jurnalistik memenuhi dinamika perkembangan masyarakat.

4. Misi

- a. Menyelenggarakan program pengembangan di bidang Jurnalistik untuk mengakses Iptek dan mengisi kebutuhan tenaga profesional Jurnalistik.
- b. Menyelenggarakan program pengembangan di bidang Jurnalistik untuk mengakses Iptek dan mengisi kebutuhan tenaga profesional Jurnalistik.
- c. Menyiapkan tenaga profesional dengan keahlian praktis di bidang Jurnalistik dengan ciri keislaman.

5. Kompetensi

- a. Memiliki kedalaman spiritual.
- b. Memiliki keagungan akhlak.
- c. Memiliki keahlian profesional Jurnalistik.
- d. Memiliki keterampilan praktis Jurnalistik.
- e. Memiliki kemampuan mengakses media dan iptek.

6. Prospek dan Peluang Kerja

Lulusan Konsentrasi Jurnalistik dapat bekerja pada beberapa instansi, baik pemerintah maupun swasta, seperti: sebagai praktisi jurnalistik, *Public Relations Officer* (PRO) pada lembaga pemerintah, lembaga

swasta, BUMN, BUMS, Organisasi Sosial dan Organisasi Politik.

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Da'i
- c. Mubaligh
- d. Wartawan dan Penulis pada Media Cetak Surat Kabar, Majalah, Tabloid.
- e. Reporter
- f. Tenaga Humas di BUMN dan BUMS

Peluang kerja alumni Konsentrasi Jurnalistik didukung dengan kemampuan mata kuliah teortis dan praktis yang memadai. Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI diharapkan menjadi prkatisi dalam bidang Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI, sesuai dengan dominasi mata kuliah yang mengacu pada praktik Konsentrasi Jurnalistik Jurusan KPI.

BAB II

PANDUAN PRATIKUM TILAWAH, IBADAH, MIKRO TABLIGH, TABLIGH DAN PROFESI

A. Pendahuluan

Tujuan Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang adalah menyiapkan lulusan yang ahli dan profesional di bidang dakwah dan Ilmu-ilmu sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penguasaan/kemampuan dasar dalam pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam yang antara lain dilaksanakan melalui penyelenggaraan Praktikum Tilawah, Ibadah, mikro tabligh dan tabligh.

Praktikum merupakan kegiatan dasar yang harus diikuti setiap mahasiswa Fakultas Dakwah dan sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan studinya. Apabila mahasiswa tidak lulus dan belum mendapatkan sertifikat praktikum, maka mahasiswa tidak berhak mengikuti Sidang Munaqasah.

Praktikum dilaksanakan secara klasikal/individual yang disusun dalam perkuliahan, sesuai dengan materi yang disiapkan, agar pelaksanaannya mudah dipantau secara efektif melalui absensi.

B. Pengertian dan Status

Praktikum adalah kegiatan akademik dalam rangka penguatan bobot kemampuan affektif dan psikomotorik mahasiswa di bidang keislaman, dakwah, dan

konsentrasi disiplin keilmuan yang dipilihnya. Kegiatan praktik dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal selama masa perkuliahan dengan rangkaian kegiatan berupa pembekalan, pelatihan, dan praktik kerja, baik labor maupun lapangan. Mata kuliah praktik terdiri atas mata kuliah tilawah, ibadah, mikro tabligh, tabligh, dan profesi.

Mata kuliah praktik pada umumnya merupakan mata kuliah khusus yang non sks, kecuali mata kuliah praktik tabligh dan praktik profesi. Karena itu, pelaksanaan dan sistem evaluasinya, berlaku terpisah dari mata kuliah teoritis.

C. Jenis Praktikum

1. Praktik Tilawah

a. Pengertian

Praktik Tilawah adalah praktik membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagai perekatnya, dalam mata kuliah praktik tilawah ini mahasiswa juga dituntun dalam menuliskan dan menghafalkan ayat, terutama ayat-ayat pendek dalam al-Quran

b. Tujuan

- 1) Agar mahasiswa dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Agar mahasiswa memahami teori-teori ilmu tajwid dengan baik dan menerapkannya dalam pembacaan al-Qur'an.
- 3) Agar mahasiswa mempunyai hafalan surat-surat dan ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an dan mampu pula menulisnya secara tepat

c. Materi

- 1) Teori-teori ilmu tajwid dan menerapkannya dalam bacaan al-Qur'an
 - 2) Menghafal surat-surat dan ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an dan dilanjutkan dengan menuliskannya
- d. Waktu bimbingan
Praktik tilawah dilaksanakan selama satu semester sesuai dengan jadwal yang disusun, minimal 12 kali pertemuan
- e. Teknik bimbingan :
- 1) Bimbingan disesuaikan dengan kemampuan peserta.
 - 2) Bimbingan dapat dilakukan secara kelompok atau perorangan
 - 3) Setiap mahasiswa diharuskan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid
 - 4) Setiap mahasiswa diharuskan melaporkan hafalan surat-surat dan ayat-ayat pendek dalam al-Quran dan menuliskannya di depan dosen pembimbing
- f. Evaluasi
- 1) Mahasiswa yang telah memenuhi syarat , dapat langsung diberikan evaluasi, kemudian diberikan nilai meskipun belum mencapai 12 pertemuan.
 - 2) Setelah memenuhi pertemuan minimal, maka seluruh mahasiswa diberikan evaluasi dengan penilaian : A = 80-100, B = 70 - 79, C = 60 - 69
 - 3) Nilai diserahkan kepada Tim Pengelola Praktikum.
 - 4) Bagi Mahasiswa yang dinyatakan belum lulus, diharapkan segera menghubungi Tim Pengelola Praktikum.

- 5) Sebagai hasil akhir, nilai akan dicantumkan dalam sertifikat.

2. Praktik Ibadah

a. Pengertian

Praktikum ibadah adalah praktik untuk mengetahui, memahami, dan mem praktikkan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah sesuai dengan syarat, rukun, dan aturan menurut al-Qur'an dan Hadis.

b. Tujuan

- 1) a. Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah, sesuai dengan syarat, rukun, dan aturan menurut al-Qur'an dan Hadis
- 2) Agar mahasiswa dapat membimbing dan memimpin tata cara ibadah pada masyarakat

c. Materi

- 1) Thaharah
- 2) Adzan, iqamah, shalat wajib dan sunnah
- 3) Shalat jama' dan qashar
- 4) Shalat jenazah
- 5) Zikir dan do'a-do'a setelah shalat

d. Waktu bimbingan

Praktik ibadah dilaksanakan selama satu semester sesuai dengan jadwal yang disusun, minimal 12 kali pertemuan

e. Teknik bimbingan

- 1) Memberikan orientasi kepada mahasiswa
- 2) Memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa

- 3) Memberikan tugas yang ada kaitannya dengan teori praktikum
 - 4) Melaksanakan praktik di bawah pengawasan dosen pembimbing.
- f. Evaluasi
- 1) Mahasiswa yang telah memenuhi syarat, dapat langsung diberikan evaluasi kemudian diberikan nilai meskipun belum mencapai 12 pertemuan
 - 2) Setelah memenuhi pertemuan minimal, maka seluruh mahasiswa diberikan evaluasi dengan penilaian, A = 80 - 90, B = 70 - 79, C = 60 - 69
 - 3) Nilai diserahkan kepada Tim Pengelola Praktikum.
 - 4) Bagi mahasiswa yang dinyatakan belum lulus, diharapkan segera menghubungi Tim Pengelola Praktikum.
 - 5) Sebagai hasil akhir, nilai akan dicantumkan dalam sertifikat

3. Praktik Mikro Tabligh

a. Pengertian

Praktikum Mikro Tabligh adalah praktik untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan cara-cara bertabligh

b. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan melatih para mahasiswa IAIN baik dari Fakultas Dakwah dan seluruh Fakultas dilingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, menuju keahlian tabligh secara profesional. Profesionalisme tersebut dapat diukur dengan pembekatan kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.

c. Materi

- 1) Time Line Tabligh
- 2) Bahasa Tabligh
- 3) Pengayaan materi Tabligh
- 4) Analisis Audien
- 5) Teknik Penguasaan Forum
- 6) Teknik Pengumpulan dan Penulisan Naskah
- 7) Sistematika penguraian dan penyampaian
- 8) Tahsinul Qiraah IMAM
- 9) Metode Action/Dramatik efek, Pemanfaatan Multimedia sebagai serana penunjang kegiatan Tabligh

d. Waktu bimbingan

Praktik Mikro Tabligh dilaksanakan selama satu semester sesuai dengan jadwal yang disusun, minimal 12 kali pertemuan

e. Teknik bimbingan

- 1) Memberikan orientasi kepada mahasiswa
- 2) Memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa
- 3) Memberikan tugas yang ada kaitannya dengan teori praktikum
- 4) Melaksanakan praktik di bawah pengawasan dosen pembimbing.

g. Evaluasi

- 1) Mahasiswa yang telah memenuhi syarat, dapat langsung diberikan evaluasi kemudian diberikan nilai meskipun belum mencapai 12 pertemuan
- 2) Setelah memenuhi pertemuan minimal, maka seluruh mahasiswa diberikan evaluasi dengan penilaian, A = 80 - 90, B = 70 - 79, C = 60 - 69

- 3) Nilai diserahkan kepada Tim Pengelola Praktikum.
- 4) Bagi mahasiswa yang dinyatakan belum lulus, diharapkan segera menghubungi Tim Pengelola Praktikum.
- 5) Sebagai hasil akhir, nilai akan dicantumkan dalam sertifikat

4. Praktik Tabligh

a. Pengertian

Praktikum Tabligh adalah melakukan praktik dakwah di dalam kelas dengan didampingi oleh seorang dosen/Tim pembimbing dan kemudian dilanjutkan dengan praktik dakwah lapangan di masyarakat, baik di mesjid-mesjid maupun majlis Taklim dan lain sebagainya.

b. Tujuan :

- 1) Agar mahasiswa dapat memahami cara-cara berdakwah dengan baik
- 2) Agar mahasiswa nantinya dapat berdakwah di tengah-tengah masyarakat

c. Materi

- 1) Langkah-langkah mempersiapkan dakwah
- 2) Mencari topik / bahan yang akan disampaikan

d. Waktu bimbingan

Praktik tabligh dilaksanakan selama satu semester sesuai dengan jadwal yang disusun, minimal 12 pertemuan meliputi praktik dalam kelas dan praktik kepada masyarakat

e. Teknik bimbingan

- 1) Memberikan orientasi dan pengarahan kepada mahasiswa
 - 2) Mengarahkan untuk praktik didalam kelas, jika memungkinkan dilakukan perekaman.
 - 3) Mengarahkan untuk praktik pada masyarakat
- f. Evaluasi
- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus jika sudah melakukan praktik di kelas dan praktik pada masyarakat dengan bukti nilai dari majelis taklim atau lembaga lainnya.
 - 2) Setelah memenuhi praktik, maka seluruh mahasiswa diberikan evaluasi dengan penilaian :
A = 80 - 100, B = 70 - 79, C = 60 - 69.
 - 3) Nilai diserahkan kepada Tim Pengelola Praktikum.
 - 4) Bagi mahasiswa yang dinyatakan belum lulus, diharapkan segera menghubungi Tim Pengelola Praktikum.
 - 5) Sebagai hasil akhir , nilai akan dicantumkan dalam sertifikat.

Contoh Naskah Pidato atau Ceramah

Konsepsi Taubat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Pertama : Kenapa harus bertaubat?

Dalam perspektif Islam manusia dapat dilihat dari berbagai aspek sudut pandang. Sudut pandang tersebut antara lain adalah aspek kekuatan, kelemahan, cita-cita, darah daging, dan system syarafnya. Jelasnya Islam

memandang manusia dari 3 aspek mendasar, yaitu aspek jasmani, akal dan ruhnya.¹

Di samping itu Islam merupakan satu sistem nilai yang memuat seperangkat perintah dan larangan. Perintah dan larangan yang diciptakan Allah merupakan “ lalu lintas “ kehidupan bagi umat manusia. Artinya, tanpa seperangkat peraturan di dunia ini maka hidup manusia tidak akan tentram, aman dan nyaman.

Dari aspek keinginan atau cita-cita, manusia secara kodrati mempunyai dua kecenderungan untuk berbuat baik dan untuk berbuat tidak baik. Perbuatan yang jelek atau tidak baik Islam memandangnya sebagai suatu kesalahan. Dalam kaitannya dengan kesalahan, manusia tidak akan sepi dari dari kesalahan atau sebageaian dari dosa baik kesalahan dan dosa kecil ataupun dosa besar². Dan sarana untuk menghapus kesalahan tersebut, Islam memberikan wadah yaitu dengan cara bertaubat.

Taubat dari kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia dalam perjalananya kepada Allah merupakan kewajiban beragama yang tidak terelakkan. Karena setiap manusia sangat memerlukan dua aspek yang sangat fundamental, yaitu pengampunan dosa dan penghapusan kesalahan. Baik penghapusan kesalahan antara pribadi, sosial, politik dan kesalahan terhadap Allah. Hal ini menunjukkan bahwa taubat menduduki posisi yang signifikan dalam ajaran Islam. Berdasarkan persoalan di atas maka paper ini akan membahas tentang konsepsi Taubat dalam perspektif hadis dengan

¹ 'Ali ' Abdu al-Hakim Mahmud, *Al-Mar'ah al-Muslimah, wa Fiqh al-Da'wah Ila Allah*, (Kairo : Dar al-‘Ilmiyah, 1979), h.24

² Ibn Taimiyah, *Tafsir al-Kabir, Bab Taubat al-An Biya'*
win32.anf

Alaihim al-Salam, Juz V, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘ilmiyah, tt), h.357

batasan masalah, pengertian taubat, perintah taubat, syarat-syarat bertaubat dan keutamaan taubat dan bagi pelakunya. Pembahasan ini dilakukan secara maudhu'i atau tematik berdasarkan hadis-hadis yang relevan dengan tema dan dilengkapi dengan beberapa ayat al-Qur'an, mengingat posisinya sebagai sumber pertama dan utama ajaran Islam.

Kedua : Pengertian Taubat

Secara etimologi taubat berasal dari bahasa Arab, *taba, yatubu, taubatan*. Kata ini berasal dari huruf *ta'*, *waw* dan *ba'* yang berarti *raja'a* (kembali). Dengan demikian ungkapan *taba ila Allah* berarti kembali Allah dan jika dikatakan *taba Allah 'alaih*, berarti Allah kembali kepadanya.³ Ini menunjukkan bahwa taubat dapat dilihat dari dua arah yaitu, taubat dari sisi Allah (Allah memberi rahmat, agar seseorang hamba dapat kembali mentaati-Nya dan pada akhirnya Allah akan menerima taubatnya, sedangkan taubat dari sisi manusia (manusia kembali kepada Allah setelah melakukan perbuatan maksiat dan dosa).⁴

Secara istilah (terminologi), pengertian taubat akan dikemukakan beberapa pendapat;

- a. Taubat adalah meninggalkan dosa dalam segala bentuknya, menyesal terhadap dosa yang pernah

³ Ibn Manzhur, *Lisan al-'Arab*, Jilid I (Beirut : Dar al-Sadr, tt.), h.233

⁴Ibid, h.227. Lihat juga Raghīb al-Ishfahani, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt.), h.72. Pendapat ini sejalan dengan pandangan al-Maraghi ketika menafsirkan () dalam surat an-Nahl : 34 (Allah bertaubat), Lihat *Tafsir al-Maraghi V* (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, tt.), h.92. Lihat juga Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith, I*. (Beirut : Dar al-Fikr, tt.), h.90

dilakukan dan bertekad untuk tidak melakukan dosa lagi.⁵

- b. Taubat adalah kembalinya (*ruju'*) seorang hamba kepada Allah dan meninggalkan dosa atau kezaliman, dan kembali berbuat apa yang dicintai Allah serta meninggalkan larangan-Nya⁶.
- c. Taubat adalah, kembali(*ruju;'*) dan melangkah (*syar'an*) yakni seorang hamba kembali kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.⁷

Dengan kata lain, taubat dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas (usaha) seseorang untuk mendekat diri kepada Allah dengan senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan bila terlanjur berbuat dosa segera menyesal dan kembali mengingat Allah serta mengharap ampunan-Nya.

Hadis-hadis tentang taubat.

Jumlah hadis yang berkaitan dengan taubat banyak sekali akan tetapi dalam paper ini akan kemukakan beberapa hadis yang berkaitan dengan tema sesuai dengan batasan masalah pada bagian pendahuluan, yakni hadis yang berkenaan dengan perintah taubat, syarat-syarat taubat dan keutamaan bagi orang yang bertaubat.

- a. Di antara hadis yang berkenaan dengan perintah taubat adalah sebagai berikut:

⁵Al-Nawawi, *Riyad al-Shalihin* (Edisi Baru) Cet. I (Beirut: al-maktab al-Islamiyah:1979),h.10-11. Abdul Qasim al-Karim al-Qusyairi, *al-Risalat al-Qusyairiyyah* (Kairo :Dar al-Kutub al-Hadits tt.),h.254.

⁶Ahmad al-Muhalawi, *Thutahhiru al-Qulub* (Iskandariyah: Dar al-Bayan :1997),h.2

⁷Mustafa Sa'id al-Khin, *Nudzhatu al-Mutaqin*, (Beirut : Muassah al-Risalah:1991),h.3

Artinya: Muslim (berkata) : “ Abu Bakar Ibn Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami, Ghundar telah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari 'amr Ibn Murrat dari Abi Burdah, Ia berkata: Aku telah mendengar Agharra (salah seorang dari sahabat Nabi) Ia menceritakan bahwa 'Umar berkata bahwa Rasulullah pernah bersabda : Wahai sekalian manusia, bertaubatlah kepada Allah, sungguh aku bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari.⁸

Artinya: Ahmad (berkata) : Isma'il telah menceritakan kepada kami, Yunus telah menceritakan kepada kami dari Humaid Ibn Hilal dari Abi Burdah dari salah satu Sahabat nabi ia berkata : bahwa Rasulullah pernah bersabda : wahai sekalian manusia bertaubat dan beristighfarlah kamu kepada Allah, Karena aku bertaubat dan beristighfar kepada-Nya seratus kali dalam sehari, Ya Allah aku memohon ampunanmu dan aku bertaubat kepada-Mu⁹.

Lughat al-Hadis

Kata al- Taubat maksudnya kembali dan melangkah . Kata istighfar pada hadis kedua maksudnya memohon ampunan agar terhapus dari dosa dan kesalahan.¹⁰

Syarah al-Hadis

Hadis di atas menjelaskan perintah kepada manusia agar bertaubat dan beristighfar kepada Allah. Dalam hadis tersebut di contohkan bahwa Rasulullah saw dalam prediketnya yang maksum dan mempunyai

⁸ Muslim, Shahih Muslim dalam kitab *al-taubah, bab fi al-Hadz 'ala al-Taubah wa al-Farah biha*, No.4956, 4832, 3927, 4850 dan 4833, Matan yang semakna di riwayatkan oleh, Ahmad dalam Musnadnya , No.9834, 8983 dan 10267. Ibn Majah dalam Sunannya, No.33812 dan Tirmidzi dalam sunannya, No.3527 dan 2310.

⁹ Ahmad dalam Musnandnya pada kitab *al-Syamiyim*, No.17173,17176, 17076, 17577, 17578 dan 22390. Riwayat lain, Ibn Majah dalam Sunannya Kitab: *Iqamatishalah Fika fi alfardu al-Jum'ah*, No.1071. Muslim dalam Shahih Muslim, Kitab : *al-Dzikir wa Taubah wa al-Istiqfir: Bab Istihbab al-Istighfar*, No.4871.

¹⁰ Musthafa Sa'id al-Khin, *op.cit*, h.31.

posisi ahlak yang paripurna selalu beristiqfar seratus kali kepada Allah seratus kali dalam sehari. Ini merupakan peringatan dan pelajaran bagi umat manusia akan urgensinya taubat. Perintah bertaubat lebih dipertegas dalam beberapa ayat al-qur'an.

Artinya: Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman agar kalian beruntung (Q.S. An-Nur : 31)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya mudah-mudahan rabb kalian akan mengampunkan kesalahan kalian (Q.S.al-tahrim : 7).

Dasar hukum perintah Allah yang tercantum dalam dua ayat di atas menunjukkan kepada wajib. Yang demikian diharapkan agar setiap muslim mengharap dua tujuan mendasar yaitu penghapusan kesalahan dan pengampunan dosa. Sebab itu tidak seorang pun yang kan terbebas dari persolan dosa dan kesalahan. Selaras dengan konstruksi yang ada didalamnya yakni adanya unsur tanah bumi dan unsur ruh langit. Unsur tanah membelenggu untuk di bawa ke bawah dan unsur ruh melepaskannya ke atas. Oleh karena itu setia manusia mempunyai peluang untuk melakukan keburukan dan berbuat dosa. Maka manusia sangat membutuhkan taubat agar kesalahan-kesalahan yang telah di lakukannya terhapuskan.¹¹

Setiap manusia tidak lepas dari kedurhakaan yang dilakukan anggota tubuhnya. Bahkan para Nabi dan orang-orang pilihan pun tidak lepas dari dosa dan kesalahan. Sebagaiman yang di sebutkan dalam al-

¹¹ Yusuf Qordawi, *Taubat*, (Ed.Indonesia),(Jakarta : Pustaka Kautsar :1998),h.8

Qur'an dan berbagai pengabaran. Mereka tidak lepas dari kesalahan lalu mereka bertaubat menyesalinya dan membebaskan diri darinya¹². Hal itu sebgaiman di lukiskan dalam al-Qur'an diantaranya adalah taubat Nabi Adam (Q.S.Al-'Araf: 23), Nabi Nuh (Q.S. Hud : 47) Nabi Ibrahim as(Q.S. Ibrahim : 41), Nabi Musa as (Q.S. At-Taubah : 127).

Inilah arti penting dari perintah taubat karena manusia tidak sepi dari berbuat dosa dan hal-hal yang mengintarinya. Jikalau mereka sepi dari maksiat secara zahir maka belum tentu sepi dari angan-angan dosa dan

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أُوَّاهٌ مِّنِّي ۖ ﴿٤١﴾

maksiat dalam hatinya Bila ia mampu terbebas dari hal itu, maka belum tentu terbebas dari bisikan syetan, yang menyebabkan kelaian dari mengingat Allah.¹³ Dan semua hal itu adalah dosa tak seorang pun yang akan terbebas dari persoalan ini. Maka jalan yang terbaik adalah bertaubat. Inilah aspek penting dari makna hadis di atas.

Kandungan Hadis

Dari dua hadis tentang perintah bertaubat dapat di ambil nilai-nilai penting di antaranya;

- 1) Pada hakekatnya perintah bertaubat hukumnya wajib bagi setiap muslim.
- 2) Apa yang dilakukan Rasulullah saw merupakan pengajaran bagi umatnya, agar bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah.

¹² Ibn Taimiyah ,*op.cit*, h.385.

¹³ Ahmad Muhalawi, *op.cit*, h.4

- 3) Setiap manusia tidak akan sepi dari perbuatan yang menyebabkan dosa, baik secara zahir maupun secara batin, maka perlu bertaubat sebagai jalan alternatifnya.

Ketiga : Syarat-syarat taubat

Syarat-syarat taubat yang dimaksud sini menyangkut juga bagaimana seharusnya dan kapan saat manusia bertaubat. Beberapa hadis yang relevan dengan persoalan tersebut adalah sebagai berikut:

Artinya: *Ibn Majah (berkata) : Hisyam Ibn 'Umar telah menceritakan kepada kami, Syufyan telah menceritakan kepada kami dari ;'Abd al-Karim al-Jazary dari Ziyad Ibn Abi Maryam dari Ibn Ma'qil, Ia berkata aku masuk bersama Abi 'Ali 'Abd Allah dan aku mendengarkannya lalu ia berkata: bahwa Rasulullah saw bersabda: penyesalan itu adalah taubat , Maka ia bertanya : Abi apakah engkau mendengar apa yang dikatakan Nabi saw, bahwa penyesalan itu taubat, ia menjawab " Ya".¹⁴*

Artinya: *Muslim (berkata): Abu Walid menceritakan kepada, Hamam menceritakan kepada kami, Ishaq ibn 'Abdillah Ibn Abi talhah(seorang ahli kisah di Madinah) menceritakan kepada kami, ia bertanya kepada kepada 'Abd al-Rahman Ibn "amrah, ia berkata: aku mendengarkan, Ia berkata aku mendengar Abu Hurairah mengatakan bahwa aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya ada seseorang hamba yang **berbuat dosa**, lalu dia berkata, ya Rabbi, sesungguhnya akau berbuat dosa, maka ampunilah daku, maka Rabbnya berfirman: hamba-hambaku tahu dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan akan menindaknya, lalu Allah menmgampuninya. Kemudian dia tetap dalam keadaan menurut kehendak Allah. **Kemudian dia berbuat dosa lain**, lalu berkata: Ya Rabbi, sesungguhnya aku berbuat dosa yang*

¹⁴ Ibn Majah, Kitab Zuhud Bab Zikrr al-Taubah No.4242. Riwayat lain, Ahmad dalam Sunannya No.3914 dan 287.Tingkatan hadis Hasan

lain, maka ampunilah aku. Rabbnya berfirman : hamba-hambaku tahu dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan akan menindaknya, lalu Allah pun mengampuninya. Kemudian dia tetap dalam keadaan menurut kehendak-Nya. **Kemudian ia berbuat dosa lain**, lalu berkata: Ya Rabbi ampunilah aku . Maak Rabbnya berfirman hamba-hambaku tahu dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan akan menindaknya .Lalu Rabbnya berfirman lagi, aku mengampuni dosa hambaku, maka hendaklah dia berebuat menurut kehendak-Nya.¹⁵

Artinya: Ibn Majah(berkata) : Rasyid Ibn Said al-ramli telah bercerita kepada kami, Walid Ibn Muslim telah meberikan informasi kepada kami dari Ibn Tsauban dari bapaknya dari Makhul dari Jubair Ibn Nufair dari Abdillah Ibn 'Umar dari Nabi saw, bahwa nabi pernah bersabda: Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menerima taubat hambanya selagi ajal belum sampai ke tenggorokan.¹⁶

Lughat al-Hadits

Kata: *al-Nadam* maksudnya: kondisi bagi seseorang hamba yang menyesali dosa dan kesalahanya yang telah berlalu dan menyerahkan dirinya untuk kembali kepada yang menguasai dirinya, yakni Allah swt.¹⁷

Kata *Faqqfirhu* maksudnya Mohon ampunan dan kerelaan.dan kata *Ya'khuzu bihi* maksudnya mengazab orang-orang ang berbuat dosa. Kalimat *falya'mal ma sya a*

¹⁵ Muslim , *Shahid Muslim*, dalam Kitab *al-Taubah: Qubulu al-Taubah fi Dzunub*. No.4053. Riwayat lain, Ahmad dalam Musnadnya, No.9984, 8888 dan 7607 dan Bukhari, *Shahih Bukhari*, No.6953.

¹⁶ Ibn Majah, dalam Sunannya. No.4243 dan Tirmidzi dalam Sunannya, No.34607. Tingkatan hadis Hasan.

¹⁷ Muhammad Ibn 'Ali Ibn Hasan Abu 'Abdillah al-hakimi al-Tarmidzi , *Nawadir al- Ushul fi al-ahadits al-Rasul*, di Tahqiq oleh : ' Abd al-Rahman 'Ummar (Beirut : Dar al-Jail, 1992).h.11 (Selanjutnya Disebut 'Abdu al-Rahman 'Ummar)

artinya tidak mengulang-ulang dosa setelah bertaubat.¹⁸ Kata *Yugharhir* artinya: Sesuatu yang ada di pangkal tenggorokan, jelasnya "sekarat".¹⁹

Ketiga hadis di atas menjelaskan syarat-syarat taubat seseorang kepada Allah. Syarat-syarat tersebut menyangkut tiga aspek yakni, penyesalan, meninggalkan dosa atau kemaksiatan serta tidak mengulanginya kembali, dan memperhatikan waktu bertaubat, yakni bertaubat sebelum ajal datang atau keharusan bertaubat secara dini.²⁰

Penyesalan yang mendalam

Penyesalan berkaitan dengan masa lampau, maka hadis di atas menekankan bahwa " *penyesalan itu taubat*". Yang demikian itu, karena penyesalan syarat yang paling penting dalam bertaubat. Sebab penyesalan berkaitan dengan upaya membebaskan diri dari dosa. Sebab tidak mungkin seseorang menyesal, namun dia tetap bertahan dengan perbuatannya atau mempunyai kehendak untuk melakukannya.²¹

Penyesalan merupakan perasaan dalam hati, emosi atau lintasan di didalam sanubari yang menggambarkan kerugian karena seseorang berbuat dosa. Perasaan merugi ini menyerupai api yang membakar hati hingga hangus. Setiap kali ia mengingat dosa dan pelanggaran, maka dia akan teringat hak Allah atas dirinya. Al-Qur'an menggambarkan kepada manusia sisi data psikologis dan perasaan yang ada di dalam hati

¹⁸ Al-Imam al-Hafidz Zaky al-Din, *Al-Tarhib wa Tarhib Min al-Hadits al-Syarif* (Kairo :M dar Fikr. 1988),h.91 (Selanjutnya disebut Zaky al-Din)

¹⁹ Musthafa Said al-Khin, *op.cit.*,h.33

²⁰ Ahmad Muhalawi *op.cit.*, h.5

²¹ 'Abd al-Rahman 'Umar, *loc.cit*

orang-orang yang bertaubat Salah satu di antaranya dalam surat al-Taubah ayat 118.

Artinya: “ Dan terhadap tiga orang yang di tangguhkan (penerimaan tabatnya), hingga bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun terasa sempit. Mereka pun mengetahui bahwa tidak ada tempat lain lari dari siksa Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka dan tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyanyang.

Ayat di atas merupakan fenomena penyesalan²² dalam arti kata penyesalan mengakui dosa karena tidak ada penyesalan tanpa ada dosa dan juga tidak akan lari dari tanggung jawab untuk menanggung akibatnya, disertai permintaan maaf dan ampunan kepada Allah.²³

Meninggalkan dosa dan tidak mengulangnya.

Perlu di ingat kembali kalimat pada hadis kedua, *falya'mal ma Sya a* yang mempunyai pengertian bagi seseorang yang bertaubat dan mohon ampunan kepada Allah, maka Allah akan mengampuninya selagi ia tidak mengulangi perbuatan dosa dan maksiat yang pernah ia lakukan di masa silam. Kalimat dalam hadis *kemudian dia berbuat dosa lain*, bukan berarti manusia berbuat dosa, lalu memohon ampun sebatas lidahnya, akan tetapi ada usaha untuk meninggalkannya. Sebab yang demikian itu adalah aktivitas tobat orang-orang pembohong²⁴.

Jika penyesalan berkaitan dengan masa lampau dari kesalahan yang pernah di lakukan, maka aspek lain

²² Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Jilid III (Edisi Baru) (Beirut: Dar al-Fikr : 1994),h. 676

²³ Ahmad Mukhalawi, *loc.cit.*

²⁴ Zaky al-Din, *op.cit.*,h.31

yang berkaitan dengan masa yang akan datang adalah keinginan untuk meninggalkan kedurhakan, meninggalkannya secara total dan tidak berkeinginan melakukan kembali lembaran hitam masa lalunya. Yang terpenting dalam hal ini adalah kemauan yang membaja saat bertaubat, mengosongkan bisikan untuk melakukan kemaksiatan lagi atau memikirkan kemungkinan untuk mengulanginya.

Taubat tidak di anggap batal jika kehendak pelakunya melemah beberapa saat setelah bertaubat hingga dia dikalahkan hawa nafsunya, lalu terjerumus dalam kubang dosa. Dalam kondisi yang demikian ini di tuntutan untuk langsung bertaubat sekali lagi. Menyesali dan menyemai kondisi tekad yang baru serta tidak putus asa bahwa taubatnya tidak diterima. Asalkan taubatnya di lakukan secara sungguh-sungguh dan ikhlas. Dalam al-Qur'an juga menggambarkan kondisi orang-orang yang mengharap ampunan Rabbnya, setelah mereka melakukan kezaliman dan dosa. Mohon ampunan dapat dipandang sebagai aktivitas taubat dari dosa dan kesalahannya²⁵. Hal itu di lukiskan Allah dalam Surat al-Imran ayat 135.

Artinya: “ Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, meraka ingat kepada Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah ? Dan mereka tidak menruskan perbuatan keji tersebut, sedang mereka mengetahuinya.

Menyegerakan taubat sebelum ajal tiba

²⁵ Abi Qasim Mahmud al-Khawarazi, *Al-Kasaf*, Juz I (Beirut : Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 1997),h.445 (Selanjutnya sebut al-Khawarazi)

Sebagian ahli berpendapat bahwa hadis di atas merupakan salah satu syarat taubat yang dibebankan bagi orang-orang mukalaf sebelum datangnya ajal. Sebab Allah tidak akan menerima taubat seseorang setelah berbuat dosa dan kemaksiatan hingga datangnya maut²⁶

Bila taubat merupakan keharusan bagi setiap manusia berdasarkan perintah al-Qur'an dan sunnah, maka pelaksanaan taubat secara dini merupakan keharusan juga. Dengan kata lain taubat tidak boleh di tunda dan tidak boleh diabstrakkan dalam angan-angan. Menyegerakan taubat mempunyai keutamaan yaitu dapat membantu pelakunya menggugurkan dosanya seketika itu dan tidak membiarkan bersemi dan menancapkan akarnya di dalam hati dan menumbuhkan cabang-cabangnya dalam bentuk aktivitas.

Sejumlah orang yang terbiasa berangan-angan hingga tiba waktu di mana taubatnya di tolak dan Allah tidak menerima taubatnya, yaitu saat manusia kehilangan kesempatan untuk menentukan pilihan, sehingga taubatnya di lakukan dalam keadaan terjepit dan terhimpit. Sebagaimana di gambarkan al-Qur'an tentang taubat fir'aun. Begitu juga bila seseorang telah tiba ajalnya hingga ke tenggorokan, maka taubat mereka tidak lagi diterima dan tidak bermanfaat baginya karena pintu taubat telah tertutup baginya.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 18

Artinya: Dan tidaklah taubat itu di terima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang

²⁶ Mustafa Sa'id al-Khin, *op.cit*, h.33

²⁷ Al-Khawarazi, *op.cit*, 520

ajal kepada seseorang di antara mereka, (Barulah ia mengatakan); sesungguhnya aku bertaubat sekarang . Dan tidak pula diterima taubat orang-orang yang mati sedang mereka dalam keadaan kafirr. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksa yang pedih.

Kandungan Hadis

Dari beberapa hadis di atas yang berkaitan dengan syarat-syarat taubat di atas dapat di ambil beberapa catatan penting di antaranya adalah;

- 1) Taubat harus diawali dan disertai dengan penyesalan terhadap lembaran hitam masa lalunya.
- 2) Bertekad meninggalkan maksiat dan disertai tidak kembali ke kubang kedurhakaan.
- 3) Menyegerakan taubat sebelum pintu taubat tertutup yakni, sebelum maut datang menjemput.

Keempat : Keutamaan taubat bagi pelakunya

Hadis yang berkaitan dengan persoalan tersebut adalah sebagai berikut;

Artinya: Muslim (Berkata) : Muhammad Ibn al-Mustana telah bercerita kepada kami, Muhammad Ibn bercerita kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami dari 'umar Ibn Murrat ia berkata: Aku mendengar Aba 'Ubaidah, bahwa ia membawa berita dari Abi Musa dari Nabi saw, bahwa Nabi saw bersabda : Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla membentangkan tangan-Nya pada malam hari untuk mengampuni pelaku kejahatan pada siang hari, dan membentangkan tangan-Nya pada siang hari untuk mengampuni pelaku kejahatan pada malam hari, hingga

matahari terbit dari tempat peraduannya (tempat tenggelam)²⁸.

Artinya: Ibn Majah (berkata) : Ahmad ibn Said al-Darimi menceritakan kepada kami Muhammad Ibn 'Abdillah al-Raqasy , wahaib Ibn Khalid menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari 'Abdu al-karim dari Abi 'ubaidah Ibn 'abdillah dari Bapaknya, Ia berkata: rasulullah pernah bersabda orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang yang tidak mempunyai dosa.²⁹

Lughat al-hadits

Kalimat *Yabsuthu Yadaihi* Maksudnya Allah menampakkan kemurahan, mengabulkan, memaafkan memberikan rahmat kepada hamba-Nya dan membuka pintu kabahagiaan serta membuka pintu taubat³⁰.

Kata *al-Taib* maksudnya orang-orang yang telah menyesal atas perbutannya yang telah berlalu dan kembali kepada Allah dengan ketaatan dan memohon ampunan atas dosa dan kesalahan.³¹

Syarah al-Hadits

Kedua hadits tersebut memberikan penjelasan terhadap keutamaan itu di antaranya ;

- 1) Allah menmgampuni dosa dan kesalahan orang-orang yang bertaubat

²⁸ Muslim Dalam *Shahih Muslim* dalam Kitab *Taubah* Bab *Qubulu al-Taubah min Dzunub* No.4954. Riwayat lain Ahmad bin Hambal dalam *Musnadnya* No.17708

²⁹ Ibn Majah dalam *Musnadnya* dalam Kitab *Zuhud* Bab *Zikr al-taubah* No.4240. Menegnai tingkatan hadis ini terjai perbedaann pendapat. Aada yang berpendapat hadis *Dhaif* disebabkan terputus sanadnya pada tinggat sahabat, Lihat "Abd al-Rahman 'Ummar , *op.cit*, h.110. Sedangkan pendpat yang lain mengatakan hadis ini *Shahih* dari jalur riwayat lain. Lihat Zaky al-Din, *op.cit*. 97.

³⁰ Mustafa Said, *op.cit.*,h.32

³¹ *Ibid*.47

Ampunan dan pemberian maaf Allah merupakan rahmat bagi hamba yang bertaubat. Allah kan mengampuni dosa bagi siapa saja yang bertaubat baik dosa yang dilakukan pada siang dan malam hari. Allah akan menerima dan membuka pintu taubat secara terus-menerus hingga matahari terbit di tempat tenggelamnya, yaitu suatu tanda terjadinya kiamat kubra. Kalimat ini mempunyai pengertian bila telah bergeser peredaran matahari dari biasanya³² dan persolan ini di pertegas dalam Surat al-Thur: berbuat dosa disertai dengan taat kepada Allah, maka Allah akan mengganti lembaran hitam mereka dengan lembaran putih sebagaimana orang-orang yang tidak berdosa. Hal ini sesuai dengan surat al-Furqan : 70.

Artinya: Kecuali orang-orang yang bertaubat dan beriman lagi mengerjakan amal baik, maka Allah kan mengganti kejahatan mereka dengan kebaikan Allah maha pengampun dan penyayang.

Dengan kata lain, setiap keburukan orang yang bertaubat diganti dengan kebaikan. Taubat dari setiap dosa adalah kebaikan sehingga setiap dosa yang dilakukan, menjadi hilang karena taubat³³ yang menggantikan kedudukan dosa itu, dan sekaligus merupakan kebaikan. Inilah anugrah yang di berikan Allah kepada umatnya yang benar-benar bertaubat (*taubatan nasuha*).

Kandungan Hadis

Kedua hadis di atas menjelaskan tentang keutamaan bagi orang-orang yang bertaubat di antaranya;

³² Mustafa Sa'id ,*Op.cit*, h.32

³³ Ibn Katsir , Juz III, *op.cit.*,h.336

Orang-orang yang bertaubat akan mendapatkan ampunan dari Allah swt terhadap dosa dan kejahatannya yang telah berlalu.

Allah kan menganti keburukan dengan kebaikan bagi orang-orang yang benar-benra bertaubat dengan selama mereka beriman dan berbuat kebajikan.

Kelima: Ciri khas orang yang bertaubat

1. Tidak suka *al-laumu*

Al-laumu artinya orang yang sudah bertaubat menghindari diri dari sifat saling menghina, saling mencela atau saling mencemeeh ,baik yang bersifat sekecil apapun. Karena saling menghina, mencela adalah dosa. Al-Kisah Isteri rasulullah pernah mengomentari tentang tetangganya sebelah: Ya rasul telah berjalan si gendut (karung) , maka kata rasulullah : segera muntahkan sesuatu dari multmu, maka ketika itu keluarlah sepotong daging mentah dari mulut isteri Nabi saw. Pesan para pakar psikologi bila anak dibesarkan dengan celaan, dia akan hidup dan belkajar bagaimana cara menghina.

2. Tidak menuruti *al-hawa*

Keinginan yang membawa kepada keburukan. Baik yang bersifat biologis yang tersalurkan tanpa dibenarkan agama, berupa harta, kekuasaan, titel, populeritas ataupun yang bersifat makanan. Allah membolehkan kepada hambanya untuk makan dan minum, tetapi tidak boleh berlebihan.

3. Tidak menyenagi *Al-Makru*

Orang yang bertaubat tidak menyenangi sifat merekayasa atau berusaha untuk membuat sesuatu yang jelek. Al-Makru bisa berbentuk bagaimana membuat suasa keluarga menjadi tidak aman, atau

pembuat fitnah, membesar besarkan masalah padahal masalah itu kecil. Dan yang lebih besar adalah membuat ketidaksenangan dalam masyarakat baik daerah, bangsa dan negara. Membuat umat tidak merasa aman atau rakyat merasa tidak aman. Atau istilah dalam sebuah tatanan negara adalah membuat konspirasi destruktif, yaitu membuat kesepakatan antar golongan untuk membuat kacau orang lain.

4. Terhindar dari *Al-"ujub* : Mengagumi amal ibadah sendiri, terlalu mengagumi diri sendiri.
5. Tidak *Al-Ghibah*; mengunjing dan ngosip. Mengindari perkumpulan gosip, baik dirumah, di kantor di warung dan mana saja.
6. Tidak *al-Kizbu*: tidak berdusta. Kecuali berdusta yang dibenarkan agama, contoh untuk menyelamatkan orang dan untuk tujuan kebaikan.

Keenam : Penutup

Berdasarkan pembahasan singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa taubat pada dasarnya merupakan aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalan perintahnya, dan menyesali bila terlanjur berbuat kesalahan dan dosa serta berusaha tidak kembali melakukan kesalahan yang sama.

Mengingat taubat mempunyai posisi signifikan dalam kehidupan manusia maka perlunya taubat dalam segala hal. Baik taubat secara individu, taubat politik dan sosial agar Allah senantiasa mengganti seluruh kejahatan dengan kebaikan sebagai anugrah aktivitas taubat.

BAB III

PRAKTIK PROFESI JURUSAN KPI

1. Konseptualisasi Dasar Praktikum

Praktikum Jurusan KPI merupakan kegiatan terstruktur yang dilakukan Jurusan KPI dengan memadukan kemampuan pemahaman teoritik (*knowledgebased capability*) dengan pengalaman praktis di lapangan (*field practice experience*) dalam rangka penguatan dan pelebagaan kompetensi keilmuan. Orientasi pada kemampuan pemahaman teoritik, dimaksudkan agar mahasiswa mampu memetakan basis keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam yang akan digunakan mahasiswa ketika mereka berkiprah di masyarakat. Sedangkan pengalaman praktis lapangan didesain agar mahasiswa mendapatkan orientasi yang jelas seputar profesi yang menjadi harapan jurusan dan permintaan mahasiswa.

a. *Framework* Orientasi Profesi

Ada dua bingkai (*framework*) profesi yang menjadi orientasi desain program Praktikum jurusan KPI , yaitu:

- 1) orientasi profesi yang terkait dengan aspek teknis media massa (*mass media technical framework*) misalnya jurnalis, penyiar, kameraman, scrip writer, *publisist*, ahli media realtions, dll.
- 2) orientasi profesi yang terkait dengan profesionalisme da'l (*profesionalisme da'i framework*) misalnya mubaligh, orator, presenter, penyiar, TV/radio, penulis, dll.

b. Sifat

Praktikum KPI dalam implementasinya memiliki dua sifat:

- 1) Praktikum yang bersifat *in house/laboratory placement* yang kemudian disebut sebagai Praktikum I. Kegiatan ini terjadwal selama satu semester berbasis laboratorium dan *in house training*.
 - 2) Praktikum yang bersifat *purpose external placement*, yang disebut sebagai Praktikum II. Kegiatan ini merupakan *follow up* dari kegiatan Praktikum I. Praktikum II dilaksanakan selama 2 bulan dalam semester VII di lembaga yang sesuai dengan permintaan dan orientasi profesi mahasiswa jurusan KPI.
2. Tujuan Praktik
- Tujuan dilaksanakannya Praktik Lapangan Mahasiswa ini adalah:
- a. Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang dakwah melalui media massa, mendapatkan pengalaman dan keterampilan tambahan teknik media dan pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah ketika melakukan praktikum.
 - b. Supaya mahasiswa mampu melakukan dakwah melalui media massa (cetak & elektronik).
 - c. Supaya mahasiswa mampu mendesain berbagai acara ditelevisi dan di radio.
 - d. Supaya mahasiswa mampu membuat berbagai karya jurnalistik seperti mencari dan menulis berita, menulis feature dan tajuk, menulis artikel dan menulis berbagai karya jurnalistik lainnya.
3. Manfaat Praktikum
- a. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikum

- 1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis di laboratorium dan di instansi tempat praktik dengan dukungan resmi dari pihak kampus.
 - 2) Mahasiswa dapat mengeksplorasikan berbagai data yang ada di lokasi praktikum sekaligus menindaklanjuti data yang ditemukan untuk menjadi bahan skripsi
 - 3) Mahasiswa dapat mengasah permintaan dan orientasi dirinya di masa depan dengan membuat perbandingan dengan apa yang telah dilakukan saat praktikum.
 - 4) Mahasiswa mempunyai peluang untuk kemudian bekerja di institusi tempat melakukan praktikum.
- b. Manfaat bagi lembaga penerima praktikum
- 1) semakin dikenalnya lembaga tersebut oleh pihak lain (sebagai sosialisasi bila lembaga tersebut dapat memanfaatkan tenaga secara baik, mahasiswa praktik dapat membantu pencapaian tujuan lembaga.
 - 2) memudahkan lembaga praktikum merekrut tenaga yang potensial dari mahasiswa praktikum.
 - 3) temuan lapangan dan hasil karya mahasiswa praktikum dapat dijadikan menjadi kontribusi bagi lembaga.
- c. Manfaat bagi studi KPI
- Praktikum juga bermanfaat bagi jurusan KPI, karena banyak dapat masukan aplikatif dari temuan dan laporan mahasiswa mengenai berbagai kepentingan dan untuk meningkatkan jurusan KPI serta untuk meniadakan tantangan di masa yang akan datang. Di samping itu praktikum juga akan

memperkaya khazanah keilmuan terutama untuk pengembangan jurusan KPI.

4. Desain Praktikum

Setiap lembaga tempat praktik, terlebih dahulu telah memiliki nota kesepahaman (MoU) dengan Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan lembaga tempat praktik adalah lembaga yang memiliki relevansi dengan orientasi profesi, memiliki fasilitas yang mendukung, memiliki network yang baik, menyediakan kesempatan secara reguler menerima mahasiswa praktikum KPI, serta mempunyai sejumlah SDM yang mumpuni untuk membimbing dan mentransfer pengetahuan dan pengalamannya kepada mahasiswa praktik.

a. Institusi Media Massa

Desain praktikum di institusi media massa akan difokuskan pada kemampuan teknik terkait kinerja media. Adapun media yang dimaksud adalah media cetak (surat kabar, majalah dan tabloid) dan media elektronika (televisi dan radio).

- 1) Pilihan kemampuan teknis media cetak yang menjadi prioritas adalah: keterampilan menulis (berita, feature, opini, editorial), keterampilan reportase, keterampilan publikasi, keterampilan editing naskah dan desain/lay-out.
- 2) Kemampuan teknis media elektronika, yang menjadi prioritas adalah: *writing skill* (naskah berita, *script*), teknik kamera, *anouncer/presenter*, mengedit gambar dan suara, web design.

Pilihan desain praktikum di media massa mengharuskan mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan dasar tentang teknis kinerja media

massa untuk selanjutnya dilatih dan diasah menjadi kemampuan terpadu.

b. Institusi Penggerak Profesional Da'i

Desain praktikum ini dirancang untuk mahasiswa yang memilih orientasi kompetensinya menjadi muballigh yang profesional. Prioritas kompetensi yang dirancang untuk ini adalah:

- 1) Kemampuan dakwah *bil-lisan*: kemampuan da'i untuk berdakwah melalui keterampilan retorika dan *public speaking* dan penggunaan etika.
- 2) Kemampuan dakwah *bil-qalam*: yakni kemampuan da'i melalui keterampilan menulis rubrik agama di media massa, menulis buku-buku islami dll.

5. Pembekalan dan Adminiatrasi Praktikum

a. Pembekalan Praktikum

- 1) Menjelaskan tentang tujuan, materi dan manfaat praktikum.
- 2) Menjelaskan tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing dan pamong di lapangan.
- 3) Menjelaskan keterkaitan sistem antara partikum I dengan Praktikum II
- 4) menjelaskan orientasi permintaan dalam kegiatan praktikum menjelaskan sistem penilaian yang digunakan dalam praktikum I dan praktikum II.
- 5) Menjelaskan mekanisme penyusunan dan pengajuan proposal praktikum II yang harus diikuti oleh mahasiswa jika dia telah menyelesaikan praktikum I.

b. Rapat evaluasi Persiapan

c. Pertemuan antara supervisor dan pamong

d. Persiapan administrasi praktikum

6. Jenis Praktikum

- a. Praktikum I (*in house laboratorium placement*)
- b. Praktikum II (*purposif eksternal placement*)
- 7. Petunjuk Pelaksanaan Praktikum
 - a. Tahapan Pra Praktikum lapangan
 - b. Tahapan implementasi program
 - c. Tahap analisa dan evaluasi program
- 8. Sistem Evaluasi & Pelaporan
 - 1. Pembobotan Penilaian Praktikum I

NO	KOMPONEN KEGIATAN	BOBOT (%)
1	Kuantitas keterlibatan/kehadiran dalam proses praktikum	15%
2	Penguasaan skill dasar peminatan keahlian meliputi: <ul style="list-style-type: none">a. Memiliki keterampilan praktis relevan dengan peminatan keahlianb. Kemampuan menghubungkan skill tersebut dengan rencana aksi di lembaga/organisasi	25%
3	Penyusunan proposal: <ul style="list-style-type: none">a. mendeskripsikan kecenderungan minat keahlianb. meprojektikan desain program yang relevan dengan visi dan misi pencapaian minat keahlian	30%
4	Menghasilkan karya: <ul style="list-style-type: none">a. Kemampuan mendesain program yang sesuai dengan skill dan peminatan	30%

	b. kemampuan menghasilkan karya/program yang sesuai dengan skill dan peminatan	
--	--	--

2. Pembobotan Penilaian Praktikum II

NO	KOMPONEN KEGIATAN	BOBOT (%)
1	Kuantitas keterlibatan/kehadiran dalam proses praktikum	15%
2	Penguasaan skill dasar peminatan keahlian meliputi: a. Memiliki keterampilan praktis relevan dengan peminatan keahlian b. Kemampuan menghubungkan skill tersebut dengan rencana aksi di lembaga/organisasi	25%
3	Penyusunan proposal: a. mendeskripsikan kecenderungan minat keahlian b. memproyeksikan desain program yang relevan dengan visidan misi pencapaian minat keahlian	30%
4	Menghasilkan karya: a. Kemampuan mendesain program yang sesuai dengan skill dan peminatan b. kemampuan menghasilkan karya/program yang sesuai dengan skill dan peminatan	30%

3. Konversi Nilai

85	-	100	=	A
70	-	84	=	B
60	-	69	=	C
	-	59	=	D

9. Laporan Kegiatan

Format laporan Akhir Kegiatan

- a. Bagian muka terdiri dari komponen: kulit muka (cover) keterangan keaslian karya, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
- b. Bagian Isi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Praktikum
- B. Tujuan dan Target Praktikum
- C. Manfaat Praktikum: akademis dan praktis

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA

- A. Profildan Historis Lembaga
- B. Sistem Manajemen Lembaga
- C. Gambaran Umum program Lembaga

BAB III TAHAPAN KEGIATAN PRATIKUM

- A. Identifikasi kebutuhan
- B. Penyusunan perencanaan praktikum
- C. Distribusi Kerja (*job distribution*) dan Gambaran Kerja
- D. Dinamisasi kegiatan

BAB IV ANALISA

BAB V PENUTUP

BAB II

PRAKTIK PROFESI JURUSAN BPI

1. Pengertian

Praktikum profesi Bimbingan Penyuluhan Islam ialah kegiatan praktik mahasiswa jurusan BPI yang bersifat penguatan keilmuan profesi. Kegiatan praktik profesi Bimbingan Penyuluhan Islam dilakukan dalam dua bentuk:

- a. Praktikum yang bersifat penguatan profesi dalam skala mikro, yang disebut Praktikum Profesi BPI/BKI I, yakni praktikum yang diikuti oleh setiap mahasiswa pada semester VI yang mendapat bimbingan penuh dari dosen di laboratorium konseling selama satu semester. Mahasiswa juga akan diberikan orientasi dan pengalaman bersama dosen 1 atau 2 kali pertemuan di lembaga-lembaga pelayanan konseling yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan dari pengelolaan laboratorium. Dalam kegiatannya mahasiswa diberikan pengalaman untuk mempraktikkan salah satu bagian dari beberapa proses pelayanan konseling Islam, seperti mengidentifikasi kasus atau yang lainnya berdasarkan arahan dari dosen.
- b. Dan praktikum yang bersifat penguatan dan pembentukan kemampuan profesi bimbingan dan konseling Islam dalam skala makro, dan selanjutnya dinamakan dengan Praktikum Profesi BPI/BKI II. Adalah kegiatan praktikum yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada semester VII dengan durasi atau bobot waktu 60 hingga 75 % di lapangan.

Karena dalam kegiatannya diutamakan pada pembentukan kemandirian mahasiswa menangani secara penuh kasus per kasus di berbagai lembaga yang sudah ditetapkan. Dan mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan lembaga atau tempat praktikum berdasarkan peminatan/kecenderungan masing-masing.

2. Tujuan dan Manfaat Praktikum

a. Tujuan Praktikum

1). Tujuan Umum

Pada dasarnya secara umum kegiatan atau program praktikum yang ditugaskan kepada mahasiswa ialah untuk mengintegrasikan dari berbagai aspek standar kompetensi yang mesti dimiliki sebagai seorang sarjana bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Yang mana setiap mahasiswa bukan hanya memiliki kekuatan pengetahuan dan keilmuan (teori) keislaman, dakwah dan komunikasi, serta bimbingan, dan konseling akan tetapi mereka juga mempunyai kepandaian dan keterampilan dalam menerapkan berbagai pengetahuan atau teori yang sudah diberikan itu. Sehingga terwujud kesetaraan dan keseimbangan yang searah antara penguasaan teoritik dan kemampuan praktik (*field practice*) yang sekaligus dijadikan, sebagai tolak ukur dari kompetensi yang dijadikan standar pembelajaran di dalam kelas. Selama mengikuti kegiatan praktikum mahasiswa akan mendapatkan peluang yang sama dalam memperagakan dan mendemonstrasikan seberapa banyak serapan teori yang sudah mereka dapatkan dari para pengajar di dalam kelas.

Sehingga dengan mudah akan diketahui, atau terlihat mengenai tingkat keberhasilan dari rangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang sudah diberikan.

Kecuali itu, melalui pengalaman praktikum mahasiswa secara langsung akan mengerti dan memiliki keterampilan mengenai bidang-bidang profesi atau unjuk kerja yang akan mereka jalani setelah mengakhiri studinya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam. Karena selama mengikuti praktikum mahasiswa akan dilatih dan dibimbing mengenai proses dan cara-cara menyikapi kasus, penanganan kasus, dan cara mengambil keputusan serta menawarkan berbagai alternatif pilihan solusi sesuai dengan kondisi permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat (*audiens, client, counselee*) yang menjadi sasaran bimbingan atau konseling Islam.

2) Tujuan Khusus

Sejalan dengan tujuan umum dari kegiatan praktikum yang sudah dikemukakan di atas, maka secara khusus dapat pula diperincikan sebagai berikut :

- a) Melatih dan memberikan keterampilan kepada mahasiswa dalam melakukan proses, tahapan, dan cara-cara mengidentifikasi atau memverifikasikan terhadap berbagai kesulitan (*problema/kasus*) yang dihadapi orang lain (*audiens, client, counselee*); yaitu mahasiswa setelah mendapatkan teori, orientasi, dan pembekalan serta alat (*instrument*) diberikan kesempatan tentang cara mengetahui dan mengungkapkan

kasus pada klien yang dihadapinya. Dalam hal ini mahasiswa melakukannya berkali-kali melalui pengawasan dosen pembimbing dan pamong di lapangan, sehingga mereka betul-betul dapat melakukannya sesuai dengan azas dan kode etik bimbingan dan konseling Islam.

- b) Melatih dan membimbing mahasiswa tentang bagaimana cara-cara dan teknik untuk memahami faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan (problema) yang dihadapi klien; yaitu mahasiswa diberikan pengalaman cara mengungkapkan faktor penyebab dari suatu masalah atau kasus. Mungkin bisa jadi masalahnya sama, tetapi penyebabnya akan berbeda-beda dan saling terkait antara satu dan lainnya. Atau untuk mengetahui faktor tersebut tidak cukup hanya satu atau dua kali pertemuan konseling (intervensi), akan tetapi memerlukan beberapa kali, karena permasalahan erat kaitannya dengan fenomena dan fakta-fakta kejiwaan yang dimiliki seseorang.
- c) Melatih dan membimbing mahasiswa mengenai tata cara mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan bentuk-bentuk pelayanan yang sesuai dengan kasus/kesulitan yang dihadapi; ialah mahasiswa diberikan pengalaman dan keterampilan dalam menentukan bentuk bimbingan dan pelayanan yang tepat bagi klien yang dihadapinya. Untuk menentukan bentuk pelayanan yang tepat juga membutuhkan filing yang kuat dan terlatih, karenanya dibutuhkan kegiatan praktik yang berulang-ulang.

- d) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa dalam menangani atau melayani pemberian terapi kasus-kasus yang ada dalam masyarakat, serta dapat memberikan alternatif pemecahan (solusi); pemberian terapi juga menuntut keterampilan tersendiri yang diberikan selama kegiatan praktikum. Mahasiswa mulai dibiasakan untuk menunjukkan dirinya sebagai petugas bimbingan dan konseling Islam yang profesional, yang mana sangat dibutuhkan ketekunan, keseriusan, dan mencintai pekerjaan yang dihadapinya. Maka melalui kegiatan praktikum mahasiswa mulai ditanamkan sikap dan kepribadian yang profesional serta bertanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaan yang ditekuninya.
 - e) Dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menekuni, mencintai, dan mengembangkan profesi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan mereka hadapi di kemudian hari. Bisa jadi untuk kasus Indonesia, pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam belum begitu populer seperti profesi-profesi yang lainnya. Karenanya, melalui kegiatan praktikum terselip upaya nyata dalam memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.
- b. Manfaat Praktikum
- 1) Bagi Peserta Praktikum
 - a) Mahasiswa mendapat kesempatan yang seluas-luasnya dalam menerapkan dan

menguji cobakan kemampuan dan keterampilannya sebagai pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam yang akan dijadikan bekal di kemudian hari. Karena melalui kegiatan praktikum mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata sekitar tatalaksana dan unjuk kerja profesi yang menjadi bidang garapan bimbingan dan konseling.

- b) Mahasiswa mendapat kesempatan dalam menentukan pilihannya yang akan dijadikan fokus pekerjaan dan profesi setelah menyelesaikan studinya.
 - c) Mahasiswa mendapat pengalaman secara langsung tentang tata kerja kelompok dalam sebuah profesi yang melayani masyarakat luas, dan selanjutnya dapat dijadikan bahan dalam tugas-tugas akademik dan persiapan sebagai pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam.
 - d) Dan mahasiswa akan mendapatkan peluang dalam menjangkau kesempatan bekerja di lembaga tempat praktikum, bila yang bersangkutan mampu menunjukkan prestasinya selama mengikuti kegiatan praktikum.
- 2) Bagi Masyarakat/ Lembaga Tempat Kegiatan Praktikum
- a) Masyarakat/Lembaga tempat kegiatan praktikum akan terbantu melalui program-program yang dilakukan mahasiswa, baik secara struktural maupun fungsional. Sebab meskipun mahasiswa sedang menjalankan

tugas-tugas praktikum, pada hakikatnya mereka juga bisa melakukan bidang-bidang pekerjaan yang diberikan oleh masyarakat/lembaga, yang menerima, kegiatan praktikum.

- b) Masyarakat/Lembaga tempat kegiatan praktikum dapat menggunakan jasa mahasiswa dalam pembinaan dan pengembangan kualitas social keagamaan masyarakat, serta bisa pula meningkatkan kinerja lembaga selama kegiatan praktikum.
 - c) Dan selanjutnya masyarakat/lembaga tempat kegiatan praktikum dapat pula menempatkan mahasiswa sebagai tenaga pembimbing, konselor, dan terapis Islam setelah mereka menyelesaikan studinya.
- 3) Bagi Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam

Dalam mengembangkan keilmuan bimbingan dan penyuluhan (konseling) yang bernaung di bawah keilmuan dakwah dan komunikasi sudah barang tentu berbagai upaya mesti dilakukan, baik dalam kerangka internal maupun eksternal. Salah satunya ialah melalui kegiatan-kegiatan praktikum mahasiswa yang sudah ditetapkan dalam bagian proses belajar dan mengajar. Proses dan hasil dari kegiatan praktikum diyakini sebagai salah satu alternatif yang dapat dijadikan peluang bagi pengembangan keilmuan. Melalui kegiatan praktikum akan ditemui dan didapati hal-hal baru terutama mengenai fenomena, fakta, perkembangan yang tengah dihadapi

masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat dijadikan input dalam merancang dan menentukan arah pendidikan dan pembelajaran ke depan. Karena pada dasarnya input, proses, dan output yang dilakukan lembaga pendidikan bertolak dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat. Untuk itu, melalui kegiatan praktikum lembaga pendidikan sebagai pihak pengembang bidang keilmuan akan mengetahui secara langsung hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pengguna (users).

3. Ruang Lingkup Praktikum

Ruang lingkup praktikum ialah rentangan kebijakan dan ketentuan yang dijadikan ruang atau tempat dalam melaksanakan kegiatan praktikum, sehingga kegiatan praktikum yang dilaksanakan akan dapat berjalan secara legal-formal yang diakui dan didukung oleh berbagai pihak yang saling terkait. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki mahasiswa praktikum (practican) tentunya tidak mungkin berdiri sendiri, akan tetapi membutuhkan kerjasama dan peran serta dari berbagai lembaga atau masyarakat yang akan dijadikan wilayah (ruang lingkup) kegiatan praktikum. Masyarakat yang dimaksudkan misalnya wilayah-wilayah tertentu yang membutuhkan jasa-jasa pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Kemudian lembaga atau instansi meliputi tempat-tempat pelayanan masyarakat (*public service*) yang dikoordinasikan oleh pemerintah maupun swasta. Seperti pusat-pusat rehabilitasi mental (penyakit) sosial masyarakat, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit,

biro-biro pelayanan rohani (konseling), bintal pemerintah daerah, BP-4 (KUA), media masa. (cetak dan elektronik, audio-visual), dan lain-lain.

Untuk dapat mengisi wilayah (ruang lingkup) kegiatan praktikum seperti yang digambarkan tersebut secara kelembagaan dibutuhkan bentuk kedesama yang dituangkan dalam nota kesepahaman (MoU), yang berisi seperangkat tata aturan dan mekanisme dari kegiatan praktikum. Nota kesepahaman secara formal tentunya ditetapkan berdasarkan kedesama Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan masyarakat/pihak lembaga yang akan dijadikan tempat kerja praktikum. Sehingga setiap mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan praktikum mendapatkan perlakuan secara resmi dan formal dari lembaga pengguna, maka atas dasar ini pula pihak pengguna sudah memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan praktikum.

Bagi program pendidikan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam ruang lingkup obyek atau tempat yang dijadikan sebagai sasaran praktikum bisa dalam bentuk individu, keluarga, komunitas atau kelompok kecil, pusat-pusat rehabilitasi mental-sosial, bimbingan konseling di sekolah, bim-bingan rohani; di rumah sakit, lembaga pemasyarakatan, kantor/ instansi pemerintah/swasta, BP-4 (KUA), dan penyuluh agama di masyarakat. Berbagai ruang lingkup ini disesuaikan dengan bidang kompetensi yang dijadikan keahlian pada bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam yang ada pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Secara teknis, dalam pelaksanaan praktikum pemilihan salah satu dari berbagai lingkup sasaran itu disesuaikan dengan peminatan mahasiswa yang penting ada pernyataan kesediaan dan persetujuan dari pihak-pihak yang akan dijadikan pilihan. Biasanya pihak lapangan/ lembaga/ institusi yang bersedia dijadikan sasaran praktikum akan menyiapkan waktu, tempat/ sarana, dan pendamping/ pamong yang akan menyertai kegiatan praktikum. Hingga saat ini sudah ada beberapa lembaga/ tempat yang biasa dijadikan tempat praktikum mahasiswa dan kemudian secara reguler, berkala, dan tiap, tahun memberikan kesempatan untuk program praktikum. Selain itu, pihak pengelola dan pelaksana praktikum juga membuka dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengusulkan atau mengajukan tempat sesuai dengan pilihannya. Hal ini memang selalu ada setiap, tahunnya, dan ada baiknya peluang ini dibuka sehingga menambah lingkup kerja dari kegiatan praktikum.

Berikut ini akan diuraikan mengenai fokus praktikum dari berbagai ruang lingkup praktikum yang dijadikan pilihan, yaitu :

1. Individu

Pada bimbingan dan konseling terhadap, individu mahasiswa secara langsung mengusulkan seorang klien yang akan dijadikan subyek/ obyek praktikum, pemilihannya bisa langsung di masyarakat atau di lembaga-lembaga tempat rehabilitasi berbagai masalah mental-sosial. Persoalan yang dihadapi individu umumnya berkaitan dengan beban

mental/spiritual, seperti stres, depresi, mental disorder, ketergantungan (adictive), prustrasi, putus asa, dan lain-lain. Dalam hal ini mahasiswa diberikan pengalaman dalam melakukan tahapan-tahapan konseling individual hingga pemberian terapi/solusi. Pendekatan yang digunakan bisa dalam bentuk wawancara, konseling direktif, non direktif, dan lain sebagainya.

2. Keluarga

Pada masyarakat manapun keluarga atau rumah tangga tetap merupakan ukuran dan rujukan dalam meraih kebaliglaan dan ketentraman bagi hidupnya. Oleh karena itu banyak permasalahan keluarga yang perlu mendapatkan penanganan melalui bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan tersebut mencakup bimbingan pra nikah dan bimbingan bagaimana tata cara meraih keluarga bahagia dan sakinah yang dihiasi dengan unsur *mawaddah wa rahmah* berdasarkan ajaran Islam. Dalam hal ini mahasiswa diberikan pengalaman dan keterampilan mengenai tata cara membina dan mewujudkan rumah tangga yang Islami yang merupakan landasan (pokok-pangkal) dalam meraih sakinah atau kebahagiaan. Kegiatan praktikum seperti ini bisa dilakukan melalui biro-biro dan lembaga konsultasi keluarga, di BP-4, melalui konsultasi-interaktif di radio dan televisi, dan bisa pula melalui rubrik konsultasi di berbagai media cetak.

3. Kelompok (Group Guidance)

Adalah kegiatan praktikum melalui bimbingan kelompok, permasalahan yang dihadapi misalnya dengan cara membangkitkan dan mengembangkan potensi diri individu (seseorang) melalui aktifitas dalam kelompoknya. Dalam kegiatannya mahasiswa diberikan pengalaman dan keterampilan memberdayakan kelompok sebagai media dalam menyelesaikan masalah, misalnya bagaimana cara berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerjasama antara sesama anggota kelompok yang saling menghargai harkat dan martabat sesama. Kegiatan praktikum seperti ini bisa langsung di berbagai komunitas masyarakat tertentu, atau di pusat-pusat rehabilitasi mental-sosial yang menghimpun banyak orang.

4. Lembaga/Institusi Pelayanan Masyarakat (Public Service)

Kegiatan praktikum pada lembaga atau pusat-pusat pelayanan masyarakat hingga kini sangat banyak tempat yang tersedia, seperti Panti-Panti Rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Pusat Rehabilitasi Masalah Adiktif (Narkoba/Naza/Napza), Bimbingan Rohani bagi pasien di Rumah Sakit (BRP), dan lain-lain. Pada lembaga seperti ini model kegiatan bimbingan atau konseling selain dipersiapkan mahasiswa mengenai rancangannya lingkup dan wilayah kerjanya juga ditentukan oleh pihak lembaga yang menyediakan jasa praktikum bagi mahasiswa. Secara formal lembaga-lembaga yang dimaksudkan sudah menjadi mitra kerja fakultas

atau program bimbingan dan penyuluhan Islam. Dalam teknis kegiatannya mahasiswa akan diberikan pengalaman dan keterampilan tentang tata cara menghadapi permasalahan klien (individu atau kelompok) yang berasal dari ragam latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga mentalitasnya sebagai calon pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam akan terbina dengan baik.

5. Masyarakat

Bagi program bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam bimbingan masyarakat lebih dikenal dengan penyuluhan agama melalui berbagai lembaga keagamaan yang ada dalam masyarakat. Lembaga, keagamaan yang dimaksudkan antara lain Majelis Taklim, Remaja Masjid, Kelompok-Kelompok Pengajian bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Belakangan ini juga banyak bermunculan lembaga atau kelompok terapi agama bagi masyarakat, seperti majlis dzikir, terapi ruqyah, bengkel rohani, terapi burqat, dan sebagainya. Sebagai penyuluh agama (Islam) dalam bidang ini mahasiswa juga diberikan pengalaman dan keterampilan agar dapat membimbing dan membina masyarakat untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sisi lainnya praktik penyuluhan agama bagi masyarakat sering pula dianggap, sebagai profesi da'i, ustaz, penceramah, atau muballigh, mungkin untuk kompetensi bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam lebih banyak diarahkan pada Skala mikronya. Maksudnya ketika berceramah atau muballigh

kemampuan untuk menyikapi masalah-masalah individu atau keluarga yang dibutuhkan masyarakat.

4. Jenis dan Bentuk Praktikum

a. Praktikum Profesi BPI I (Micro)

Praktikum profesi bimbingan dan penyuluhan (kon-seling) Islam 1, ialah kegiatan praktikum yang berorientasi agar setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam mempraktikkan pengetahuan atau teori-teori yang merupakan kompetensi dari profesi sebagai pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam. Praktikum ini bisa dikategorikan sebagai tahap awal bagi mahasiswa sebelum mereka menghadapi secara penuh dan mandiri berbagai permasalahan yang dihadapi klien di lapangan/lembaga pelayanan. Oleh karenanya, kegiatan praktikum sebagiannya dilaksanakan di laboratorium konseling atau di berbagai media praktikum yang terdapat di lingkungan fakultas, seperti radio dan televisi dakwah. Subyek atau obyek klien yang ditampilkan masih bersifat internal; sesama mahasiswa (satu kelas) atau mahasiswa yang ada di sekitar kampus. Untuk uji cobanya satu atau dua kali pertemuan mahasiswa juga ditugaskan untuk melakukan konseling (intervensi) di lapangan/lembaga yang sudah ditunjuk. Praktikum Profesi I ini wajib diikuti oleh mahasiswa yang sudah duduk pada semester VI, yang mana sebelumnya mereka sudah dibekali teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam.

1) *Tujuan Umum*

Membentuk kemampuan profesional bagi setiap mahasiswa sebagai pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam dalam skala micro dengan menggunakan subyek/obyek, dan media yang ada di lingkungan fakultas.

2) *Tujuan Khusus*

Setelah mengikuti kegiatan Praktikum Profesi BPI I ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam :

- Mempraktikkan model pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam sesuai dengan tahapan-tahapannya; yang meliputi identifikasi kasus, instrume, prognosa, dan pemberian terapi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien (konselee);
- Merancang dan merumuskan berbagai instrument yang dibutuhkan dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam; seperti alat tes, pedoman wawancara, instrument bimbingan kelompok, dan lain-lain;
- Melakukan wawancara konseling terhadap klien dalam pengungkapan dan penyikapan kasus yang sedang dihadapi.

b) *Bobot*

Jumlah bobot atau beban satuan kredit semester (SKS) yang ditetapkan untuk Praktikum Profesi BPI I ini ialah sebanyak 3 SkS. Mahasiswa diwajibkan mengikuti praktik di laboratorium dan lapangan minimal untuk masing-masingnya dua kali.

c) *Tahapan Kegiatan*

Tahapan Praktikum	Uraian Kegiatan
Tahap I	Pemberian orientasi dan pembekalan dari dosen tentang substansi, ruang lingkup, dan tata cara pelaksanaan Praktikum Profesi I.
Tahap II	Contoh peragaan pelayanan bimbingan individu dan kelompok dari dosen di dalam kelas.
Tahap III	Penyusunan instrumen bimbingan yang dilakukan mahasiswa bersama dosen untuk individu/kelompok.
Tahap IV	Pembahasan isi instrument melalui diskusi/seminar kelompok di dalam kelas.
Tahap V	Orientasi dan pengenalan Laboratorium.
Tahap VI	Praktikum di Laboratorium Konseling I
Tahap VII	Praktikum di Laboratorium Konseling II
Tahap VIII	Praktikum di Laboratorium Radio I
Tahap IX	Praktikum di Laboratorium Radio II
Tahap X	Praktikum di Laboratorium TV I
Tahap XI	Praktikum di Laboratorium TV II
Tahap XII	Praktikum di Lapangan/Lembaga I
Tahap XIII	Praktikum di Lapangan/Lembaga II
Tahap XIV	Penyusunan Laporan Individu/Kelompok dan Seminar Kelas.

Tahap XV	Evaluasi Hasil Kegiatan Praktikum Profesi I
----------	---

b. Praktikum Profesi BPI II (Macro)

Praktikum profesi bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam II (macro), ialah kegiatan praktikum yang dilaksanakan pada akhir masa studi di program bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam. Atau dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII, yang mana sebelumnya mereka sudah mengikuti kegiatan praktikum mata kuliah dan praktikum profesi BPI I. Perbedaannya, dalam praktikum profesi BPI II ini sekitar 60-70 % melaksanakan dan berhadapan secara langsung dengan klien, terbimbing, audiens atau konsellee yang ada di lapangan/lembaga yang sudah ditunjuk, hanya sekitar 30-40 % di dalam kelas dalam bentuk pemberian orientasi dan pembekalan sebelum ke lapangan, serta menseminarkan hasil praktikum di lapangan/lembaga.

1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari kegiatan praktikum profesi BPI II ini ialah untuk membentuk kemampuan profesional bagi mahasiswa sebagai seorang petugas bimbingan, penyuluhan (konseling), dan terapis Islam. Yang mana dalam pelaksanaannya mahasiswa sudah langsung berhadapan dengan klien, konsellee, atau audiens yang sesungguhnya. Maka sesuai dengan tahapan-tahapan pelayanan bimbingan atau konseling, mahasiswa sudah dilatih kemampuannya dalam melakukan identifikasi, diagnosa, prognosa, dan pemberian terapi Islam,

baik dalam setting individu maupun kelompok, serta mampu mengevaluasi kegiatan pelayanan yang sudah diberikan.

2) *Tujuan Khusus*

Setelah mengikuti kegiatan Praktikum Profesi BPI II ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam :

- Mempraktikkan model pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam sesuai dengan tahapan-tahapannya; yang meliputi identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, dan pemberian terapi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien (konselee);
- Merancang dan merumuskan berbagai instrument yang dibutuhkan dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam; seperti alat tes, pedoman wawancara, instrumen bimbingan kelompok, dan lain-lain;
- Melakukan wawancara konseling terhadap klien dalam pengungkapan dan penyikapan kasus yang sedang dihadapi.
- Menjalinkan kerjasama dan relasi dengan mitra kerja yang akan dijadikan peluang dalam mengembangkan profesi sebagai pembimbing, penyuluh (konselor), dan terapis Islam.

3) *Bobot*

Jumlah bobot atau beban Satuan Kredit Semester (SKS) yang ditetapkan untuk Praktikum Profesi BPI II ini ialah sebanyak 3 SkS. Mahasiswa diwajibkan mengikuti praktik di

lapangan/lembaga yang ditunjuk minimal 60-70 % untuk selama kegiatan praktikum.

4) *Tahapan Kegiatan*

Tahapan Praktikum	Uraian Kegiatan
Tahap I	Pemberian orientasi dan pembekalan dari dosen tentang substansi, ruang lingkup, dan tata cara pelaksanaan Praktikum, Profesi BPI II.
Tahap II	Contoh peragaan pelayanan bimbingan individu dan kelompok dari dosen di dalam kelas.
Tahap III	Penyusunan instrumen bimbingan yang dilakukan mahasiswa bersama dosen untuk individu/kelompok.
Tahap IV	Pembahasan isi instrument melalui diskusi/seminar kelompok di dalam kelas.
Tahap V	Orientasi dan pengenalan Lapangan/lembaga.
Tahap VI	Praktikum Mengidentifikasi Kasus I
Tahap VII	Praktikum Mengidentifikasi Kasus II
Tahap VIII	Praktikum Mendiagnosa Kasus I
Tahap IX	Praktikum Mendiagnosa Kasus II
Tahap X	Praktikum Memprognosa Kasus I
Tahap XI	Praktikum Memprognosa Kasus II

Tahap XII	Praktikum Pemberian Terapi I
Tahap XIII	Praktikum Pemberian Terapi II
Tahap XIV	Praktikum Evaluasi Pelayanan I
Tahap XV	Praktikum Evaluasi Pelayanan II
Tahap XVI	Penyusunan Laporan Individu/Kelompok
Tahap XVII	Seminar Kelas I
Tahap XVIII	Seminar Kelas II
Tahap XIX	Evaluasi.

5. Pembekalan dan Persiapan Administrasi Praktikum

a. Pembekalan Praktikum

Pembekalan praktikum yang dimaksudkan di sini ialah proses orientasi dan pengarahan yang diberikan kepada setiap mahasiswa praktikan sebelum kegiatan praktik dilaksanakan. Adapun rangkaian muatan dari pembekalan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan sekitar substansi atau materi, tujuan dan manfaat dari kegiatan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan menawarkan berbagai tempat/ lembaga yang bisa dijadikan sasaran praktikum
- 3) Memberikan peluang dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengusulkan tempat/ lembaga yang akan dijadikan sasaran praktikum yang sesuai dengan peminatan mereka dengan

mengikuti kriteria yang sudah ditetapkan pengelola praktikum.

- 4) Menjelaskan sistem administrasi praktikum dan persyaratan yang harus dipenuhi.
- 5) Menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban supervisor, pamong, dan mahasiswa selama kegiatan praktikum.
- 6) Dan menjelaskan sistem penilaian (evaluasi) untuk kegiatan praktikum.

b. Rapat Evaluasi Persiapan

Setelah diberikan pembekalan praktikum kepada mahasiswa, maka selanjutnya diadakan rapat evaluasi terhadap persiapan. Agenda rapat ini adalah :

- 1) Melakukan identifikasi dan pengecekan bahwa semua mahasiswa sudah mendapatkan tempat/ lembaga sasaran praktikum.
- 2) Memastikan sudah tidak ada perubahan
 - Supervisor dengan mahasiswa praktikan yang akan dibimbingnya.
 - Lembaga/ tempat praktikum yang dipilih.
- 3) Kelengkapan persyaratan akademik dan administrasi sudah terpenuhi.

c. Pertemuan antara Supervisor dan Pamong

Sebelum kegiatan praktikum dilaksanakan diperlukan pula adanya pertemuan antara supervisor dan pamong yang ikut terlibat secara langsung dalam penyelenggaraannya. Hal-hal yang perlu dibicarakan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subtansi atau materi, tujuan, target, sasaran, dan manfaat praktikum.
- 2) Tugas dan kewajiban mahasiswa selama kegiatan praktikum.
- 3) Tugas, kewajiban, dan peran supervisor serta pamong.
- 4) Sistem penilaian (evaluasi) praktikum.
- 5) Dan kontrak kerja selama kegiatan praktikum; yang meliputi hak, kewajiban, dan ketentuan-ketentuan yang ditentukan dalam praktikum.

d. Persiapan Administrasi Praktikum

Agar kegiatan praktikum dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan, maka ada beberapa kelengkapan administrasi yang disiapkan oleh berbagai unsur yang saling terkait, yaitu :

- 1) Pimpinan dan Ketua Laboratorium Fakultas
 - Menetapkan koordinator praktikum.
 - Menetapkan (Men-SK-kan) supervisor, pamong, dan mahasiswa praktikum.
 - Menetapkan anggaran belanja pembekalan, praktikum mata kuliah, praktikum profesi I dan II.
 - Menyusun Buku Pedoman dan Panduan Teknis Praktikum.
- 2) Koordinator dan Supervisor Praktikum
 - Mengusulkan surat permohonan izin praktikum.
 - Menyiapkan surat ucapan terima kasih/cinderamata pimpinan dan pamong praktikum.

- Surat dan lembar (form) evaluasi praktikum mahasiswa.
 - Biaya kunjungan koordinator dan perjalanan bimbingan supervisor ke tempat/lembaga praktikum.
 - Naskah kontrak belajar (praktikum).
 - Lembar bukti kunjungan dan bimbingan.
 - Tanda bukti pembayaran transport dan honor (koordinasi dengan bendahara praktikum).
 - Tanda bukti pembayaran uang praktikum.
- 3) Mahasiswa
- Buku/lembar catatan harian kegiatan praktikum.
 - Map untuk menyimpan laporan praktikum (hari mingguan, dan akhir).
 - Surat keterangan mahasiswa (bila diperlukan).

6. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari Bahasa Inggris, supervise (kata kerja) yang berarti mengawasi, supervision (kata benda) yang berarti pengawasan. Supervisor (kata benda) yang berarti pengawas, pengamat. School Supervisor (guru pengamat). Kemudian menjadi Bahasa Indonesia "supervisi" yang berarti proses pekerjaan mengawasi/membimbing pelaksanaan tugas-tugas atau pekerjaan oleh karyawan secara langsung.

Dalam konteks praktikum, supervisi yaitu melaksanakan tugas-tugas pengawasan terhadap mahasiswa (praktikan), sehingga mahasiswa

tersebut dapat terbimbing melakukan kegiatan praktikum secara maksimal dan mendapatkan pengalaman lapangan, sehingga penerapan antara teori dan praktik dapat terlaksana secara baik.

Sehubungan masih minimnya pengalaman mahasiswa dalam penerapan teori-teori tersebut maka ditetapkanlah seorang dosen ahli sebagai pengawas kegiatan praktikum, pengawasan di sini dimaksudkan untuk memberikan pembimbingan kepada mahasiswa mulai dari diterjunkannya para mahasiswa kepada lembaga/masyarakat sampai dilakukan evaluasi terhadap mahasiswa sebagai pelaksana praktikum.

b. Fungsi Supervisi

Menggunakan supervisi secara efektif merupakan bagian yang sangat penting dan signifikan dalam praktikum bimbingan dan penyuluhan. Penggunaan supervisi secara aktif dan efektif terfokus pada empat fungsi supervisi sebagaimana berikut :

1. Fungsi Administratif.

Supervisi menyediakan informasi tentang kebijakan dan prosedur; supervise bertindak sebagai kanal komunikasi atau kontrol vertical dan lateral (antara pekerja atau mahasiswa dengan. sistem yang berlaku di lembaga); supervisi mempunyai otoritas untuk membuat kebijakan tertentu dan keputusan procedural; dan supervisi mempunyai tanggung jawab untuk mendelegasikan otoritas tanggung jawab kepada supervisor.

2. Fungsi Pendidikan.

Supervisi memainkan peran sebagai sarana uji skill, pengetahuan, nilai dan sikap mahasiswa

terhadap isu-isu yang muncul selama praktikum. Pengasahan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa dalam proses problem solving dari bimbingan dan penyuluhan terhadap klien.

3. Fungsi Dukungan.

Dalam melaksanakan tugas praktikum, mahasiswa akan mendapatkan tekanan yang datang dari berbagai sumber, seperti dari klien, keluarga klien, lingkungan tempat praktikum/ lembaga, dan lain sebagainya. Akumulasi dari berbagai tekanan tersebut dapat mengganggu proses belajar/praktikum, dalam pemberian pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap klien. Peran supervisor atau pembimbing, dan pamong diharapkan dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk mengurangi tekanan tersebut. Di samping itu, supervisi juga dapat menjadi katup pelepas stress atau tekanan bagi mahasiswa akibat beban kerja yang menumpuk selama belajar yang mengakibatkan kepada keputusasaan (*burn-out*)

4. Fungsi Evaluasi.

Dosen pembimbing diharapkan dapat menentukan standar kinerja (performance) dan menentukan metode-metode yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan praktikum mahasiswa. Supervisi diharapkan dapat mengarahkan dan mendukung perkembangan dan pembelajaran bagi mahasiswa di samping membantu pengembangan kualitas dan akuntabilitas pelayanan, Supervisi menjadi mekanisme pengecekan (checking) akan meningkat atau tidaknya kemampuan mahasiswa praktikan,

dengan standar, alat dan ekspektasi tertentu. Aspek evaluasi ini memberi ruang bagi mahasiswa selain mengevaluasi diri sendiri, juga arah tujuan dan praktikum.

c. Beberapa Prinsip Supervisi

1. Integritas Ilmu Pengetahuan, Skill, dan Nilai

Praktikum menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan antara teori, pengetahuan, nilai, keahlian dan lain-lain dalam praktik bimbingan dan penyuluhan. Tujuan praktikum adalah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa di tengah-tengah masyarakat/lembaga dengan cara-cara professional. Di samping belajar mengenai teori-teori bimbingan dan penyuluhan, mahasiswa juga harus mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Pengintegrasian antara teori dan praktik adalah hal yang sangat penting di lapangan pada saat praktikum, memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi klien.

2. Belajar dari Masyarakat/Lembaga

Dalam praktikum, penilain harus ditujukan pada sejauh mana mahasiswa belajar dari masyarakat/lembaga dan bukan sebanyak apa pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat/lembaga. Aspek belajar harus menjadi tugas pokok dan bukan pada aspek pengabdian karena esensi praktikum adalah belajar mengintegrasikan teori-teori bimbingan dan penyuluhan dengan praktik nyata di lapangan di masyarakat/lembaga.

Pelaksanaan praktikum memiliki dua dimensi yaitu belajar dari masyarakat dan sekaligus

menunjukkan rasa tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Keberhasilan dalam praktikum juga berarti keberhasilan memenuhi misi umum perguruan tinggi. Salah satu tujuan praktikum adalah menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat/lembaga tempat praktikum. Oleh sebab itu, format belajar dan penugasan harus banyak mengarah pada pelayanan pemecahan masalah dari klien.

3. Kontrak Belajar

Salah satu dari sekian tahapan penting dalam praktikum adalah kontrak belajar (*learning contract*). Pada fase ini kontrak belajar mahasiswa, supervisor, pamong, dan kordinator praktikum duduk bersama untuk berdiskusi dan menyepakati pengetahuan dan skill apa saja yang akan mereka pelajari di lembaga praktikum. Mahasiswa praktikan, pada fase ini, diharapkan dapat memahami kegiatan-kegiatan dan ekspektasi mereka berpraktikum di lembaga terpilih. Kontrak belajar disepakati sebelum proses praktikum dimulai dan kontrak belajar disepakati dan dilaksanakan secara konsekuen oleh unsur praktikum yang terkait.

d. Hubungan Koordinator Praktikum, Pembimbing (*Supervisor*), Pamong (*Field Instructor*), dan Mahasiswa.

Koordinator praktikum, pembimbing (*supervisor*), pamong, dan mahasiswa harus mempunyai pemahaman yang sama mengenai skill dan pengetahuan apa yang dipandang penting dalam menghadapi praktikum, di samping bagaimana

menilai, dan apa yang akan dinilai oleh supervisor dan pamong dalam praktikum.

Saling memahami antara supervisor, pamong dan mahasiswa sangat diperlukan dalam praktikum. Saling memahami yang dimaksud adalah adanya penilaian yang objektif, mahasiswa melaksanakan tugas dengan penuh percaya diri dan melaksanakan tugas dengan baik, supervisor dan pamong memberikan dukungan kepada mahasiswa secara penuh, hubungan dan komunikasi antara mahasiswa, pembimbing dan pamong berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan psikologis.

Selain memahami apa yang diminta dan apa yang akan dinilai oleh pembimbing, mahasiswa diharapkan mengenal dengan baik keahlian atau bidang spesifikasi pembimbing dan pamong, kontribusi waktu dan pengetahuan yang mungkin dapat mereka berikan, serta apa yang menjadi tanggung jawab mereka, teori dan praktik seperti apa yang diperlukan oleh mahasiswa ketika menghadapi masalah.

Konsultasi pribadi dan kelompok dalam rangka pelaksanaan praktikum sangat diperlukan. Melalui konsultasi mahasiswa akan memperoleh informasi, pemahaman kepribadian pembimbing, pamong dan mahasiswa dapat menklarifikasi isu atau masalah untuk mencapai tujuan praktikum.

Persiapan supervisi yang baik ikut membantu terbentuknya kualitas kerja yang baik oleh mahasiswa. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pembimbing, pamong dan mahasiswa akan membantu proses supervisi. Kegagalan supervisi bisa saja terjadi bila mahasiswa tidak memahami

atau tidak mau menerima saran-saran yang mereka berikan. Masalah yang sulit untuk diatasi adalah bila mahasiswa tidak mau mengikuti saran pembimbing, pamong dan kordinator praktikum atau tidak ada titik temu antara mereka. Oleh sebab itu, kesepakatan dan kesepahaman antara mahasiswa, supervisor dan pamong sangat menentukan keberhasilan proses praktikum dan begitupun sebaliknya.

Memberikan laporan kepada pembimbing, pamong dan koordinator praktikum secara formal atau non formal, laporan yang positif maupun laporan yang negatif, akan memberikan kontribusi bagi pihak pembimbing, pamong dan mahasiswa. Pemberian laporan ini dapat menganalisa kekurangan fakultas dalam proses pelaksanaan praktikum, pemberian bimbingan oleh supervisor dan pamong, maupun kekurangan mahasiswa dalam pengetahuan serta skill.

Proses supervisi bisa saja terjadi tidak sempurna seperti yang diharapkan. Supervise diusahakan sebagai bagian dari ujian dan bahkan sebaliknya bisa saja sebagai permulaan bagi mahasiswa untuk mengetahui kekurangan pengetahuan dan keahlian. Ketidak sempurnaan proses supervisi bukan berarti kegagalan karena mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk belajar/bekerja dalam suasana yang tidak sempurna.

e. Tugas dan Tanggungjawab Pimpinan Fakultas, Koordinator Praktikum, Pembimbing, Pamong dan Mahasiswa.

1. Pimpinan Fakultas

Pimpinan Fakultas, dalam hal ini diwakili oleh Pembantu Dekan Bidang Akademik melakukan koordinasi dengan ketua laboratorium untuk menetapkan para ketua dan sekretaris jurusan/konsentrasi sebagai koordinator dan sekretaris praktikum. Koordinator dan sekretaris praktikum merancang kegiatan praktikum secara sempurna, termasuk mengupayakan lembaga partner tempat praktikum.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Koordinator Praktikum

Koordinator praktikum mengembangkan dan mengelola program praktikum, menyiapkan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam praktikum khususnya mengenai pilihan lembaga/tempat praktikum, proses pemilihan lapangan, hal-hal yang berhubungan dengan substansi konsultasi, merekrut tenaga konselor lapangan atau pamong, Koordinator bertugas membantu mahasiswa mengatur jadwal pertemuan dengan pamong, serta menerima umpan balik (*feedback*) dari mahasiswa mengenai keputusan pemilihan tempat praktik.

Sebelum masa praktikum dimulai, koordinator praktikum akan melakukan pembekalan pengetahuan dan aturan umum praktikum yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pembekalan atau Pra Praktikum wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan praktik agar mengetahui di mana mereka akan melaksanakan praktik, mahasiswa yang turun ke lapangan pada umumnya masih dalam taraf belajar. Oleh sebab itu, koordinator praktikum mempunyai kewajiban membantu mahasiswa

bagaimana caranya agar mereka dapat melakukan praktik dengan baik.

Sebelum turun ke lapangan mahasiswa akan diberi informasi yang cukup pada saat pembekalan (orientasi) tentang lembaga tempat mereka melakukan praktik dan di samping itu mereka juga diberi pengetahuan yang memadai untuk menghadapi masyarakat. Koordinator praktikum harus menyeleksi lembaga-lembaga sebagai tempat bagi mahasiswa untuk melakukan praktikum.

3. Tugas dan Tanggung-jawab Pembimbing (Supervisor)

Para pembimbing terpilih harus secara tertulis menyatakan komitmen untuk menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan supervise dan konsultasi terhadap mahasiswanya secara regular (sesuai dengan waktu yang ditetapkan). Pada saat menandatangani kontrak belajar dengan mahasiswa, para pembimbing disyaratkan memiliki komitmen yang sama dengan jurusan untuk pendidikan dan melatih para mahasiswa agar menjadi professional, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa praktikan.

Dosen pembimbing dan pamong harus menyediakan waktu untuk konsultasi bagi mahasiswa sekurang-kurangnya 1 jam dalam seminggu untuk merangkum tugas mahasiswa, memberikan umpan balik, dan mendorong mahasiswa merefleksikan kemampuan praktiknya, agar mahasiswa tumbuh dan berkembang sebagai tenaga praktikum yang professional.

Untuk mencapai proses di atas, para pengelola institusi di sebuah lembaga (agency) diharapkan

melakukan upaya pengkondisian yang ketat bagi mahasiswa agar benar-benar professional. Mahasiswa diharapkan untuk dilibatkan dalam seluruh proses pekerjaan yang berhubungan dengan bimbingan dan penyuluhan.

Pembimbing praktikum adalah dosen yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh jurusan. Adapun persyaratan umum bagi para dosen pembimbing praktikum adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan akademis dan berpengalaman di bidangnya;
 - b. Memiliki interest (concern) dalam memberikan supervisi;
 - c. Berminat membantu mahasiswa dalam proses belajar;
 - d. Memahami kaidah dan kode etik profesi yang berlaku;
 - e. Memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik;
 - f. Bersedia mengikuti prosedur supervise yang disepakati bersama dengan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
 - g. Memberikan penilaian terhadap keseluruhan proses kegiatan praktikum mahasiswa;
 - h. Mengarahkan mahasiswa semenjak awal ketika mahasiswa membuat rencana praktikum;
 - i. Memonitor kegiatan praktikum mahasiswa.
4. Tugas dan Tanggung-jawab Pamong (*Field Instructor*)

Pamong adalah salah satu pihak yang turut bertanggung jawab atas tugas praktik, pendidikan,

dan penasehat administrative bagi mahasiswa di lapangan. Pamong juga ikut mengevaluasi hasil kerja praktik mahasiswa serta laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Untuk itu pamong perlu melakukan :

- a. Interview dengan mahasiswa dan membuat kesepakatan dengan mahasiswa tentang apa yang akan dilakukan selama praktikum.
- b. Ikut berpartisipasi dalam program pra-praktikum
- c. Menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk berkonsultasi.
- d. Menjelaskan apa-apa yang perlu dilakukan oleh mahasiswa selama praktikum.
- e. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai kegiatan lembaga yang dianggap perlu untuk mahasiswa.
- f. Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa.
- g. Mengevaluasi hasil kerja mahasiswa.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas maka pamong diharapkan :

- a. Menguasai materi praktik yang dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Mempunyai perhatian dan keahlian dalam pengajaran praktik.
- c. Mempunyai kemampuan memilih pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa dalam praktik.
- d. Mengintegrasikan teori dengan praktik.

- e. Memahami lembaga-lembaga bimbingan dan penyuluhan serta sumber yang ada.
 - f. Mempunyai kemampuan mendidik dan memberikan bantuan supervise.
 - g. Mempunyai kemampuan memahami standar professional.
5. Tugas dan Tanggungjawab Mahasiswa

Mahasiswa yang melaksanakan praktikum diharapkan mematuhi aturan main (rule of the game) institusi/ lembaga di mana mereka berada berpraktik. Para mahasiswa juga harus memikul tanggung jawab dan tugas (assignment) yang diberikan para supervisor. Sebelum praktikum dimulai, para mahasiswa disyaratkan menemui para calon pembimbing mereka dan bila ada kesesuaian mereka harus menandatangani "kontrak belajar" (Learning Contract) dengan pembimbing tersebut. Disamping beberapa hal yang juga penting diperhatikan oleh para mahasiswa yang akan menjalankan praktikum adalah aspek kehadiran (*attendance*), membangun kerjasama, dan mengerjakan tugas.

Aspek kehadiran (*attendance*). Aspek ini menjadi penting karena kehadiran, bagaimanapun, menjadi sistem pembukti bagi keterlibatan mahasiswa dalam kerja-kerja praktikum. Kehadiran juga akan menjadi ukuran terpenuhi atau tidaknya *required hours* (jam wajib) mahasiswa dalam melaksanakan praktikum sebagai persyaratan kelulusan. Membangun Kerjasama. Aspek ini diperlukan untuk melihat bentuk dan kemampuan mahasiswa membangun *good relationship* dengan staf di institusi tempat

praktik, dengan klien, pembimbing, serta pamong untuk berbagi tanggung jawab dengan yang lain.

Pengerjaan Tugas. Aspek ini diperlukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan tugas tertulis (*written report*) tentang apa yang sudah dilakukan terkait tugas-tugas sebagai profesi pembimbing atau *problem solver*.

Adapun tugas atau tanggung jawab mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Mampu memahami (secara akademik) tahapan-tahapan bimbingan dan penyuluhan, mulai dari awal, inti dan akhir, yang meliputi:
 - a. Analisis
 - b. Sintesis
 - c. Diagnosis
 - d. Prognosis
 - e. Treatment
 - f. Tindak lanjut
2. Mengidentifikasi tujuan belajar dan keinginan mencari pengalaman dalam praktik.
3. Menyiapkan diri untuk interview dengan koordinator praktikum, supervisor, dan pamong.
4. Mengikuti program pra-praktikum.
5. Membuat kontrak belajar dengan pembimbing dan pamong.
6. Melaksanakan praktikum dan mematuhi aturan yang berlaku di fakultas, jurusan dan tempat atau lembaga praktikum.

7. Melakukan pertemuan dengan supervisor dan pamong secara rutin setiap minggu untuk merevisi dan menganalisa pengalaman belajar.
8. Membuat laporan kegiatan perminggu dan menyerahkannya kepada supervisor dan pamong.
9. Membuat laporan tengah semester dan membicarakan perkembangannya dengan pembimbing dan pamong.
10. Membuat laporan akhir semester dan menyerahkannya kepada pembimbing dan pamong.
11. Menentukan saat mengakhiri atau terminasi program dengan klien.
12. Menengahi perbedaan dan membuat keputusan.

7. Penyelenggaraan Praktikum

a. Tahap Persiapan

- 1) Mahasiswa mampu memahami ketrampilan dan kualitas konselor.
 - a) Menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor.
 - b) Menjelaskan persyaratan konselor yang berhubungan dengan pribadi, karakter kepribadian dan pengetahuan.
 - c) Menjelaskan kreativitas konselor dalam mengambil keputusan.
 - d) Menjelaskan perilaku konselor yang efektif dan tidak efektif.
 - e) Mengaplikasikan keterampilan konselor dalam diri pribadi

b. Tahap Operasional

1) Mahasiswa mampu memahami tahapan-tahapan dalam konseling

- a) Menjelaskan tahapan-tahapan dalam konseling.
- b) Membedakan tahapan-tahapan dalam konseling

Tahapan Konseling

- Identifikasi Masalah, mencari dan menemukan persoalan yang serius dan memerlukan bantuan.
- Melakukan diagnosis, mengetahui secara pasti jenis permasalahan yang dialami serta menemukan latar belakang timbulnya masalah.
- Melakukan Prognosis, menetapkan macam dan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan corak kesulitan yang dihadapi klien.
- Treatment/terapi, memberikan bantuan kepada klien agar mampu mengatasi kesulitan masalah dengan kemampuannya sendiri sehingga berhasil mencapai hasil yang optimal serta dapat bersikap menyesuaikan diri.
- Follow up service/melakukan tindak lanjut, untuk mengetahui sejauhmana hasil pemberian bantuan tersebut yang hanya diberikan kepada klien dalam rangka memperbaiki permasalahan lebih lanjut.

2) Mahasiswa mampu memahami perilaku non verbal

- a. Menjelaskan pengertian perilaku non verbal
- b. Menjelaskan klasifikasi dan tujuan perilaku non verbal

- c. Menjelaskan perilaku nonverbal dalam konseling
 - d. Menjelaskan perilaku verbal dan nonverbal konselor
- 3) Mahasiswa mampu menerapkan model-model dan teknik-teknik konseling secara bertahap
- a. Menjelaskan counseling dan modelnya.
 - b. Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan perilaku attending, empati, refleksi dan eksplorasi.
 - c. Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan Paraphrasing, open dan close question, minimal encouragement.
 - d. Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan interpretasi, directing, summarizing, leading, focus.
 - e. Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konfrontasi, clarifying, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, pemberian informasi, merencanakan dan menyimpulkan
- 4) Mahasiswa mampu menerapkan teknik-teknik konseling dalam konseling individual
- a. Melaksanakan konseling individual
 - b. Menilai kelemahan dan kekuatan simulasi konseling individual.
 - c. Membuat solusi untuk memperbaiki kelemahan
- 5) Mahasiswa mampu memahami model penyampaian alternatif konseling
- a. Mampu menjelaskan konseling telepon.
 - b. Mampu menjelaskan konseling di internet.

- c. Mampu menjelaskan membaca dan menulis sebagai bentuk terapi
- 6) Memahami pengertian kelompok dan pemanfaatannya dalam bimbingan dan konseling
 - a. Mampu menjelaskan pengertian kelompok.
 - b. Mampu menjelaskan jenis kelompok dan anggotanya.
 - c. Mampu menjelaskan kelompok dalam bimbingan konseling
- 7) Memahami unsur-unsur kehidupan kelompok
 - a. Mampu menjelaskan unsur utama suasana kelompok
 - b. Mampu menjelaskan karakteristik anggota kelompok
 - c. Mampu menjelaskan karakteristik pemimpin kelompok
- 8) Memahami tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam BK
 - a. Mampu menjelaskan tahap pembentukan
 - b. Mampu menjelaskan tahap pemilihan
 - c. Mampu menjelaskan tahap kegiatan
 - d. Mampu menjelaskan tahap pengakhiran
- 9) Memahami pengembangan layanan BK kelompok
 - a. Mampu menjelaskan beberapa kesalahpahaman dalam BK kelompok
 - b. Mampu menjelaskan urganya dinamika kelompok
 - c. Mampu membedakan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok
- 10) Memahami BK Kelompok

- a. Mampu merancang BK Kelompok
 - b. Mampu mempraktikkan BK kelompok
 - c. Mampu menilai kelebihan dan kekurangan dalam BK Kelompok
 - d. Mampu menjelaskan solusi dari kekurangan kelompok
 - e. Mampu membuat laporan konseling kelompok
- 11) Memahami permainan dinamika kelompok
- a. Mampu menjelaskan beberapa permainan dalam dinamika kelompok
 - b. Mampu mengaplikasikan permainan dinamika kelompok.

Konseling Direktif, Non Direktif (Individual dan Kelompok) di Instansi Pemerintah dan Swasta, Pasien Rumah Sakit Lembaga Rehabitasi Sosial Lembaga Pendidikan Individu dan Keluarga Muslim

8. Evaluasi

a. Penilaian Praktikum

Penilaian harus dapat menjelaskan secara spesifik persyaratan keahlian mengenai bingkai teori tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan dan sejauhmana tujuan dan bingkai teori tersebut mampu dicapai oleh mahasiswa. Penilaian praktikum difokuskan pada :

- 1) Asessment Skill, yaitu penilaian mengenai keahlian mahasiswa dalam menerapkan teori-teori Bimbingan Penyuluhan Islam dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi tengah-tengah masyarakat.
- 2) Intervention skill, yaitu penilaian mengenai keahlian mahasiswa menggunakan model intervensi dalam

menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien atau masyarakat.

Komponen penilaian dan pembobotan praktikum adalah sebagai berikut:

No.	Komponen Penilaian	Robot
1.	Pemahaman terhadap konteks organisasi dan masyarakat di lembaga praktikum	5 %
2.	Keterlibatan dalam proses praktikum (Kuantitas, kualitas, dan variannya)	10 %
3.	Proses pemecahan masalah : 1) Identifikasi masalah 2) Mampu membaca situasi secara analitik dan realistik 3) Menghubungkan teori dengan rencana aksi intervensi 4) Mampu membuat akhir penyelesaian yang baik dan mengevaluasi capaian aksi intervensinya	20 %
4.	Kemampuan intervensi persoalan	25 %
5.	Hubungan kerja dengan pekerja lain: Terlibat dalam hubungan profesional dengan system dan klien	10 %
6.	Integrasi teori dan praktik dalam proses praktikum	10 %
7.	Akuntabilitas proses belajar	10%

b. Laporan praktikum

Laporan praktikum diperlukan karena ia sebagai alat kontrol apakah bimbingan praktikum dilaksanakan atau tidak. Selain itu untuk mengetahui sampai dimana progress kegiatan praktikum yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Pula sebagai alat pantau apakah mahasiswa melaksanakan tahapan-tahapan setiap harinya, minggunya, dan bulanannya secara konsekuen atau tidak. Dengan laporan - laporan tersebut dapat dijadikan komponen penting yang akan dimlal oleh pembimbing nantinya.

1. Laporan dua mingguan

Laporan ini menjadi bahan untuk diskusi dia saat supervise. Karakter laporan ini lebih merupakan catatan kerja (*progress note*), gambaran catatan kemajuan pada setiap tahap praktikum mulai dari pemahaman lembaga dan program, mengidentifikasi masalah, menyusun rencana intervensi, melaksanakan intervensi, melakukan evaluasi serta terminasi, Keterlambatan penyerahan laporan mingguan atau tidak menyerahkan laporan ini akan mengurangi nilai "komponen ketepatan dan kelengkapan". Laporan mingguan harus diserahkan kepada supervisor kampus sebelum hari supervisi praktikum atau berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa dan pamong.

2. Laporan tengah semester

Laporan ini merupakan kompilasi dan catatan-catatan mingguan dalam setengah perjalanan praktikum dalam satu semester. Laporan tengah semester ini merupakan pengganti dari Ujian Tengah Semester (UTS). Laporan ini berisi tentang pemahaman lembaga/masyarakat dan program,

pemahaman teori yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi, dan yang dilakukan mahasiswa selama setengah semester pertama.

Laporan ini merupakan kompilasi dari laporan tengah semester dan catatan-catatan mingguan dalam setengah perjalanan praktikum terakhir dalam satu semester (UTS), dan menjadi dasar utama untuk kelulusan mahasiswa. Laporan akhir ini berisi tentang pemahaman lembaga/kemasyarakatan dan program serta progress note yang dilakukan mahasiswa selama satu semester. Laporan ini berisi kompilasi catatan laporan selama melakukan praktik di lapangan dan laporan ini disusun lebih serius dalam suatu proyek studi, untuk sementara, nama proyek ini diberi istilah *Independent Study Project (ISP)*.

3. Independent Study Project (ISP)

Mahasiswa BPI sangat direkomendasikan untuk membuat karya tulis, atau skripsi dengan menggunakan bahan-bahan praktikum sebagai skripsi. Kewajiban mahasiswa hanya memberi landasan teoritis terhadap pengalaman dan pilihan intervensi selama praktikum. Pengalaman praktis ini diketatkan dalam satuan analisis dengan bobot penilaian sekelas skripsi. Untuk keperluan ini, telah disusun model outlinenya.

4. Format Laporan Akhir Praktikum

a. Bagian awal (cover, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar)

b. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Bab II Gambaran umum lembaga,
Gambaran umum organisasi,
manajemen dan program

Bab III Tahapan kegiatan praktikum.

- 1) Tujuan menguraikan keseluruhan proses praktikum yang dijalankan di lembaga selama
- 2) Pada setiap tahapan intervensi diuraikan dengan apa yang dilakukan dengan nyata, pendekatan atau metode yang digunakan. Intinya adalah mengaitkan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik di lapangan.
- 3) Analisa dari pelaksanaan praktikum yang dijalankan, mencakup dukungan dan hambatan-hambatan selama proses praktikum dan cara mengatasinya.
- 4) Dalam uraian setiap tahap kegiatan harus terlihat pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang digunakan, misalnya: keterampilan active listening, empati, dan problem solving dan lain-lain.

Bab IV Penutup

Kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka, berisi tentang referensi-referensi yang digunakan dalam intervensi.

Lampiran-lampiran

9. Prosedur Penyerahan Laporan Akhir Semester

Laporan akhir semester diserahkan kepada Supervisor pada saat masa ujian akhir semester yang telah ditentukan jadwalnya oleh fakultas, serta satu eksemplar diserahkan kepada pamong lembaga dengan waktu yang sesuai perjanjian dengan lembaga lain.

Lampiran I

Tata tertib Praktikum BPI I dan II

Pada dasarnya kegiatan perkuliahan dan praktikum merupakan bagian kegiatan akademik. Oleh karenanya tata tertib yang diberlakukan pada kegiatan Praktikum BPI sama dengan kegiatan perkuliahan. Berdasarkan BAB IV Pasal 6 Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tentang Busana Mahasiswa, maka tata tertib berbusana praktikum adalah:

A. Busana (Penampilan)

1. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperkenankan memakai kaos oblong, celana atau baju yang sobek
2. Bersepatu
3. Mahasiswa tidak diperkenankan berambut panjang (ram-but harus rap0dan tidak boleh memakai asesoris perempuan, seperti kalung dan atau anting-anting
4. Mahasiswa harus mengenakan busana muslimah
5. Untuk acara-acara resmi mengenakan jaket almamater

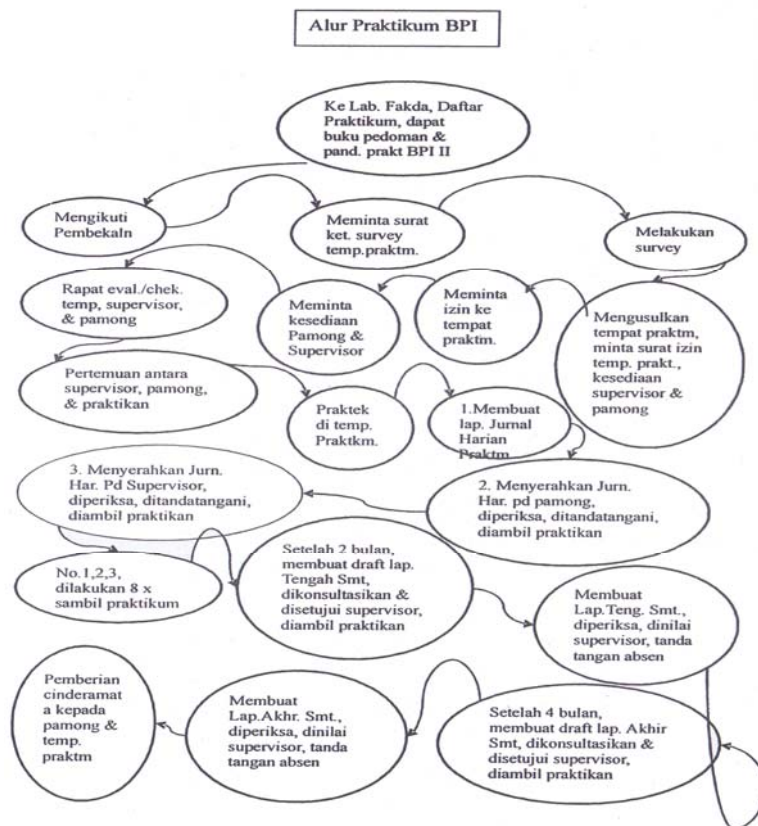
B. Kedisiplinan

1. Menepati waktu yang telah ditentukan untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan praktikum baik di lembaga maupun di Universitas
2. Mengerjakan tugas-tugas di lembaga dan tidak meninggalkannya tanpa seizin pamong lembaga
3. Mematuhi tata tertib yang berlaku di lembaga

C. Kehadiran

1. Kehadiran praktikan di lembaga dan atau lapangan praktikum harus diketahui oleh pamong lembaga dan dibuktikan dengan tanda tangan pamong lembaga pada lampiran jurnal harian praktikum setiap hari praktikum.
2. Kehadiran praktikan dalam supervise harus dibuktikan dengan tanda tangan supervisor pada lampiran jurnal supervise
3. Kehadiran praktikan dalam seminar kelas dibuktikan dengan tanda tangan fasilitator pada lampiran jurnal seminar kelas.

4. Alur Praktikum BPI



Lampiran 3

Jurnal harian praktikum BPI I

A. Praktikum I

Nama Praktikum :
NIM :
Tempat Praktikum I :
Supervisor :
Pamong Lembaga :

Minggu	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Paraf Pamong
I			
II			
III			
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			

IX			
X			
XI			
XII			
XIII			
XIV			

Lampiran 4

Jurnal harian praktikum BPI II

B. Praktikum II

Nama Praktikum :

NIM :

Tempat Praktikum II :

Supervisor :

Pamong Lembaga :

Minggu	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Paraf Pamong
I			
II			
III			
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			

IX			
X			
XI			
XII			
XIII			
XIV			

Lampiran 5

Jurnal harian praktikum BPI I

A. Praktikum I

Nama Praktikum :
NIM :
Tempat Praktikum I :
Supervisor :
Pamong Lembaga :

Minggu	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Paraf Pamong
I			
II			
III			
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			

IX			
X			
XI			
XII			
XIII			
XIV			

Lampiran 6

Jurnal harian praktikum BPI II

B. Praktikum II

Nama Praktikum :
NIM :
Tempat Praktikum II :
Supervisor :
Pamong Lembaga :

Minggu	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Paraf Pamong
I			
II			
III			
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			

IX			
X			
XI			
XII			
XIII			
XIV			

Angket untuk Klien

Untuk memberikan bantuan agar masalah anda/karnu dapat terpecahkan dengan baik, diperlukan berbagai keterangan. Oleh karena itu daftar isian ini harap diisi dengan sejujurjujurnya, dan segera diserahkan kepada kami sebagai penyuluh/konselor anda/ kamu. Kerahasiaan jawaban akan dijaga oleh kami penyuluh/konselor.

- 1) Nama Lengkap :.....
- 2) Kelas/No. Pokok :.....
- 3) Tempat/Tgl. Lahir :.....
- 4) Alamat sekarang :.....
No. Telp. :.....
- 5) Alamat waktu libur :.....
- 6) Suku Bangsa :.....
- 7) Diterima di sekolah ini :.....
Tanggal dikelas
- 7.1. Siswa baru
- 7.2. Pindahan dari :
- 8) Sekarang tinggal bersama (Lingkari sesuai kebutuhan)
 - 8.1. Ayah dan ibu kandung
 - 8.2. Ayah kandung dan ibu tiri
 - 8.3. Ayah kandung saja
 - 8.4. Ibu kandung saja
 - 8.5. Saudara sekandung (kakak/adik)
 - 8.6. Keluarga lain (.....)
 - 8.7. Wali (.....)
 - 8.8. di asrama
 - 8.9. Menyewa kamar

8.10

9) Berapa orang jumlah penghuni rumah bersamamu?

..... orang yaitu :

..... orang dewasa laki-laki

..... orang dewasa wanita

..... orang anak laki-laki

..... orang anak wanita

10) Di antara saudara-saudara kandung, kamu anak yang berapa? (Lingkari nomor yang tepat dan lingkari L atau P pada kolom di bawahnya sesuai dengan jenis kelaminmu)

11) Untuk mengetahui jenis saudara-saudaramu (kakak dan adik) berilah tanda silang (cross) pada huruf L atau P menurut urutan saudaramu.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P

12) Apakah kamu punya saudara sendiri? :

a. Ya

b. Tidak

13) Jika punya sebutkan berapa orang?

Yang seayah orang

Yang seibu orang

Jumlah orang

14) Keterangan tentang orang tua/ wali

Orang tua/Wali	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Agama

a. Ayah				
b. Ibu				
c. Ayah Tiri				
d. Ibu Tiri				
e. Wali				
f. Kepala Asrama				

15) Keterangan tentang saudara-saudara

Nama	Tgl. Lahir	Pekerjaan	Hubungan	Sekolah di	Bekerja di
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

16) Riwayat hidup

No	Uraian	TK	SD	SLTP	SLTA	PT	PT	PT
----	--------	----	----	------	------	----	----	----

						(S1)	(S2)	(S3)
1	Th. Masuk							
2	Th. Keluar							
3	Tempat Sekolah							
4	Lama Belajar							

* Dapat ditambahkan dengan pertanyaan lain yg sesuai dengan permasalahan klien. Contoh: apabila permasalahannya adalah tentang pernikahan, maka susunlah pertanyaan-pertanyaan tentang pernikahan, keluarga atau rumah tangga.

Tata-tertib Praktik Lapangan Mahasiswa

Mahasiswa Jurusan KPI yang melaksanakan Praktik Lapangan harus mematuhi segala tata tertib yang diatur oleh Fakultas Dakwah dan yang diatur oleh lembaga di tempat praktik- Segala sesuatu yang belum diatur dalam proposal ini akan diatur di kemudian hari.

BAB V

PRAKTIK PROFESI JURUSAN MDI

A. Pengertian dan Sifat Praktikum

1. Pengertian

Praktikum manajemen dakwah merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pengelolaan kegiatan dakwah dan pengelolaan lembaga dakwah seperti Lembaga Pengelola Haji dan Umroh, BAZ/ LAZ (Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat), Lembaga Keuangan Islam (Bank/BPR/BMT, Asuransi, Pegadaian, Pasar Modal, Reksadana, dan MLM Syariah), dan Organisasi Islam/Lembaga Dakwah (Masjid, Majelis Taklim, dan Pesantren). Dalam praktikum, mahasiswa mendapatkan pengalaman sebagai institution organizer, pendamping dan pengelola/manajer lembaga, yang berbasis kepada teori-teori organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. pengetahuan (knowledge), dan nilai (value). Proses pembelajaran praktikum dilakukan di luar kelas atau di dalam organisasi/lembaga-lembaga dakwah seperti tersebut di atas dan lembaga-lembaga yang sudah ditunjuk untuk pelaksanaan praktikum.

2. Sifat

Praktikum yang diselenggarakan di Program Jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki sifat utama, yaitu :

- a. Praktikum yang bersifat concurrent placement, disebut Praktikum I, yaitu praktikum yang diikuti mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan pada semester VI/VII, yang dilaksanakan paruh waktu (dua hari) di lapangan.
- b. Praktikum yang bersifat block placement, disebut Praktikum II, yaitu praktikum yang diikuti oleh mahasiswa pada semester VII/VIII secara penuh waktu (full time). Mahasiswa hanya diperbolehkan mengikuti 1-2 mata kuliah lain.

B. Tujuan Praktikum

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum (field practice), adalah sebagai jembatan penghubung atau alat untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik. Praktikum Manajemen dakwah diharapkan mampu menjadi media untuk membenaran (verifikasi), melacak kekeliruan (falsifikasi) suatu pengetahuan yang telah dipelajari oleh mahasiswa baik itu penjelasan dosen di kelas, buku bacaan, diktat, serta nalar para pengajar itu sendiri. Melalui pengalaman praktik inilah, mahasiswa diberikan peluang seluas-luasnya untuk mengkonfrontasikan wawasan teoritis dan metodologisnya dengan pengalaman dunia nyata. Tidak sekedar checking kebenaran pengetahuan teoritis dan metodologis. Di dalam praktikum mahasiswa, akan diajak serta untuk melakukan upaya pembiasaan diri menekuni pekerjaan yang akan mereka lakukan kelak setelah menjadi sarjana manajemen dakwah. Karena pada

hakikatnya ide dasar praktikum MD adalah sejalan dengan upaya untuk mengimplementasikan gagasan kurikulum berbasis kompetensi (competency based curriculum).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini dapat dirumuskan secara rinci sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan bekerja mahasiswa dalam melakukan penanganan terhadap proses manajerial suatu organisasi atau lembaga-lembaga dakwah baik yang berbasis manajemen haji dan umroh, manajemen ZIS, manajemen keuangan Islam maupun manajemen kelembagaan Islam, serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi lembaga dakwah dan memecahkannya, kemampuan merancang alternatif pemecahan dan berbagi tanggung jawab menyusun rencana strategi/renstra) baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang berbagai persoalan lembaga yang dihadapi pengurus/ anggota organisasi dan memperluas wawasan tentang bagaimana sebuah sistem birokrasi dalam suatu lembaga.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja secara berkelompok di dalam suatu sistem.
- d. Mengetahui kebijakan dan problem yang dihadapi oleh lembaga tertentu, utamanya terkait respon terhadap kebijakan pemerintah.

- e. Mengembangkan kapasitas diri dalam mengisi proses belajar secara independen serta membangun kapasitas manajerial pekerjaan dan tugas belajar.

C. Manfaat Praktikum

1. Manfaat Bagi Peserta Praktikum

- a. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilannya langsung di tempat praktikum dengan memahami cara kerja, lembaga dakwah dan metode yang dipakai oleh lembaga tersebut.
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan pengalaman praktikum menjadi bahan skripsi.
- c. Mahasiswa dapat mendapatkan peluang untuk direkrut dalam lembaga dakwah tempat praktikum.

2. Manfaat Bagi Lembaga Penerima Praktikum

- a. Lembaga dakwah tempat praktikum dapat menugaskan mahasiswa yang telah memiliki teori dan keterampilan dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas lembaga.
- b. Lembaga dakwah tempat praktikum dapat merekrut calon staff dari mahasiswa Praktikum dengan melihat kinerja dan mutu mahasiswa praktikum.

3. Manfaat Bagi Perkembangan Manajemen Dakwah

Praktikum dapat mengembangkan dan menyumbangkan alternatif teori-teori organisasi dan manajemen dan aplikasi terhadap lembaga-lembaga dakwah di lapangan.

D. Setting Praktikum

Pelaksanaan Praktikum ini akan melibatkan kerjasama antara UIN Jakarta dengan institusi-institusi dakwah. Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi, telah melakukan nota kesepahaman, kesepakatan dan kerjasama dengan berbagai macam institusi milik pemerintah dan swasta. Mahasiswa diwajibkan melakukan praktikum di institusi yang sudah secara resmi menyatakan kesediaannya bekerjasama dengan pihak universitas.

Lembaga-lembaga ini dipilih melalui berbagai pertimbangan yang didasarkan pada fasilitas dan kapasitas lembaga yang mereka tawarkan kepada mahasiswa. Institusi-institusi inilah yang akan secara reguler, berkala dan berjangka, tiap tahun, menyediakan kesempatan dan tempat bagi mahasiswa untuk melakukan praktikum. Institusi ini diharapkan dapat menyediakan para staf atau para institution workers yang terpilih, qualified, serta siap menjadi pembimbing (supervisor) bagi para mahasiswa Jurusan manajemen dakwah.

1. Lembaga pengambilan kebijakan (negara).

Di lembaga ini, mahasiswa praktikan akan di-drill kemampuan merancang kebijakan dan program dakwah pada Lembaga Pengelola Haji dan Umroh, BAZ/LAZ, Lembaga Keuangan Islam, dan kelembagaan Islam/lembaga dakwah. Penekanan (Stressing) yang diharapkan dari mahasiswa praktikan adalah terbangunnya pemahaman terhadap isu-isu makro dari persoalan manajemen suatu organisasi dakwah.

2. Organisasi/Lembaga.

Dalam setting organisasi/lembaga ini, mahasiswa diajak belajar memahami lalu merancang aksi tentang setting organisasi, masalah, potensi, dan isu-isu. Dalam organisasi, terdapat beberapa hal yang patut dicermati mahasiswa praktikan:

- a. Analisis setting organisasi dakwah;
 - b. Analisis organisasi meliputi : potensi organisasi, dana, tantangan, dan tujuan organisasi;
 - c. Analisis peran dan tugas dan tugas mahasiswa dalam kapasitas sebagai intitution organize and developer
 - d. Analisis masalah dan kemungkinan solusi;
 - e. Analisis apa yang ingin diubah.
3. Kelompok

Praktikum di setting institusi berbasis kelompok atau organisasi yang menyediakan dampingan manajemen berbasis kelompok akan mengasah kemampuan mahasiswa untuk memecahkan permasalahan organisasi yang muncul secara berkelompok. Mahasiswa praktikan akan dikenalkan dengan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Oportunity, and Treath) dan teknik pengambilan keputusan dengan pola manajerial suatu organisasi yang memiliki problem yang relatif sama akan dipilih alternatif pemecahan masalah yang hampir sama pula. Mahasiswa praktikan akan belajar memahami dinamika kelompok, potensi dan kapasitas kelompok, serta kekuatan kelompok dalam menangani suatu masalah organisasi.

E. Pembekalan dan Persiapan

1. Pembekalan Praktikum

Pembekalan Praktikum ini dilaksanakan 3 minggu sebelum kegiatan praktikum dimulai. Agenda dari kegiatan pembekalan praktikum ini adalah

- a. Menjelaskan tentang tujuan, materi dan manfaat praktikum.
 - b. Menawarkan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang telah menjadi mitra untuk praktikum.
 - c. Memberikan peluang kepada mahasiswa mencari tempat praktikum lainnya yang sesuai dengan minat dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pengelola praktikum.
 - d. Menjelaskan sistem administrasi praktikum.
 - e. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab supervisor, pamong, dan mahasiswa.
 - f. Menjelaskan sistem penilaian praktikum.
2. Rapat Evaluasi Persiapan
- Rapat evaluasi persiapan ini dilaksanakan 2 minggu setelah pembekalan. Agenda rapat ini adalah :
- a. Melakukan pengecekan bahwa semua mahasiswa sudah mendapatkan tempat praktikum.
 - b. Memastikan sudah tidak ada perubahan.
 - Supervisor dengan praktikan yang akan dibimbingnya
 - Lembaga praktikum yang dipilih
 - c. Kelengkapan administrasi sudah terpenuhi.
3. Pertemuan Antara Supervisor dan Pamong
- Pertemuan ini bersifat fleksibel dapat dilakukan sebelum atau sesudah pembekalan (sebelum

pelaksanaan praktikum). Dalam pertemuan ini dibicarakan mengenai :

- a. Tujuan, materi dan manfaat praktikum
- b. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa
- c. Peran Pamong
- d. Sistem penilaian praktikum
- e. Berkaitan dengan kontrak kemitraan : hak dan kewajiban, ketentuan-ketentuan lembaga dan lain-lain.

4. Persiapan Administrasi Praktikum

Beberapa kelengkapan administrasi yang harus disiapkan oleh :

- a. Pimpinan dan Ketua Laboratorium Fakultas
 - Menetapkan Koordinator Praktikum
 - Menetapkan anggaran belanja pembekalan praktikum
 - Buku Pedoman Praktikum
- b. Koordinator dan Supervisor Praktikum
 - Surat permohonan izin praktikum
 - Surat ucapan terima kasih untuk pimpinan lembaga dan pamong lembaga
 - Surat dan lembar (form) evaluasi praktikum mahasiswa
 - Biaya kunjungan perjalanan supervisor ke lembaga
 - Naskah kontrak belajar
 - Tanda bukti pembayaran honor (bekerjasama dengan bendahara. fakultas)
 - Tanda bukti pembayaran uang praktikum.
- c. Mahasiswa

- Buku catatan harian
- Map untuk menyimpan laporan
- Surat keterangan mahasiswa bila diperlukan

F. Jenis Praktikum

Pada Konsentrasi manajemen dakwah, terdapat empat kelompok jenis praktikum yang mengarah pada konsentrasi jurusan, yakni Manajemen Haji dan Urnroh, Manajemen Zakat dan wakaf, Manajemen Keuangan Islam, dan manajemen kelembagaan Islam. Adapun jenis praktikumnya terbagi pada dua tahap praktikum, yaitu :

1. Praktikum I

Praktikum dilaksanakan di Fakultas, yaitu praktikum yang berorientasi agar mahasiswa dapat mempraktikkan pengetahuan/teori-teori, nilai-nilai dan kode etik lembaga dakwah dalam setting lembaga yang diminatinya (organisasi/lembaga pembuat kebijakan dalam manajemen haji dan Urnroh, manajemen Zakat dan wakaf, manajemen keuangan Islam dan manajemen Kelembagaan Islam seperti masjid, majelis taklim, dan pesantren sampai pada kemampuan untuk menyusun rencana strategi dalam penanganan masalah organisasi dakwah. Pada praktikum tersebut, mahasiswa harus turun ke lapangan dua hari dalam satu minggu selama satu semester (concurrent). Persyaratan mengikuti praktikum adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah 120 SKS dan telah menyelesaikan perkuliahan yang berhubungan langsung dengan praktikum.

a. Tujuan Umum

Untuk membentuk kompetensi profesional seorang mampu kerja sosial yang mampu menggunakan teori, metodologi nilai dan etika pekerjaan sosial untuk

bermitra dengan lembaga atau organisasi dan komunitas dalam proses pemecahan masalah (klieri).

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum 1, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam :

- Menjalin relasi dan pemahaman terhadap konteks organisasi atau masyarakat di lembaga praktikum
- Memahami metodologi (tahapan) penanganan klien lembaga dan keterlibatan dalam proses praktikum lembaga
- Proses pemecahan masalah (identifikasi masalah, mampu membaca situasi secara analitik dan realistic, menghubungkan teori dengan rencana aksi intervensi (intervention plan), dan sebagainya.

c. Waktu

Jumlah SKS untuk praktikum I sebanyak 3 SKS, dan mahasiswa harus praktik di lapangan minimal dua hari dalam seminggu.

d. Tahapan Kegiatan

Tahapan Praktikum	Uraian Kompetensi
Tahap I (Minggu I - III)	Penjanjian relasi dan pemahaman terhadap konteks organisasi atau masyarakat di lembaga praktikum (Profil organisasi dan manajemen dan program lembaga)
Tahap II (Minggu IV - VII)	Memahami metodologi (tahapan) penanganan lembaga, dan

	keterlibatan mahasiswa dalam proses praktikum di lembaga
Mid Semester (Minggu VIII)	Laporan tertulis
Tahap III (Minggu VIII - XIV)	Proses Pemecahan Masalah (identifikasi masalah, mampu membaca situasi secara analitik dan realistic, menghubungkan teori dengan rencana aksi intervensi (intervention planning)
Final Tes (Minggu XV-XVI)	Laporan tertulis Ujian Lisan

Catatan:

Mahasiswa diberi kesempatan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan intervensi, apabila waktunya memungkinkan. Disamping itu, apabila ingin melanjutkan pada setting yang sama untuk praktikum II, maka supervisor dapat menganjurkan kepada mahasiswa bersangkutan untuk menjadikan pengalaman pada praktikum I ini sebagai acuan awal untuk menulis skripsi.

2. Praktikum II

Pada praktikum II, yaitu praktikum yang dilakukan di akhir mast studi di program manajemen dakwah, yang berorientasi mahasiswa untuk dapat mempraktikkan pengetahuan/teori-teori, nilai-nilai dan kode etik profesi sampai pada kemampuan untuk melaksanakan intervensi penanganan masalah lembaga (intervention implementation), dan mengevaluasi hasil

intervensi tersebut. Pada praktikum ini mahasiswa disarankan agar mengikuti jam kerja kantor atau tinggal di lingkungan tempat praktik (block placement). Persyaratan mengikuti praktikum II adalah sudah lulus praktikum I.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum II adalah untuk membentuk kompetensi profesional seorang manajer atau sesuai dengan bidang konsenterasi manajemen dakwah yang mampu menggunakan teori-teori dan metodologi, nilai-nilai dan etika untuk bermitra dengan lembaga atau organisasi dan komunitas dalam proses pemecahan masalah (klien), monitoring dan evaluasi

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti praktikum II, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam:

- Menjalin relasi dan pemahaman terhadap konteks organisasi atau masyarakat di lembaga praktikum
- Memahami metodologi (tahapan) penanganan klien oleh lembaga dan keterlibatan mahasiswa dalam proses praktikum di lembaga.
- Proses pemecahan masalah (identifikasi masalah, mampu membaca situasi secara analitik dan realistik, menghubungkan teori dengan rencana aksi intervensi
- Membuat akhir penyelesaian yang baik (penerapan resep penanganan masalah klien) dan mengevaluasi capaian aksi intervensinya.
- Mempertimbangkan diakhirinya (terminasi) perubahan berencana.

c. Waktu

Jumlah SKS untuk praktikum II sebanyak 4 SKS, mahasiswa harus berada di lapangan 4 hari dalam seminggu.

d. Tahapan Kegiatan

Tahapan Praktikum	Uraian Kompetensi
Tahap I (Minggu I- II)	Penjalinan relasi dan pemahaman terhadap konteks organisasi atau masyarakat di lembaga praktikum (Profil organisasi dan manajemen/program lembaga state profil desa dan masyarakat)
Tahap II (Minggu III - VI)	Memahami metodologi (tahapan) penanganan manajerial oleh lembaga dan keterlibatan mahasiswa dalam proses praktikum di lembaga
Mid Semester (Minggu VIII)	Laporan tertulis
Tahap III (Minggu VII - VIII)	Proses Pemecahan Masalah (identifikasi masalah, mampu membaca situasi secara analitik dan realistic, menghtibungkan teori dengan rencana aksi intervensi
Tahap IV (Minggu IX-XIV	Penerapan resep penanganan masalah manajerial dan mengevaluasi capaian aksi

	intervensinya serta mempertimbangkan diakhirinya (terminasi) perubahan berencana
Final Tes (Minggu XV-XVI)	Laporan tertulis Ujian Lisan

G. Supervisi

1. Fungsi Supervisi

Memperoleh dan menggunakan supervise secara efektif merupakan bagian yang sangat penting dan signifikan dalam pekerjaan dampingan manajemen. Penggunaan supervisi secara aktif dan efektif terfokus pada empat fungsi supervisi sebagaimana berikut:

a. Fungsi Administratif

Supervise menyediakan informasi tentang kebijakan dan prosedur. supervise bertindak sebagai kanal komunikasi atau kontrol vertikal dan lateral (antara pekerja atau mahasiswa dengan sistem yang berlaku di lembaga atau masyarakat); supervisi mempunyai otoritas untuk membuat kebijakan tertentu dan keputusan prosedural; dan supervise mempunyai tanggung jawab untuk mendelegasikan otoritas dan tanggung jawab kepada supervisor.

b. Fungsi Pendidikan

Supervisi memainkan peran sebagai sarana Uji skill, pengetahuan, nilai dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu yang muncul selama praktikum. Pengasahan ini diharapkan mampu meningkatkan

kualitas kemampuan mahasiswa dalam proses problem solving.

c. Fungsi Dukungan

Dalam melaksanakan tugas, tekanan akan datang dari berbagai sumber, seperti dari klien, lembaga dan masyarakat. Akumulasi dari berbagai tekanan tersebut dapat mengganggu proses belajar, pemberian dampingan manajemen. Peran supervisor atau pembimbing, dan pamong diharapkan dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk mengurangi tekanan tersebut. Disamping itu, supervisi juga dapat menjadi katup pelepas stress atau tekanan bagi mahasiswa akibat beban kerja yang menumpuk selama belajar yang mengakibatkan pada keputusasaan (burn-out).

d. Fungsi Evaluasi

Supervisor atau pembimbing diharapkan dapat menentukan standar kinerja (performance) dan menentukan metode-metode yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan praktikum mahasiswa. Supervisi diharapkan dapat mengarahkan dan mendukung perkembangan dan pembelajaran bagi mahasiswa di samping membantu pengembangan kualitas dan akuntabilitas pelayanan. Supervisi menjadi mekanisme pengecekan (checking) akan meningkat atau tidaknya kemampuan mahasiswa praktikan, dengan standar, alat dan ekspektasi tertentu. Aspek evaluasi ini memberi ruang bagi mahasiswa selain mengevaluasi diri sendiri, juga arah tujuan dari praktikum.

2. Beberapa Prinsip Supervisi

Integrasi Ilmu Pengetahuan, Skill, dan Nilai

Praktikum menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan antara teori, pengetahuan, nilai, keahlian dan lain-lain dalam praktik dampingan manajemen. Tujuan praktikum adalah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dengan cara-cara yang profesional. Di samping belajar mengenai teori-teori manajemen, mahasiswa juga harus mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat dan organisasi. Pengintegrasian antara teori dan praktik adalah hal yang sangat penting di lapangan pada saat praktikum.

Belajar dari Masyarakat

Dalam praktikum, penilaian harus ditujukan pada sejauh mana mahasiswa belajar dari masyarakat dan bukan sebanyak apa pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat. Aspek belajar harus menjadi tugas pokok dan bukan pada aspek pengabdian karena esensi praktikum adalah belajar mengintegrasikan teori-teori manajemen dakwah dengan praktik nyata di lapangan.

Pelaksanaan praktikum memiliki dua dimensi yaitu belajar dari masyarakat dan sekaligus menunjukkan rasa tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Keberhasilan dalam praktikum juga berarti keberhasilan memenuhi misi umum perguruan tinggi. Salah satu tujuan praktikum adalah menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa dan tanggung jawab mahasiswa terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, format belajarnya dan penugasannya harus banyak mengarah pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan lembaga.

Kontrak Belajar

Salah satu dari sekian tahapan penting dalam praktikum adalah kontrak belajar (learning contract). Pada fase kontrak belajar ini mahasiswa, supervisor, pamong, dan koordinator praktikum duduk bersama untuk berdiskusi dan menyepakati pengetahuan dan skill apa saja yang akan mereka pelajari di lembaga praktikum. Mahasiswa praktikan, pada fase ini, diharapkan dapat memahami kegiatan-kegiatan dan ekspektasi mereka berpraktikum di lembaga terpilih. Kontrak belajar disepakati sebelum proses praktikum dirriulai.

3. Hubungan Koordinator Praktikum, Pembimbing (Supervisor), Pamong (Field Instructor), dan Mahasiswa

Supervisor, pamong, koordinator praktikum dan mahasiswa harus mempunyai pemahaman yang sama mengenai skill dan pengetahuan apa yang dipandang penting dalam menghadapi praktikum, di sampling bagaimana menilai, dan apa yang akan dinilai oleh supervisor dan pamong dalam praktikum.

Saling memahami antara supervisor, pamong dan mahasiswa sangat diperlukan dalam praktikum. Saling memahami yang dimaksud adalah adanya penilaian yang objektif, mahasiswa melaksanakan tugas dengan penuh percaya diri dan melaksanakan tugas dengan baik, supervisor dan pamong memberikan dukungan kepada mahasiswa secara penuh, hubungan dan komunikasi antara mahasiswa, pembimbing dan pamong berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan psikologis.

Selain memahami apa yang diminta dan apa yang akan dinilai oleh pembimbing, mahasiswa diharapkan

mengenal dengan baik keahlian atau bidang spesifikasi pembimbing dan pamong, kontribusi waktu dan pengetahuan yang mungkin dapat mereka berikan, serta apa yang menjadi tanggung jawab mereka, teori dan praktik seperti apa yang diperlukan oleh mahasiswa ketika menghadapi masalah.

Konsultasi pribadi dan ketompok dalam rangka pelaksanaan praktikum sangat diperlukan. Melalui konsultasi mahasiswa akan memperoleh informasi, pemahaman kepribadian pembimbing, pamong dan mahasiswa dapat mengklarifikasi isu atau masalah untuk mencapai tujuan praktikum.

Persiapan supervise yang baik ikut membantu terbentuknya kualitas kerja yang baik oleh mahasiswa. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara pembimbing, pamong dan mahasiswa akan membantu proses supervise. Kegagalan supervise bisa saja terjadi bila mahasiswa tidak memahami atau tidak mau menerima saran-saran yang mereka berikan. Masalah yang sulit untuk diatasi adalah bila mahasiswa tidak mau mengikuti saran pembimbing, pamong dan koordinator praktikum atau tidak ada titik temu antara mereka. Oleh sebab itu, kesepakatan dan kesepahaman antara mahasiswa, supervisor dan pamong sangat menentukan keberhasilan proses praktikum dan begitupun sebaliknya. Memberikan laporan kepada pembimbing, pamong dan koordinator praktikum secara formal atau nonformal, laporan yang positif maupun laporan yang negatif, akan memberikan kontribusi bagi pihak pembimbing, pamong dan mahasiswa. Pemberian laporan ini dapat menganalisa kekurangan fakultas dalam proses pelaksanaan praktikum, pemberian

bimbingan oleh supervisor dan pamong, maupun kekurangan mahasiswa dalam pengetahuan serta skill.

Proses supervisi bisa saja terjadi tidak sempurna seperti yang diharapkan. Supervisi dilakukan sebagai bagian dari ujian dan bahkan sebaliknya bisa saja sebagai permulaan bagi mahasiswa untuk mengetahui kekurangan pengetahuan dan keahlian. Ketidaktersempurnaan proses supervisi bukan berarti kegagalan karena mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk bekerja dalam suasana yang tidak sempurna.

4. Tugas dan Tanggungjawab Pimpinan Fakultas, Koordinator Praktikum, Pembimbing, Pamong dan Mahasiswa

Pada bab ini dijelaskan prosedur pelaksanaan Praktikum. Hak dan kewajiban lembaga serta unsur-unsur yang terlibat dalam Praktikum. Praktikum dilaksanakan selama satu semester. Mahasiswa disarankan untuk berkonsultasi dengan ketua jurusan dan penasehat akademik. Adapun prosedurnya adalah mahasiswa calon praktikan mengisi daftar isian lembaga pratikum untuk diajukan ke jurusan atau koordinator Praktikum. Jurusan atau koordinator Praktikum akan memilih lembaga Praktikum dengan mendasarkan Pada kedua pertimbangan, yaitu pilihan mahasiswa, dan kuota lembaga dalam menerima mahasiswa praktikan.

Berikut ini adalah pembagian tugas dan tanggung jawab antara unsur-unsur yang terkait dengan praktikum, yaitu:

Pimpinan Fakultas

Pimpinan Fakultas yang diwakili oleh Pembantu Dekan Akademik melakukan koordinasi dengan ketua

laboratorium dan ketua jurusan/ konsentrasi untuk menunjuk koordinator Praktikum dan menetapkan anggaran belanja tahunan fakultas untuk Praktikum, yang terdiri dari pembekalan, Praktikum I, dan praktikum II.

Tugas dan Tanggung Jawab Koordinator Praktikum

Koordinator praktikum mengembangkan dan mengelola program Praktikum (praktik lapangan) untuk keperluan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Koordinator menyiapkan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam Praktikum khususnya mengenai pilihan tempat praktikum, proses pemilihan lapangan, hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat dan agen-agen sosial atau lembaga-lembaga dakwah, merekrut tenaga instruktur lapangan atau pamong. Koordinator bertugas bertugas membantu mahasiswa mengatur jadwal pertemuan dengan pamong, serta menerima umpan balik (feedback) dari mahasiswa mengenai keputusan pemilihan tempat praktik.

Sebelum masa praktikum dimulai, pihak jurusan bekerjasama dengan koordinator praktikum akan melakukan pembekalan pengetahuan dan aturan umum praktikum yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pembekalan atau Pra praktikum wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan praktik agar mengetahui di mana mereka akan melaksanakan praktik. Mahasiswa yang turun ke lapangan pada umumnya masih dalam taraf belajar. Oleh sebab itu, fakultas mempunyai kewajiban membantu mahasiswa bagaimana caranya agar mereka dapat melakukan praktik dengan baik.

Sebelum turun ke lapangan mahasiswa akan diberi informasi yang cukup pada saat pembekalan torientasi) tentang lembaga tempat mereka melakukan praktik dan di samping itu mereka juga diberi pengetahuan yang memadai untuk menghadapi masyarakat. Fakultas harus menyeleksi lembaga-lembaga atau memberikan kriteria tempat atau lembaga yang berkenan memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk melakukan praktikum.

5. Tugas dan Tanggung-jawah pembimbing (Supervisor)

Para pembimbing terpilih harus secara tertulis menyatakan komitmen untuk menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan supervisi dan konsultasi terhadap mahasiswanya secara reguler (tiap dua minggu). pada saat menandatangani kontrak belajar dengan mahasiswa, para pembimbing disyaratkan memiliki komitmen yang sama dengan universitas untuk pendidikan dan melatih para mahasiswa agar menjadi profesional dalam pekerjaan dampingan manajemen serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa praktikan.

Dosen pembimbing dan pamong harus menyediakan waktu untuk konsultasi bagi mahasiswa sekurang-kurangnya 1 jam dalam seminggu untuk merangkum tugas mahasiswa, memberikan umpan balik, dan mendorong mahasiswa merefleksikan kemampuan praktiknya, agar mahasiswa tumbuh dan berkembang sebagai tenaga praktikum.

Untuk mencapai proses di atas, para pengelola institusi di sebuah lembaga (agency) diharapkan melakukan upaya pengkondisian yang ketat bagi mahasiswa agar benar-benar profesional. Mahasiswa

diharapkan untuk dilibatkan dalam seluruh proses dampingan manajemen dan advokasi.

Pembimbing adalah mereka yang telah ditunjuk oleh lembaga praktikum dengan persetujuan pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta. Persyaratan umum bagi para pembimbing praktikum sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan akademis dan berpengalaman di bidangnya;
 - b. Memiliki interest (concern) dalam memberikan supervisi;
 - c. Berminat membantu mahasiswa dalam proses belajar;
 - d. Memahami kaidah dan kode etik profesi yang berlaku;
 - e. Memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik;
 - f. Bersedia mengikuti prosedur supervisi yang disepakati bersama dengan Program Manajemen lembaga Dakwah;
 - g. Memberikan penilaian terhadap keseluruhan proses kegiatan praktikum mahasiswa;
 - h. Mengarahkan mahasiswa semenjak awal ketika mahasiswa membuat rencana praktikum;
 - i. Memonitor kegiatan praktikum mahasiswa.
6. Tugas dan Tanggungjawab Pamong (Field Instructor)

Pamong adalah salah satu pihak yang turut bertanggung jawab atas tugas praktik, pendidikan, dan penasehat administratif bagi mahasiswa di lapangan. Pamong juga ikut mengevaluasi hasil kerja praktik

mahasiswa serta laporan yang dibuat oleh mahasiswa.
Untuk itu pamong perlu melakukan :

- a. Interview dengan mahasiswa dan membuat kesepakatan dengan mahasiswa tentang apa yang akan dilakukan selama praktikum.
- b. Ikut berpartisipasi dalam program pra praktikum.
- c. Menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk berkonsultasi.
- d. Menjelaskan apa-apa yang perlu dilakukan oleh mahasiswa selama praktikum.
- e. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai kegiatan lembaga yang dianggap perlu untuk mahasiswa.
- f. Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa.
- g. Mengevaluasi hasil kerja mahasiswa

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas maka pamong diharapkan :

- a. Menguasai materi praktik yang dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Mempunyai perhatian dan keahlian dalam pengajaran praktik.
- c. Mempunyai kemampuan memilih pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa dalam praktik.
- d. Mengintegrasikan teori dengan praktik.
- e. Memahami masyarakat dan sumber-sumber yang ada.
- f. Mempunyai kemampuan mendidik dan memberikan bantuan supervise.

g. Mempunyai kemampuan mehamami standar profesional.

7. Tugas dan Tanggungjawab Mahasiswa

Mahasiswa yang melaksanakan praktikum diharapkan mematuhi aturan main (rule of the game) institusi di mana mereka berpraktik. Para mahasiswa juga harus memikul tanggung jawab dan tugas (assignment) yang diberikan para supervisor. Sebelum praktikum dimulai, para mahasiswa disyaratkan menemui para talon pembimbing mereka dan bila ada kesesuaian mereka harus menandatangani 'kontrak belajar' (Learning Contract) dengan pembimbing tersebut. Di samping beberapa hal yang juga penting diperhatikan oleh para mahasiswa yang akan menjalankan praktikum adalah aspek kehadiran (attendance), membangun kerjasama, dan mengerjakan tugas.

Aspek kehadiran (attendance). Aspek ini menjadi penting karena kehadiran, bagaimanapun, menjadi sistem pembukti bagi keterlibatan siswa dalam kerja-kerja praktikum. Kehadiran juga akan menjadi ukuran terpenuhi atau tidaknya required hours (Jam wajib) mahasiswa dalam melaksanakan pratikum sebagai persyaratan kelulusan.

Membangun kerjasama. Aspek ini diperlukan untuk melihat bentuk dan kemampuan mahasiswa membangun good relationship dengan staf di institusi tempat bekerja, dengan klien, pembimbing, serta pamong untuk berbagi tanggung jawab dengan yang lain.

Pengerjaan tugas. Aspek ini diperlukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menyusun

laporan tugas tertulis (written report) tentang apa yang sudah dilakukan terkait tugas-tugas sebagai profesi penolong (caring profession).

Adapun tugas atau tanggungjawab mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan belajar dan keinginan mencari pengalaman dalam praktik.
2. Menyiapkan diri untuk interview dengan penasehat akademik supervisor dan pamong.
3. Mengikuti program praktikum
4. Membuat kontrak belajar dengan pembimbing dan pamong.
5. Melaksanakan praktikum dan mematuhi aturan yang berlaku di fakultas dan tempat atau lembaga praktikum.
6. Melakukan pertemuan dengan supervisor dan pamong secara rutin setiap minggu untuk merevisi dan menganalisa pengalaman belajar.
7. Membuat laporan kegiatan perminggu dan menyerahkannya kepada supervisor dan pamong.
8. Membuat laporan tengah semester dan membicarakan perkembangannya dengan pembimbing dan pamong.
9. Membuat laporan akhir semester dan menyerahkannya kepada supervisor dan pamong

H. Pelaksanaan Praktikum

1. Persiapan
 - a. Penetapan Peserta Praktikum (Praktikan)
Mahasiswa peserta praktikum (praktikan) ditetapkan setelah mendapat persetujuan Jurusan

dan memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada Bab III.

b. Penetapan Dosen Pembimbing/Supervisor

Dosen pembimbing/Supervisor praktikum ditetapkan dengan SK Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UfN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan usulan Jurusan.

c. Penetapan Tempat/Lokasi Praktikum

Tempat/Lokasi praktikum ditetapkan oleh Jurusan sebagai lembaga mitra berdasarkan peminatan dan usulan mahasiswa peserta praktikum.

d. Penetapan Badan Pengawas Praktikum

Badan Pengawas Praktikum ditetapkan berdasarkan SK Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan usulan Laboratorium Dakwah dan Komunikasi (Labdakom).

2. Pembekalan dan Observasi Lapangan

a. Pembekalan

Pembekalan adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke tempat/lokasi praktikum, untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan.

1) Tujuan

Tujuan pembekalan adalah :

- a) Mahasiswa memiliki wawasan pengetahuan mengenai praktikum jurusan;

- b) Mahasiswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap program praktikum;
 - c) Mahasiswa memiliki ketrampilan yang diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan di tempat/lokasi praktikum
- 2) Metode Pembekalan
- Metode yang dilakukan dalam pembekalan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- 3) Materi Pembekalan
- Materi pembekalan terdiri atas :
- a) Arti, Tujuan, dan manfaat Praktikum;
 - b) Sistem Administrasi dan Penilaian praktikum,
 - c) Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing/Supervisor, Pamong, dan Mahasiswa;
 - d) Teknik Pendekatan Manajemen;
 - e) Kondisi Lembaga Mitra praktikum;
 - f) Materi lain yang dipandang penting dan relawan dengan program praktikum.
- 4) Kewajiban Peserta Praktikum (Praktikan):
- a) Mengisi daftar hadir pada setiap pertemuan;
 - b) Mengikuti materi pembekalan dengan penuh perhatian;
 - c) Membuat catatan ringkas/resume dari setiap materi pembekalan dan menyerahkan kepada petugas;

- d) Apabila dianggap perlu dapat niengquan pertanyaan secara tertib dan terarah.
- b. Observasi Lapangan
 - 1) Observasi lapangan dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa di tempat/lokasi praktikum masing-masing dibimbing Dosen Pembimbing/Supervisor, bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan penyusunan program lapangan yang akan dilaksanakan;
 - 2) Teknis pelaksanaan dikoordinasikan oleh Jurusan dan Labdakom dengan lembaga mitra;
 - 3) Kewajiban Peserta Praktikum (Praktikan):
 - a) Mengikuti secara aktif kegiatan observasi;
 - b) Melakukan pendekatan sosial yang baik, menunjukkan sikap sopan dan menghindari sifat angkuh;
 - c) Mencatat seluruh data dan permasalahan.
- 3. Penyusunan Program Kegiatan Lapangan
 - a. Program kegiatan lapangan ialah jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa selama praktikum;
 - b. Program kegiatan lapangan disusun oleh mahasiswa bersama Pembimbing/Supervisor dan Pamong berdasarkan observasi lapangan;
 - c. Program kegiatan lapangan yang telah disusun diserahkan kepada Pembimbing/Supervisor, Jurusan, dan Labdakom;
 - d. Kewajiban Peserta Praktikum (Praktikan):

- 1) Menganalisis data secara cermat dan menyusun program lapangan secara sistematis dan kondisional;
 - 2) Menyerahkan lembaran program lapangan tepat pada waktu yang telah ditentukan.
4. Pelaksanaan Kegiatan Lapangan
- a. Kegiatan lapangan ialah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di tempat/lokasi praktikum, berdasarkan program lapangan yang telah disusun;
 - b. Kegiatan lapangan dilaksanakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing/Supervisor, dan petunjuk Pamong;
 - c. Selama melaksanakan kegiatan, setiap mahasiswa diwajibkan membuat laporan secara berkala (setiap 3 minggu) dan diserahkan kepada Labdakom, setelah ditandatangani oleh Pamong dan Dosen Pembimbing/Supervisor;
 - d. Kegiatan lapangan dilaksanakan selama satu semester;
 - e. Pada akhir pelaksanaan praktikum diadakan seminar kecil/lokakarya di bawah koordinasi Labdakom;
 - f. Pada akhir semester, mahasiswa praktikum (praktikan) membuat dan menyerahkan laporan praktikum.
 - g. Kewajiban Peserta Praktikum (Praktikan):
 - 1) Mengikuti setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh Pamong, Dosen Pembimbing,/Supervisor, dan atau Ketua Labdakom;

- 2) Melaksanakan seluruh kegiatan praktikum dengan penuh tanggungjawab dan disiplin;
- 3) Tidak bersikap menggurui dan merasa pintar sendiri;
- 4) Menumbuhkan rasa integritas dan solidaritas,
- 5) Berhati-hati dalam memecahkan permasalahan yang dapat menimbulkan kerawanan dan keresahan di tempat/lokasi praktikum,
- 6) Memberi contoh yang baik dalam amaliah agama sehari-hari;
- 7) Selalu berkonsultasi kepada pamong atau dosen pembimbing/ supervisor dalam menghadapi persoalan yang dianggap rumit;
- 8) Memakai atribut almamater pada waktu melaksanakan kegiatan.
- 9) Dalam pembuatan dan penyerahan laporan:
 - a) Laporan dibuat secara benar dan tidak dibuat-buat
 - b) Laporan disusun dengan menggunakan kertas A 4 sesuai sistematika yang telah ditentukan;
 - c) Diserahkan tepat sesuai dengan jadwal penyerahan

I. Evaluasi Praktikum

a. Penilaian Praktikum

Penilaian terdiri dari penilaian pembekalan, penyusunan program, kegiatan lapangan, dan laporan.

1. Penilaian pembekalan dilakukan oleh Laboratorium Dakwah dan Komunikasi setelah memperhatikan:
 - a. Presensi;
 - b. Kesungguhan;
 - c. Resume yang disajikan;
 - d. Hasil Pendalaman Materi.
2. Penilaian Penyusunan Program Lapangan, dilakukan oleh Labdakom setelah memperhatikan:
 - a. Aktivitas dalam melaksanakan observasi dalam rangka penyusunan program;
 - b. Kemampuan dalam penyusunan program berdasarkan data yang diperoleh sebagai hasil observasi.
3. Penilaian Kegiatan Lapangan, dilakukan oleh Dosen Pembimbing/Supervisor dan Pamong, sebagai bahan pertimbangan, dengan melihat:
 - a. Presensi di tempat/lokasi praktikum;
 - b. Bobot Kegiatan;
 - c. Pendekatan;
 - d. Kesungguhan melaksanakan kegiatan.
4. Penilaian Laporan terdiri dari Laporan Berkala dan Laporan Akhir, dilakukan oleh Labdakom dengan memperhatikan
 - a. isi laporan yang sistematis yang telah ditetapkan;
 - b. Ketepatan waktu penyerahan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
5. Sistem penilaian yang dipergunakan adalah rata-rata dari mlai tahap pembekalan (kode a), penyusunan

program lapangan (kode b), kegiatan lapangan (kode c), dan laporan (kode d). Hasil akhir nilai:

$$NA = \frac{2(a) + 1/2(b) + 5(c) + 1/2(d)}{10}$$

Rentangan Nilai

80 - 100 = A

70 - 79 = B

60 - 69 = C

< 56 = Tidak Lulus

2. Laporan Praktikum

- a. Laporan Praktikum ialah berupa catatan kegiatan praktikum, dalam rangka penyelesaian akhir praktikum.
- b. Laporan kelompok mahasiswa disusun oleh mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing dengan sistematika sebagai berikut:
 - 1) Diskripsi Tempat/Lokasi Praktikum, meliputi latar belakang sejarah, Visi-Misi, Tujuan, Program, dan struktur Organisasi;
 - 2) Permasalahan, terdiri dari permasalahan yang dihadapi oleh lembaga/tempat praktikum yang berkaitan dengan bidang manajerial;
 - 3) Pendekatan sosial, terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi;

- 4) Hasil yang dicapai selama praktikum, sehubungan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Laporan kelompok diserahkan kepada Labdakom selambat-lambatnya 10 hari dari penutupan praktikum atau semesteran berakhir, setelah ditandatangani oleh Pamong dan Dosen Pembimbing/Supervisor;
Laporan mahasiswa, perorangan maupun kelompok dan berkala maupun akhir diperiksa oleh Tim Khusus yang ditunjuk oleh Labdakom

BAB VI

PRAKTIK PROFESI JURUSAN PMI

Praktikum Pengembangan Masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dari Prodi PMI. Dengan praktikum mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam kehidupan nyata. Di lain pihak praktikum diorientasikan kepada keterampilan teknis mahasiswa untuk menjadi seorang pembangun/pendamping masyarakat.

A. Tujuan Praktikum

Praktikum Pengembangan Masyarakat Islam bertujuan :

1. Mahasiswa memiliki ketrampilan dalam menganalisis masalah-masalah di tingkat komunitas.
2. Mahasiswa memiliki kemampuan memetakan masalah-masalah dan sejumlah potensi yang berkembang di suatu komunitas (kelompok sasaran).
3. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menentukan prioritas pendekatan dan setting program yang dianggap paling tepat dikembangkan di suatu komunitas, tanpa harus mengabaikan potensi lokal dan partisipasi anggota kelompok sasaran
4. Mahasiswa memiliki ketrampilan menjadi pendamping masyarakat.
5. Mahasiswa memiliki ketrampilan dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat.

B. Manfaat Praktikum

a. Manfaat Akademik

- 1) Mahasiswa bisa mengasah dan mengembangkan kecakapan akademik. Kecakapan ini lain ditandai dengan kemampuan menggunakan pemahaman teori-teori pengembangan masyarakat di kelas menjadi alat (tools) untuk memetakan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di lapangan.
- 2) Hasil dari setiap praktikum diharapkan mahasiswa bisa membuat analisis yang mendalam mengenai peristiwa-peristiwa sosial yang ditemukan di lapangan menjadi sebuah laporan riset singkat.
- 3) Mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk melanjutkan kegiatan praktikum ke dalam penulisan skripsi

b. Manfaat Praktis

- 1) Mahasiswa dapat mengenai lebih mendalam mengenai organisasi-organisasi yang bergerak di bidang PMI.
- 2) Mahasiswa dapat membuat jaringan (networking) kelembagaan PMI.
- 3) Mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk direkrut menjadi karyawan pada lembaga tempat praktikum

C. Status Praktikum

Praktikum pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) masuk pada mata kuliah keahlian dengan nama Praktikum PMI. Praktikum ini berbobot 3 SKS

atau setara dengan 6 (enam) jam dalam satu minggu. Karena termasuk dalam kategori mata kuliah keahlian maka praktikum ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa jurusan PMI.

D. Kriteria Peserta Praktikum

Semua mahasiswa jurusan PMI wajib mengikuti praktikum PMI dengan syarat :

- a. Telah menempuh 120 SKS;
- b. Telah mengambil semua mata kuliah jurusan;
- c. Mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat praktikum.

E. Kriteria Pembimbing Praktikum

Semua dosen Jurusan PMI berhak mendapat kesempatan untuk membimbing praktikum dengan syarat sebagai berikut:

Dosen keilmuan PMI;

Pengalaman mengajar di Jurusan PMI minimal 3 tahun;

Mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat praktikum.

F. Etika Praktikum

Jujur dan Ikhlas

Jujur artinya setiap melakukan praktikum mahasiswa harus mengikuti seluruh prosedur, mulai dari administrasi, sampai pekerjaan praktis di lapangan. Jujur juga dimaknai sebagai tindakan yang selalu mengedepankan fakta apa adanya. Bebas dari intervensi kepentingan-kepentingan pragmatik yang merusak, sehingga dengan yang jujur mahasiswa dalam melakukan kerja. Sedangkan ikhlas berarti bahwa

seorang mahasiswa yang melakukan praktikum bebas dari kepentingan-kepentingan duniawi. Artinya, menjadikan kerja lapangan sebagai ibadah sosial untuk mencapai keridhoan Allah SM.

Kepentingan Masyarakat

Maksudnya bahwa setiap pekerjaan praktikum PMI diorientasikan untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Bukan kepentingan mahasiswa, atau kampus. Sehingga praktiknya di lapangan dilakukan dengan cara menyerap apa kebutuhan utama mereka, bukan kebutuhan mahasiswa.

Belajar Bersama

Implikasi dari kepentingan bersama adalah bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat, upaya-upaya intervensi dilakukan karena kesadaran. Kesadaran akan tumbuh jika ada upaya-upaya belajar bersama masyarakat. Sehingga masyarakat posisinya bukan obyek, namun juga subyek yang memiliki posisi setara dengan peserta praktikum.

Dengan demikian, maka tidak ada hubungan guru - murid, namun yang ada adalah dialog kritis antar subyek. Untuk apa? Untuk mendalami apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat. Dari sini maka bisa dipetakan mengapa subyek masyarakat harus diberdayakan.

Profesional

Profesional artinya, peserta praktikum bergerak sesuai dengan kaidah dasar dia melakukan partisipasi, edukasi, dan intervensi. Untuk itu, kesadaran bahwa ia sebagai mahasiswa yang tengah belajar, melakukan proses penyadaran bersama, dan tidak sedang "memperalat" masyarakat menjadi ciri utama

profesionalisme peserta. Dengan demikian, maka di lapangan, ciri-ciri Profesional ditandai dengan: (1) Kesadaran bahwa tidak ada posisi atas bawah (misalnya mahasiswa jauh lebih tinggi ketimbang masyarakat, atau sebaliknya); (2) Bertindak sesuai dengan kaidah pemberdayaan; (3) Tidak terlibat pada urusan-urusan praktis masyarakat seperti politik kekuasaan, dan lain-lain.

Sopan Santun

Maksud dari sopan santun adalah tetap mengedepankan etika sosial yang tumbuh pada masyarakat, serta tetap menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan yang dijelaskan oleh agama Islam. Sehingga, masyarakat percaya karena melihat bahwa peserta praktikum adalah mereka-mereka yang memiliki tata etika dan beradab.

G. Sifat dan Ruang Lingkup Praktikum

- a. Partisipatif Artinya program pemberdayaan tersebut menjadikan kelompok sasaran (target group) berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pelebagaan serta monitoring dan evaluasi program.

- b. Praktikum Pengembangan Masyarakat bisa dilaksanakan dengan memilih salah satu dari tiga bidang di bawah ini, yaitu :
 - 1) Pengembangan kapasitas, baik kapasitas keilmuan maupun kapasitas keterampilan dalam berbagai bidang

- 2) Pelayanan Sosial, baik terhadap anak, perempuan, orang tua, atau para penyandang masalah sosial.
- 3) Aksi Sosial, seperti advokasi dan mediasi bagi masyarakat termarjinalkan guna mendapatkan hak-hak mereka

H. Waktu dan Lokasi Praktikum

Waktu: Praktikum dilaksanakan selama 1 semester dengan system concurrent placement dimana mahasiswa melaksanakan praktikum selama 4 hari dalam setiap minggu

Lokasi: Tempat pelaksanaan di desa/kelurahan/lembaga yang telah disepakati bersama atau ditunjuk oleh pembimbing

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam praktikum baiknya ditentukan beberapa konsekuensi sebagai berikut:

- a. Kehadiran mahasiswa ke lokasi praktikum minimal 75 % dari 64 hari (± 4 bulan). Jika kehadiran kurang dari jumlah minimal maka mahasiswa tersebut harus mengulang praktikum di tahun berikutnya
- b. Mahasiswa yang mengulang praktikum tidak boleh mengambil lokasi yang sama (mencari lokasi baru);
- c. Kehadiran dosen pembimbing ke lokasi minimal 3 kali, dan harus menghadiri diskusi untuk membahas laporan mingguan di kelas tiap minggu.
- d. Catatan harian wajib dilampirkan di laporan mingguan,

I. Persiapan Praktikum

Pra Praktikum

Pra praktikum merupakan tahap awal sebelum mahasiswa terjun ke lapangan, yang sifatnya memberikan pembekalan kepada mahasiswa mengenai beberapa hal yang harus diketahui dan ditaati selama pelaksanaan praktikum.

Pembekalan Praktikum ini dilaksanakan 3 minggu sebelum kegiatan praktikum dimulai. Agenda dari kegiatan Pra praktikum ini adalah:

- 1) Menjelaskan tentang tujuan, materi dan manfaat praktikum.
- 2) Menawarkan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang telah menjadi mitra untuk praktikum.
- 3) Memberikan peluang kepada mahasiswa mencari tempat praktik lainnya yang sesuai dengan minat dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pengelola praktikum.
- 4) Menjelaskan sistem administrasi praktikum.
- 5) Menjelaskan tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing praktikan, pamong, dan mahasiswa.
- 6) Menjelaskan sistem penilaian praktikum.

Rapat Evaluasi Persiapan

Rapat evaluasi persiapan ini dilaksanakan 2 minggu setelah pembekalan. Agenda rapat ini adalah: Melakukan pengecekan bahwa semua mahasiswa sudah mendapatkan tempat praktikum

- 1) Memastikan sudah tidak ada perubahan

- a) Dosen pembimbing praktikum dengan mahasiswa yang akan dibimbingnya
 - b) Lembaga praktikum yang dipilih
- 2) Kelengkapan administrasi sudah terpenuhi.

Pertemuan Antara Dosen Pembimbing dan Pamong

Pertemuan ini bersifat fleksibel dapat dilakukan sebelum atau sesudah pembekalan (sebelum pelaksanaan praktikum). Dalam pertemuan ini dibicarakan mengenai:

- 1) Tujuan, materi dan manfaat praktikum
- 2) Tugas dan tanggung jawab mahasiswa
- 3) Peran Pamong
- 4) Sistem penilaian praktikum
- 5) Berkaitan dengan kontrak kemitraan : hak dan kewajiban, ketentuan-ketentuan lembaga, konsekuensi yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan dan lain-lain.

Persiapan Administrasi Praktikum:

Beberapa kelengkapan administrasi yang harus disiapkan oleh :

- 1) Jurusan dan Ketua Laboratorium Fakultas
 - a) Menetapkan anggaran belanja Pra praktikum dan praktikum
 - b) Buku Pedoman Praktikum
 - c) Surat permohonan izin praktikum
 - d) Surat ucapan terima kasih untuk pimpinan lembaga dan pamong lembaga
 - e) Surat dan lembar (form) evaluasi praktikum mahasiswa

- f) Biaya kunjungan perjalanan supervisor ke lembaga
 - g) Naskah kontrak belajar
 - h) Tanda bukti pembayaran honor (bekerjasama dengan bendahara fakultas)
- 2) Mahasiswa
- a) Buku catatan harian
 - b) Map untuk menyimpan laporan sebanyak tiga buah; untuk dosen pembimbing, pamong dan mahasiswa yang bersangkutan
 - c) Surat keterangan mahasiswa bila diperlukan

J. Format Praktikum

1. Tahap Pengertian

Nama Organisasi/Komunitas/Desa :

Pelaporan Praktikum

Laporan praktikum dibuat tertulis oleh mahasiswa yang tujuannya adalah untuk mengetahui kegiatan mahasiswa dalam proses belajar selama di lembaga praktikum yang dipilihnya. Laporan tertulis ini penting dan dapat digunakan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan mahasiswa, hambatan-hambatan selama praktikum. Sebagai satu komponen penting dalam penilaian kegiatan praktikum, setiap mahasiswa harus menyerahkan empat laporan yaitu laporan catatan harian, laporan mingguan, laporan tengah semester, dan laporan akhir semester.

Catatan Harian

Catatan harian berisi laporan yang sangat rinci menggambarkan apa yang terjadi pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam keseharian; berisi keterangan kegiatan (hari, tanggal, jam) dan ringkasan kegiatan yang dilakukan selama satu hari (24 jam). Laporan harian harus diserahkan kepada dosen pembimbing sebagai lampiran dalam pelaporan mingguan. Laporan ini isinya harus mengacu ke bab III, misalnya dalam tahap perencanaan itu ada kegiatan assesment maka ini harus didokumentasikan prosesnya dari mulai metode, proses, partisipan, hambatan/permasalahan, dan output serta masukan dari peserta praktikum tersebut

Format catatan harian :

No.	Hari	Tgl	Waktu	Rincian Kegiatan (d disesuaikan dengan tahapan- tahapan format praktikum)	Ket.
1.	Senin				
2.	Selasa				
3.	Rabu				
4.	Kamis				
5.	Jum'at				
6.	Sabtu				
7.	Minggu				

Laporan Mingguan

Laporan mingguan berisi laporan yang sangat rinci yang menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi

pada setiap tahap praktikum mulai dari tahap pengenalan lembaga, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pelebagaan dan tahap evaluasi. Laporan rinci yang dimaksud adalah bahwa dalam setiap tahap-tahap tersebut berbagai kegiatan. Kegiatan inilah yang harus dirinci dari mulai metode, proses, partisipan, hambatan/permasalahan, dan output serta masukan dari peserta praktikum tersebut. Sebagaimana mengacu kepada bab III.

Teknis Penulisan Laporan Mingguan:

Penulisan laporan diketik berdasarkan ketentuan berikut:

1. Kertas ukuran kuarto
2. Spasi 1,5
3. Huruf Times new Roman (font 12)
4. Format cover

Laporan Tengah Semester

1. Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Tengah Semester Struktur laporan tengah Semester
 - a. Pendahuluan, berisi:
 - 1) Tempat praktikum, mencakup nama dan alamat desa/ kelurahan/lembaga lengkap;
 - 2) Masa pelaksanaan praktikum;
 - 3) Alasan memilih setting di desa/kelurahan/lembaga tersebut;
 - 4) Proses penerimaan di lembaga yang meliputi kesulitan yang dihadapi dan solusinya. Dalam kesulitan itu apakah ada pergantian desa/kelurahan/lembaga dan bila ada jelaskan alasannya.

- 5) Proses penentuan pamong desa/kelurahan/lembaga serta identitas pamong desa/kelurahan/lembaga;
- 6) Jadwal praktikum yang disepakati dengan desa/kelurahan/lembaga dan jadwal supervisi dengan pamong desa/kelurahan/lembaga.

b. Isi Laporan

- 1) Gambaran umum desa/kelurahan/lembaga, yang berisi tentang profil desa/kelurahan/lembaga secara lengkap;
- 2) Kegiatan praktikum, berisi apa yang telah dilakukan mahasiswa selama tengah semester pertama. Laporan poin b adalah dokumentasi proses kegiatan yang dimulai dari metode, proses, partisipan, permasalahan, output dan masukan dari praktikum. Jika dalam laporan tengah semester ada beberapa kegiatan, maka setiap kegiatan tersebut penulisannya mengacu kepada dokumentasi proses seperti di atas.

c. Penutup

Berisi kesimpulan sementara terhadap apa yang telah dilakukan selama tengah semester pertama.

2. Prosedur Penyerahan Laporan Tengah Semester

Laporan tengah semester diserahkan kepada koordinator praktikum pada saat masa ujian tengah semester.

3. Teknis Penulisan Laporan Tengah Semester

Teknis penulisan seperti halnya pada laporan mingguan dengan format cover sebagai berikut:

<p>IAIN LAPORAN TENGAH SEMESTER PRAKTIKUM PMI</p> <p>Nama NIM Nama Desa/Kelurahan/Lembaga: Alamat Desa/Kelurahan/Lembaga: Pamong Desa/Kelurahan/Lembaga:</p> <p>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwan IAIN Imam Bonjol Padang 201</p>

Laporan Akhir Semester

1. Struktur Laporan Akhir Semester

- Bab I Pendahuluan, berisi:
- a. Tempat praktikum, mencakup nama dan alamat desa/kelurahan/lembaga lengkap;
 - b. Masa Pelaksanaan praktikum;
 - c. Alasan memilih setting di desa/kelurahan/lembaga tersebut;
 - d. Proses penerimaan di desa/kelurahan/lembaga yang meliputi kesulitan yang dihadapi dan solusinya. Dalam kesulitan itu apakah ada pergantian

desa/kelurahan/lembaga dan bila ada jelaskan alasannya;

- e. Proses penentuan pamong desa/kelurahan/lembaga serta identitas pamong desa/kelurahan/lembaga;
- f. Jadwal praktikum yang disepakati yang disepakati dengan lembaga dan jadwal supervise dengan pamong desa/kelurahan/lembaga.

- Bab II Gambaran Umum Desa/ Kelurahan/ Lembaga, Berisi :
Gambaran umum desa/kelurahan/lembaga, yang berisi tentang profil desa/kelurahan/lembaga secara lengkap.
- Bab III Tahapan Kegiatan Praktikum, berisi tentang:
 - a) Tahap pengenalan lembaga; adalah tahapan bagi peserta praktikum untuk melakukan/melaksanakan proses pengenalan dengan organisasi/lembaga yang memiliki program-program pengembangan masyarakat.
 - b) Tahap perencanaan adalah tahapan dalam pengembangan masyarakat terkait dengan persiapan, identifikasi masalah (need assesment), perencanaan, penetapan program-program dan formulasi rencana aksi.
 - c) Tahap pelaksanaan adalah tahapan dari pelaksanaan dari rencana-rencana serta aksi yang sudah diformulasikan dalam tahap perencanaan.

- d) Tahap pelebagaan adalah tahapan keberlanjutan dan program-program yang sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Contohnya dalam tahap pelaksanaan itu ada kegiatan pembuatan kripik maka tahap pelebagaan harus ada kegiatan pelatihan pemasaran untuk kripik tersebut. Karena kalau hanya membuat kripik saja tanpa ada proses pemasaran dan distribusi yang bagus, maka terjadi proses stagnasi.
- e) Tahap monitoring dan evaluasi adalah tahapan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan,

Bab IV Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran:

- a. Kesimpulan pelaksanaan praktikuni, meliputi: kegiatan apa yang telah direncanakan dan bagaimana hasilnya (sesuai atau tidak dengan rencana), dan faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung pelaksanaan praktikum;
- b. Saran-saran yang berkaitan dengan administrasi desa / kelurahan / lembaga, pelayanan yang diberikan, dan penanganan kasus;
- c. Evaluasi praktikan tentang pengembangan dirinya selama praktikum, misalnya: pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, kerja sama profesi, kepribadian atau kepercayaan diri, serta kepekaan yang timbul/tumbuh selama praktikum.

Daftar Pustaka, berisi tentang referensi-referensi yang digunakan dalam intervensi/pendampingan.

Lampiran-lampiran, berisi tentang :

- Profil dan struktur desa/kelurahan/lembaga;
- Brosur-brosur kegiatan yang dilakukan;
- Dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.

Prosedur Penyerahan Laporan Akhir Semester

Laporan akhir semester diserahkan kepada dosen pembimbing praktikum pada saat masa ujian akhir semester yang telah ditentukan jadwalnya oleh fakultas, serta satu eksemplar diserahkan kepada pamong lembaga dengan waktu yang sesuai perjanjian dengan lembaga

K. Evaluasi Praktikum

1. Penilaian Praktikum

Penilaian harus dapat menjelaskan secara spesifik persyaratan keahlian mengenai bingkai teori tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan dan sejauhmana tujuan dan bingkai teori tersebut mampu dicapai oleh mahasiswa.

2. Dimensi Praktik yang Perlu dikomentari

- a. Tanggungjawab atas hasil kerja mandiri mahasiswa.
- b. Mampu mengidentifikasi dan secara kritis dan mengevaluasi kebijakan administratif dan prosedur yang mempengaruhi kerja praktiknya.
- c. Mampu bekerjasama atau berkolaborasi dan bertanggungjawab.
- d. Mampu mengidentifikasi pengaruh (impact) isu-isu kultural yang ikut memberikan kontribusi

terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau klien dan mampu mencari jalan penyelesaiannya.

- e. Mampu menyatukan nilai-nilai budaya yang relevan dalam formulasi dan implementasi rencana program.
- f. Mampu mengidentifikasi masalah-masalah gender yang muncul dan mampu niengembalikan strategi pemecahan masalahnya sesuai dengan harapan gender.
- g. Mampu mendemonstrasikan peningkatan kompetensi sesuai dengan tema dan kelompok masyarakat yang sedang dipelajari.

Adapun yang menjadi komponen penilaian dan pembobotan praktikum adalah sebagai berikut :

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Pemahaman terhadap konteks organisasi dan masyarakat di lembaga praktikum	10%
	Keterlibatan dalam proses praktikum (Kuantitas, kualitas dan variannya)	30%
	Proses Pemecahan Masalah 3. Identifikasi masalah 4. Mampu membaca situasi, menghubungkan teori dengan rencana aksi. 5. Mampu membuat akhir penyelesaian yang baik dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program	40%

L. Penutup

Demikian buku saku praktikum di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ini kami susun agar mahasiswa dapat mengetahui, mengerti, dan memiliki keterampilan dalam pengembangan masyarakat.

Glosary

- a. Pengembangan masyarakat (Pranaka dan Moeljiarto, 1996); adalah proses pengembangan masyarakat mengandung dua kecenderungan antara lain, pertama, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya, kedua menekankan adanya proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya".

Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (Dun-ham 1958) adalah; "Berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela".

- c. Tahap pengenalan lembaga; adalah tahapan bagi peserta praktikum untuk melakukan/melaksanakan proses pengenalan dengan organisas/lembaga yang memiliki program-program pengembangan masyarakat.
- d. Tahap perencanaan adalah tahapan dalam pengembangan masyarakat terkait dengan persiapan, identifikasi masalah (need assesment), perencanaan,

- penetapan program-program dan formulasi rencana aksi.
- e. Tahap pelaksanaan adalah tahapan dari pelaksanaan dari rencana-rencana serta aksi yang sudah diformulasikan dalam tahap perencanaan.
 - f. Tahap pelembagaan adalah tahapan keberlanjutan dari program-program yang sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Contohnya, dalam tahap pelaksanaan itu ada kegiatan pembuatan kripik maka tahap pelembagaan hams ada kegiatan pelatihan pemasaran untuk kripik tersebut. Karena kalau hanya membuat kripik saja tanpa ada proses pemasaran dan distribusi yang bagus, maka terjadi proses stagnasi.
 - g. Tahap monitoring dan evaluasi adalah tahapan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.
 - h. Nama Organisasi; adalah lembaga/organisasi yang memiliki pengalaman dan aktivitas dalam program-program pemberdayaan.
 - i. Visi dan Misi; adalah visi dan misi dari lembaga atau organisasi tersebut, misalnya, visi membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera.
 - j. Sejarah dan Struktur Organisasi; adalah sejarah proses pendirian dari lembaga/organisasi tersebut serta struktur kepengurusan yang ada dalam organisasi tersebut.
 - k. Sumber daya manusia; adalah sumber daya manusia yang dimiliki organisasi/lembaga terkait dengan asal usul perguruan tinggi, jenjang pendidikannya, keahliannya dan pengalaman dalam bidang pengembangan masyarakat.
 - l. Pendekatan yang dikembangkan dalam pengembangan masyarakat yaitu ada; Pertama, Pendekatan Direktif

(instruktif), dimana peran fasilitatornya lebih besar dari pada masyarakat sebagai kelompok sasarannya.

Kedua, Pendekatan Non-Direktif (partisipatif), dimana peran masyarakat lebih besar dalam prakarsa, inisiatif dan pengambilan keputusan serta pemberian kesempatan seluas-luasnya dalam menentukan apa yang baik baginya dan fasilitator lebih bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.

- m. Program pengembangan Masyarakat; artinya program-program pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat.
 - n. Keterangan ini adalah mengenai perkembangan dan kemajuan organisasi/lembaga tersebut yang merupakan penilaian dari peserta praktikum, contohnya, SDM-nya terlatih dan cakap dalam bidangnya, sistem administrasinya bagus dan lain sebagainya.
 - o. Metode; metode atau cara yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, misalnya, need assesment memakai cara/metode dengan participatory rural appraisal (PRA). Sosialisasinya memakai metode melalui penyebaran leaflet, brosur dan pamflet
 - p. Proses; adalah deskripsi proses dari kegiatan dari A-Z, dimana hal-hal yang penting dari proses itu tercatat dan terdokumentasikan.
 - q. Partisipan; adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam lingkup program pengembangan masyarakat. Misalnya, kegiatan need assesment, Mereka yang terlibat antara lain pengelola program, masyarakat, pemerintah, aparat desa, LSM dan lain-lain.
- Permasalahan; adalah permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya penentuan lokasi program permasalahan atau kendala yang dihadapi yakni; tidak ada data yang

akurat mengenai lokasi program dan kurang kooperatifnya masyarakat maupun aparat pemerintah di lokasi tersebut.

- r. Output; adalah keluaran atau hasil dari kegiatan program pengembangan masyarakat sifatnya kuantitatif, misalnya, kegiatan pelatihan bengkel outputnya adalah telah dilatih sebanyak 20 orang.
- s. Masukan dari peserta praktikum; adalah masukan-masukan dari peserta praktikum setelah mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut atau memberikan usulan sebelum kegiatan dilaksanakan, misalnya, sosialisasi kurang berhasil karena narasumber kurang komunikatif

DOSEN PEMBIMBING PRAKTIKUM

Dosen pembimbing praktikum terdiri atas dosen pembimbing di kelas dan dosen pembimbing lapangan (pamong). Dosen pembimbing di kelas adalah dosen Fakultas Dakwah yang diangkat melalui SK Dekan. Dosen pembimbing di kelas berlaku untuk semua jenis praktikum mahasiswa. Sedangkan dosen pembimbing lapangan (pamong) adalah dosen yang diamanahi untuk membimbing kegiatan praktikum mahasiswa di lapangan (masyarakat). Dosen pembimbing lapangan berlaku untuk jenis praktikum tabligh dan profesi. Untuk praktikum tabligh, dosen pembimbing lapangan ditetapkan melalui SK Dekan bersamaan dengan penetapan dosen pembimbing di kelas. Sedangkan untuk praktikum profesi, dosen pembimbing lapangan ditetapkan Dekan setelah mendapatkan usulan dari kepala kantor atau unsur lainnya yang disepakati menjadi tempat atau lokasi praktikum mahasiswa.

A. Tugas Dosen Pembimbing

1. Mempersiapkan materi Praktikum
2. Melaksanakan tugas-tugas bimbingan sesuai jadwal
3. Melaporkan secara tertulis pelaksanaan kegiatan Praktikum kepada Tim Pengelola Praktikum mahasiswa dan sekaligus menyerahkan nilai hasil evaluasi

B. Kewajiban dan hak

- 2) Kewajiban dosen pembimbing Praktikum :
 - a. Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan Praktikum minimal 12 pertemuan. Untuk praktikum tilawah dan ibadah, dan mikro tabligh. Apabila mahasiswa telah memenuhi

syarat, maka dapat langsung diberi evaluasi dan diberikan penilaian.

- b. Untuk praktikum tabligh dan profesi, mahasiswa diharuskan mengadakan praktik di dalam kelas dan praktik di lapangan (masyarakat)
 - c. Mengadakan evaluasi , baik secara individu maupun kelompok
 - d. Memberikan nilai akhir pada mahasiswa dengan huruf dan angka : A = 80 - 100, B = 70 - 79, C = 60 - 69.
 - e. Menyerahkan nilai kepada Tim Pengelola Praktikum paling lambat 7 hari setelah evaluasi
- 3) Hak dosen pembimbing Praktikum :

Dosen pembimbing Praktikum berhak memperoleh honorarium sesuai dengan frekwensi tugas yang dilaksanakan dan mengacu kepada peraturan yang berlaku. Dosen pembimbing Praktikum juga berhak memperoleh sarana berupa : buku panduan, absensi mahasiswa, ruang kuliah dan sarana terkait lainnya.

PENILAIAN

Penilaian praktikum diberikan sepenuhnya oleh tim penilai atau dosen. Tim penilai adakalanya hanya dalam bentuk dosen pembimbing di kelas saja dan adakalanya kombinasi dosen pembimbing di kelas dengan dosen pembimbing di lapangan. Tim penilai yang hanya terdiri atas dosen pembimbing di kelas berlaku untuk praktikum tilawah, ibadah, dan mikro tabligh. Sedangkan tim penilai gabungan berlaku untuk praktikum tabligh dan profesi.

Penilaian terhadap hasil evaluasi praktikum, dilakukan dengan member nilai angka yang kemudian dikonversi kepada nilai huruf. Konversi nilai itu sebagai berikut :

NILAI ANGKA	NILAI HURUF	KETERANGAN
80 - 100	A	
70 - 79	B	
60 - 69	C	

Nilai yang tertera dalam sertifikat harus dengan huruf A dan B, sehingga apabila ada mahasiswa yang mendapat nilai C maka diwajibkan mengulang sampai lulus.

Penilaian praktikum Tilawah, antara lain terdiri atas :

1. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an
2. Memahami teori-teori ilmu tajwid
3. Mampu menerapkan ilmu tajwid kedalam bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an
4. Mampu membaca ayat-ayat dan surat-surat yang telah ditentukan.
5. Penilaian praktikum Ibadah, antara lain terdiri atas :
 - a) Kefasihan membaca bacaan shalat
 - b) Memahami syarat dan rukun shalat
 - c) Menghafal do'a-do'a dan wirid-wirid setelah shalat wajib dan shalat sunat
 - d) Mampu mempraktikkan gerakan-gerakan shalat dengan tepat dan benar
 - e) Mengetahui secara garis besar tentang ibadah puasa, zakat, dan haji.

Penilaian praktikum Mikro Tabligh, antara lain terdiri atas :

1. Kemampuan mendisain naskah
2. Kemampuan praktik tabligh
 - a. Bahasa Tabligh
 - b. Penguasaan materi Tabligh
 - c. Teknik Penguasaan Forum
 - d. Sistimatika penguraian dan penyampaian

Untuk penilaian praktikum Tabligh, antara lain terdiri atas :

1. Kemampuan mendisain naskah
2. Kemampuan praktik tabligh
 - a. Bahasa Tabligh
 - b. Penguasaan materi Tabligh
 - c. Teknik Penguasaan Forum
 - d. Sistimatika penguraian dan penyampaian

KETENTUAN-KETENTUAN LAIN

- A. Untuk mahasiswa yang akan mengambil sertifikat praktikum dikenakan biaya administrasi sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rapat Team Praktikum
- B. Mahasiswa yang belum lulus praktikum, diharuskan mengulang kembali pada praktikum berikutnya dengan persyaratan yang telah ditentukan

Daftar Kepustakaan

- Abd al-Rahman 'Umar , *Nawarid al-Ushul fi Ahadits al-rasul*, Dar AL-Jail, Beirut , 1992
- Ahmad al-Muhawali, *Tuthahir al-Qulub* , Dar al-Bayan, Iskandariyah, 1997
- Ali 'Abd al-Hakim Mahmud, *Al-Mar'ah al-Muslimah wa Fiqh al-da'wah Ilaa Allah*, Dar al-'Ilmiyah, Kairo, 1979.
- Bintarti, Wisni dkk. (2003). Buku Pedoman Praktikum S-1 Kesejahteraan Sosial FISIP U1. Depok: Universitas Indonesia
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, dar al-fik, beirut, 1979.
- Ibn Manzsur, *Lisan al-'Arab*, Dar al-Sadr, Beirut, tt.
- Ibn Taimiyah, *Tafsir al-Kabir*, dar al-kitab ' Ilmiyah , Beirut, tt.
- Kilun, Yusra dkk. (2006). Buku Pedoman Praktikum Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Musthafa, Muhammad 'Ammarah, *Al-Tarhib wa al-Tarhib*, dar al-Fikr, Misyriyah, 1977.
- Musthafa, Said al-Khin, *Nuzhatu al-Muttaqin*, Muassah al-risalah, Beirut, 1991.
- Qasim Mahmud Ibn Umara al-Khawarazi, *al-kasaf*, Dar Ihya al-Turats al-Arabi, Beirut, 1997
- Sekarningsih, Reny (2004). Model Praktikum Kesejahteraan Sosial di Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial FISIP-UNPAD
- Wirayat, Reni dkk. (2004). Buku Pedoman Praktikum S-1 Kesejahteraan Sosial, UNPAD. Jatinangor: Universitas Padjajaran